

**KETANGGUHAN (*HARDINESS*) PADA MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO YANG
BEKERJA *PART TIME***



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**Rakhmah Agung Saputri
NIM. 1717101030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rakhmah Agung Saputri
NIM : 1717101030
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Ketangguhan (*Hardiness*) pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang Bekerja *Part Time***

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang tepat.

Purwokerto, 10 April 2021

Yang Menyatakan



Rakhmah Agung Saputri
NIM. 1717101030

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**KETANGGUHAN (*HARDINESS*) PADA MAHASISWA INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PURWOKERTO YANG BEKERJA *PART TIME***

yang disusun oleh Saudari: **Rakhmah Agung Saputri**, NIM. **1717101030**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **24 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi
NIP 19790530 200101 2 019


Dr. Arief Budiyono, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

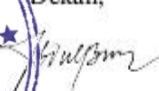
Penguji Utama,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP 19741226 200003 1 001

Mengesahkan,

4 Juni 2021

Dekan,


Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19791219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Rakhmah Agung Saputri
NIM : 1717101030
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Ketangguhan (*Hardiness*) pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang Bekerja *Part Time***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 19 April 2021

Pembimbing



Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi

NIP. 19790530 200701 2 019

MOTTO

“Jangan menunggu waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu, tetapi berpaculah bersama waktu untuk mendapatkan sesuatu.”



KETANGGUHAN (*HARDINESS*) PADA MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO YANG BEKERJA *PART TIME*

Rakhmah Agung Saputri
NIM. 1717101030

ABSTRAK

Mahasiswa pada hakekatnya memiliki tugas utama yaitu belajar, mengembangkan pola berpikir kritis, dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban studi di Perguruan Tinggi agar memperoleh indeks prestasi yang baik sehingga dapat lulus tepat waktu. Kenyataannya, saat ini tugas belajar bukan menjadi satu-satunya fokus mahasiswa. Seiring dengan kebutuhan yang semakin beragam, tidak sedikit mahasiswa yang tergerak untuk berlatih mandiri dengan mengambil keputusan bekerja. Menjalani tanggung jawab sebagai mahasiswa sekaligus pekerja merupakan aktivitas yang rentan menimbulkan stres. Perlu adanya karakteristik ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa tersebut sebagai upaya *survive* dalam menjalani setiap tuntutan perkuliahan maupun tuntutan di tempat kerja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan media. Subjek penelitian ini yaitu SL, LN, DR, dan ES. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu subjek SL, LN, dan ES memiliki karakteristik ketangguhan (*hardiness*) yang utuh, karena mampu memenuhi aspek kontrol, komitmen, dan tantangan. Sedangkan, subjek DR dikatakan memiliki karakteristik ketangguhan (*hardiness*) yang tidak utuh, karena kurang mampu memenuhi aspek komitmen terhadap kewajiban utamanya sebagai mahasiswa. Adapun faktor pengaruh pembentukan karakteristik ketangguhan (*hardiness*) pada subjek disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari motivasi dan cara pandang subjek dalam menghadapi situasi yang menekan. Faktor eksternal berasal dari pola asuh orang tua, adanya dukungan sosial, desakan kebutuhan yang semakin beragam, dan adanya kesempatan untuk berinteraksi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masing-masing subjek memiliki upaya untuk membangun karakteristik ketangguhan (*hardiness*) yang berbeda-beda tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan setiap subjek tersebut.

Kata kunci: *Ketangguhan (Hardiness), Mahasiswa, Kerja Part Time (Paruh Waktu)*

HARDINESS IN COLLEGE STUDENT PURWOKERTO STATE ISLAMIC INSTITUTE THAT WORKING OF PART TIME

Rakhmah Agung Saputri
NIM. 1717101030

ABSTRACT

College students basically have the main task of studying, developing critical thinking patterns, and completing study obligations in tertiary institutions in order to obtain a good achievement index so that they can graduate on time. In fact, currently study assignments are not the only focus of college students. Along with the increasingly diverse needs, not a few college students are motivated to practice independently by making work decisions. Carrying out responsibilities as a college student as well as a worker is a stress-prone activity. There needs to be a characteristic of toughness (hardiness) in these college students as an effort to survive in undergoing every demand for lectures and demands in the workplace. This research method uses a qualitative approach with the type of case study research. Methods of data collection through interviews, observation, documentation, and media. The subjects of this study were SL, LN, DR, and ES. The results obtained from this study are that the subjects of SL, LN, and ES have intact characteristics of toughness (hardiness), because they are able to meet aspects of control, commitment, and challenges. Meanwhile, the DR subject is said to have incomplete characteristics of toughness (hardiness), because it is not able to fulfill aspects of commitment to its main obligations as a college student. As for the influence factor of the formation of toughness characteristics (hardiness) on the subject caused by two factors, namely internal and external factors. Internal factors come from the subject's motivation and perspective in dealing with stressful situations. External factors come from parenting styles, social support, increasingly diverse needs, and opportunities to interact. Thus, it can be concluded that each subject has an effort to build different characteristics of toughness (hardiness) depending on the factors that affect the life of each subject.

Keywords: *Hardiness, College Students, Part Time Work*

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala rasa syukur tercurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunian-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tersayang yaitu Bapak Nurkholis dan Ibu Khotijah yang selalu mendo'akan, rela berjuang dan berkorban dalam segala hal, memberikan kasih sayang tulus dan dukungan penuh dalam kehidupan Peneliti. Terima kasih, tidak ada kata yang mampu menggambarkan kebaikan Bapak dan Ibu.
2. Adik-adik terkasih yaitu Thania Dwi Ayuningtyas dan Zahra Aulia Rahma yang selalu menghibur dan memberikan keceriaan dalam kehidupan Peneliti.
3. Segenap keluarga besar Mbah Juwari dan Mbah Solichun yang selalu memberikan dukungan yang positif kepada Peneliti.
4. Seluruh teman-teman baik teman perkuliahan, teman pondok, maupun teman kost yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menambah cerita baru dalam kehidupan Peneliti.
5. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih selalu hadir dalam kehidupan Peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Ketangguhan (Hardiness) pada Mahasiswa Institut Agama Islam Purwokerto yang Bekerja Part Time.”* Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini Peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materiil selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, terkhusus di Fakultas dakwah yang telah membantu urusan akademik Peneliti.
6. Kedua orang tua tersayang, Bapak Nurkholis dan Ibu Khotijah serta segenap keluarga.
7. Teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2017, terkhusus kelas BKI A.
8. Seluruh subjek yang bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Keluarga Besar Rumah Makan Ayam Goreng Bang Jarwo yang telah memberikan izin penelitian kepada Peneliti.
10. Segenap kerabat dan orang yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak cukup kata yang dapat Peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak terkait. Semoga segala bantuan yang telah diberikan terhitung sebagai amal baik dan mendapat imbalan yang luar biasa dari Allah SWT. Aamiin. Kritik dan saran yang membangun senantiasa Peneliti harapkan demi karya yang lebih baik kelak pada masa yang akan datang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Purwokerto, 10 April 2021

Yang Menyatakan



Rakhmah Agung Saputri
NIM. 1717101030



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	12
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	19
1. Pengertian Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	19
2. Faktor Pengaruh Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	20
3. Aspek-Aspek Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	22
4. Ciri-Ciri Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	23
5. Tahap-Tahap Mencapai Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	24
6. Manfaat Ketangguhan (<i>Hardiness</i>).....	25
B. Mahasiswa	26
1. Pengertian Mahasiswa	26
2. Fungsi dan Peran Mahasiswa	27

C. Kerja <i>Part Time</i> (Paruh Waktu)	30
1. Pengertian Kerja <i>Part Time</i> (Paruh Waktu)	30
2. Macam-Macam Kerja <i>Part Time</i> (Paruh Waktu)	31
3. Dampak Kerja <i>Part Time</i> (Paruh Waktu)	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	38
1. Pendekatan Penelitian	38
2. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
1. Lokasi Penelitian	39
2. Waktu Penelitian.....	39
C. Subyek dan Obyek Penelitian	39
1. Subyek Penelitian	39
2. Obyek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	41
1. Sumber Data Primer.....	41
2. Sumber Data Sekunder	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara	42
2. Observasi.....	42
3. Dokumentasi.....	43
4. Media	43
F. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data.....	44
3. Penarikan Kesimpulan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian	46
B. Narasi Data Ketangguhan (<i>Hardiness</i>) Subjek	49
C. Narasi Data Faktor Pengaruh Ketangguhan (<i>Hardiness</i>) Subjek...	77
D. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

PEDOMAN WAWANCARA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 95



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel triangulasi teori tentang ketangguhan (<i>hardiness</i>) subjek	81
Tabel 2. Tabel triangulasi teori tentang ketangguhan (<i>hardiness</i>) subjek lanjutan	82
Tabel 3. Tabel triangulasi teori tentang ketangguhan (<i>hardiness</i>) subjek lanjutan	83
Tabel 4. Tabel triangulasi teori tentang ketangguhan (<i>hardiness</i>) subjek lanjutan	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesempatan mengenyam pendidikan hingga Perguruan Tinggi dan menduduki status sebagai mahasiswa, menjadi sebuah keinginan yang tidak semua orang dapat merasakannya. Mahasiswa dipandang sebagai elit berpendidikan yang sedang berjuang dibangku perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana dan demi prospek karir di masa depan. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa “*Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu*”.¹ Sejalan dengan peraturan tersebut, mahasiswa dihadapkan dengan tujuan utama yaitu belajar dan mengembangkan pola pikir agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu.²

Sebagai kaum akademika, mahasiswa memiliki kebebasan dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi berdasar penerapan metode dan teori yang telah teruji kebenarannya, yang tentu berguna untuk perkembangan khasanah keilmuan. Sedangkan dalam kehidupan sosial, mahasiswa berperan sebagai penyalur aspirasi masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi ditengah lapisan masyarakat kalangan menengah keatas maupun masyarakat dari kalangan menengah kebawah.³ Terlepas dari tugas dan kewajibannya, mahasiswa diharapkan mampu membawa perubahan nyata dalam kehidupan masyarakat secara global sebagai bentuk implementasi dari hasil studi ilmiahnya di Perguruan Tinggi.

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Perguruan Tinggi.

² Elma Mardelina, *Pengaruh Kerja Part Time Terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 3

³ Indra Kusumah, *Risalah Pergerakan Mahasiswa*, (Bandung: Indydec Press, 2007), hlm.

Saat ini tugas belajar bukan menjadi satu-satunya fokus mahasiswa, sebagai seseorang yang mulai memasuki fase dewasa, mahasiswa dinilai sudah mampu memikul tanggung jawab dan kemandiriannya sehingga banyak mahasiswa yang sadar untuk memanfaatkan waktu luang dengan bekerja.⁴ Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan oleh Endsleigh and the National Union of Students yang merupakan perusahaan asuransi untuk mahasiswa di Inggris, menyatakan bahwa pada tahun 2015 terdapat peningkatan aktivitas mahasiswa yang bekerja sebesar 59 % dari tahun sebelumnya. Penelitian tersebut melibatkan 4.642 mahasiswa dengan prosentase mahasiswa yang kuliah sembari bekerja sebesar 77%. Data diperoleh dari survei terhadap tingginya minat mahasiswa terhadap aktivitas bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan keterampilan tambahan.⁵ Sejalan dengan fenomena tersebut, di Indonesia kerap juga dijumpai mahasiswa dengan aktivitas kuliah sembari bekerja. Banyaknya kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam, namun tidak sebanding dengan jatah bulanan yang diberikan orang tua membuat beberapa mahasiswa memilih bekerja agar mendapat pemasukan tambahan. Mahasiswa memutuskan kuliah sembari bekerja pastilah memiliki latar belakang yang berbeda-beda diantaranya, karena berasal dari keluarga yang lemah secara ekonomi, ingin memanfaatkan waktu luang, adanya keinginan menerapkan ilmu yang sudah didapat dengan dunia kerja yang sebenarnya, ataupun dengan alasan ingin mencari pengalaman dan keterampilan di dunia kerja.⁶

Bekerja merupakan suatu aktivitas yang ditekuni seseorang dengan harapan memperoleh imbalan atau upah.⁷ Berdasarkan lamanya waktu

⁴ Sumi Lestari, *Self Management Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja*, (Malang: Universitas Brawijaya Malang, 2015), hlm.1

⁵https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150810_majalah_pendidikan_mahasiswa. Diakses pada 30 Mei 2021 Pukul 07:40 WIB

⁶ Suwarso, *Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kabupaten Jember Tahun 2017*, (Jember: IKIP PGRI Jember, 2018), hlm. 16

⁷ Nurani Siti Anshori, *Makna Kerja*, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 2, No.3, (Universitas Airlangga Surabaya, 2013), hlm. 160.

bekerja, dibedakan menjadi dua yaitu kerja *full time* dan kerja *part time*. Kerja *full time* merupakan aktivitas bekerja dalam waktu normal sekitar 40 jam per minggu, sedangkan kerja *part time* dilakukan sekitar 3-5 jam per hari atau dibawah jam kerja normal.⁸ Kebanyakan mahasiswa memilih bekerja *part time* karena jam kerja yang relatif fleksibel dan bisa disesuaikan dengan waktu kuliah. Fenomena mahasiswa yang bekerja sering dijumpai di *caffe*, mini market, rumah makan, warnet, dan tempat lainnya sebagai pegawai *part time*. Selain itu, seiring kemajuan teknologi banyak penawaran kerja yang menggunakan sistem *online*, seperti *publisher*, *dropshiper*, *writer*, dan *designer*.⁹ Kesempatan kuliah dan bekerja biasanya dimanfaatkan oleh mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah longgar dan bukan merupakan aktivis organisasi kampus.

Kuliah sembari bekerja merupakan keputusan yang tentu mengandung manfaat dan resiko. Mahasiswa dengan dua aktivitas ini, dituntut untuk bertanggung jawab akan kewajiban utamanya yaitu belajar, namun disisi lain juga harus bertanggung jawab dan totalitas dalam bekerja. Mahasiswa pekerja harus tetap disiplin dalam mengatur waktu, dan siap menerima resiko yang ada agar kedua perannya dapat terlaksana dengan baik. Konsekuensinya, jika hal ini tidak seimbang dan tidak disikapi dengan bijaksana, justru akan merugikan mahasiswa itu sendiri. Memutuskan kuliah sembari bekerja seorang mahasiswa harus pandai mengendalikan setiap tekanan yang ada. Menurut Fauziah dalam penelitian Gilang Januari, terdapat dampak positif dan negatif akibat aktivitas kuliah sembari bekerja, sisi positif dari mahasiswa yang bekerja dapat meringankan beban orang tua, dapat berlatih hidup mandiri secara finansial, memperoleh *skill* dan pengalaman di dunia kerja, namun sisi negatif dari aktivitas kuliah sembari bekerja membuat fokus mahasiswa yang menjalaninya menjadi terpecah, menurunkan komitmen dan

⁸ Elma Mardelina, *Ibid*, hlm. 7

⁹ Elma Mardelina, *Ibid*, hlm.4

tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kuliah, hingga dapat menunda waktu kelulusan.¹⁰

Mahasiswa yang bekerja harus mampu mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai tekanan, dan pandai melihat peluang disetiap tantangan untuk menjadi individu yang lebih kuat meski dalam kondisi sesulit apapun. Untuk itu, diperlukan ketangguhan atau *hardiness* pada diri mahasiswa tersebut. Kobasa menjelaskan bahwa karakteristik *hardiness* dibentuk melalui tiga aspek, yaitu bagaimana seorang individu mampu mengontrol dan yakin dapat mengatasi masalah-masalah hidup yang dihadapi, bagaimana seorang individu mampu membangun komitmen untuk melibatkan diri pada peristiwa atau masalah yang dihadapi, serta bagaimana individu memandang sebuah tantangan atau hambatan dalam hidup sebagai proses pengembangan diri.¹¹ Individu yang memiliki *hardiness* tinggi, akan lebih kuat dalam menghadapi berbagai problematika yang ada dan percaya bahwa masalah tersebut bukan menjadi penghalang baginya dalam menjalankan segala aktivitas.

Menurut Maddi dalam penelitian Novita Pancarani, menyatakan bahwa seseorang dengan karakteristik *hardiness* memiliki rasa optimis yang tinggi dalam menghadapi berbagai kesulitan hidupnya.¹² Sedangkan menurut Kreitner dan Kinichi dalam penelitian Listya, menyebutkan bahwa *hardiness* merupakan keterlibatan persepsi dan tingkah laku seseorang terhadap stressor negatif yang kemudian diubah menjadi sebuah tantangan yang bernilai positif.¹³ Lebih jelas, Bissonette memandang individu yang memiliki *hardiness* cenderung menyukai hal baru dalam

¹⁰ Gilang Januari, Skripsi: *Hardiness Pada Mahasiswa Yang Bekerja*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 2

¹¹ Kobasa, S.C, *Stressful Life Events, Personality, and Health : An Inquiry Into Hardiness*, (Journal of Personality and Social Psychology, Vol 37, 1-11, 1979)

¹² Novita Pancarani, *Pengaruh Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda Di Gerakan Indonesia Mengajar*, Skripsi, (Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 18

¹³ Listya Istiningtyas, *Kepribadian Tahan Banting (Hardiness Personality) Dalam Psikologi Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. 84

hidupnya dan berantusias dalam menyongsong masa depan.¹⁴ Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang membuat seseorang menjadi lebih kuat, stabil, optimis, dan tahan terhadap berbagai tekanan hidup karena menganggap setiap kesulitan sebagai tantangan yang harus dilalui untuk perkembangan diri ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian dari Khairawani Luthfi yang berjudul "*Hardiness Pada Single Parents*"¹⁵ menunjukkan bahwa terdapat faktor pembentuk *hardiness* pada dua *single parent* yang dijadikan sebagai responden penelitian yaitu dipengaruhi oleh *as the child develops* (masa kecil saat berkembang), *environment* (lingkungan hidup), dan *learned process* (proses belajar yang dihadapi). Hal ini menunjukkan pembentukan kepribadian *hardiness* salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu tergantung bagaimana cara seseorang dalam menjalani hidup dan memaknai kehidupannya.

Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Gilang Januari dengan judul "*Hardiness Pada Mahasiswa Yang Bekerja*"¹⁶ menyatakan bahwa, aspek *hardiness* yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa yang bekerja meliputi: *control*, *commitment*, dan *challenge*, yakni tentang bagaimana cara mahasiswa tersebut mengontrol setiap kejadian yang ada dalam hidupnya, dan tetap berkomitmen untuk melibatkan diri dalam setiap situasi apapun, serta bagaimana cara mahasiswa tersebut dalam memandang tekanan dan hambatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Lebih lanjut, dalam penelitian Novita Pancarani yang berjudul "*Pengaruh Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda di Gerakan Indonesia Mengajar*"¹⁷, dari penelitian

¹⁴ Bissonnette, M, *Optimism, Hardiness, and Resiliency; A review of The Literature*, (1998).

¹⁵ Khairawani Luthfi, *Hardiness Pada Single Parent*, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), hlm 1-283

¹⁶ Gilang Januari, *Ibid*, hlm. 1-42

¹⁷ Novita Pancarani, hlm. 1-136

tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian tahan banting (*hardiness*) dapat mengendalikan stres kerja pada tenaga pengajar muda di Gerakan Indonesia Mengajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tenaga pengajar yang memiliki *hardiness* tinggi lebih mampu menetralkan efek negatif dari tuntutan kerja yang dihadapi.

Rahardjo menyebutkan, manfaat *hardiness* dapat membantu individu beradaptasi diberbagai situasi dan membantu individu dalam mengelola stres dengan melakukan koping.¹⁸ Sejalan dengan hal tersebut, karakteristik *hardiness* pada diri mahasiswa yang bekerja dirasa penting, mengingat menjadi mahasiswa sekaligus pekerja bukanlah aktivitas yang mudah. Disamping memiliki manfaat, aktivitas kuliah sembari bekerja juga mengandung resiko bagi mahasiswa yang menjalaninya karena rentan mengalami stres apabila tidak mampu mengendalikan setiap kesulitan atau tekanan yang dialami. Oleh karena itu, *hardiness* sangat diperlukan sebagai upaya *survive* dalam menjalani beban tanggung jawab sebagai mahasiswa sekaligus pekerja dengan memanfaatkan peluang dari setiap tantangan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap 4 orang subjek yang merupakan mahasiswi aktif Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus pekerja *part time*. Adapun subjek SL dan DR merupakan mahasiswi aktif Fakultas Dakwah. Selanjutnya subjek LN merupakan mahasiswi aktif Fakultas Tarbiyah. Sedangkan subyek ES merupakan mahasiswi aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Keempat subjek dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa subjek merupakan mahasiswa aktif sekaligus pekerja *part time*, dengan waktu kerja dibawah 8 jam per hari, dan telah melalui berbagai tekanan dan peristiwa-peristiwa sulit yang dihadapi selama menjalankan dua aktivitas kuliah dan bekerja.

¹⁸ Wahyu Rahardjo, *Kontribusi Hardiness dan Self Efficacy Terhadap Stres Kerja (studi pada perawat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*, Jurnal Psikologi (Depok: Universitas Gunadarma, 2005), hlm. 47-57

Hasil observasi pendahuluan yang diperoleh Peneliti melalui wawancara, diketahui bahwa subjek SL mulai bekerja di Butik “Batik Banyumasan” semenjak lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai dengan dilakukannya penelitian awal yaitu SL tengah menempuh semester 7 akhir. SL mendapat kepercayaan untuk membantu mengelola Butik, karena pemilik Butik yang tidak lain adalah Bibi SL dirasa kurang produktif karena telah berumur. Selain itu, sedari kecil SL telah dibiasakan untuk hidup mandiri, maka dengan adanya pekerjaan tersebut SL mengaku sangat bersyukur dan menjadikannya sebuah peluang agar mampu memiliki penghasilan sendiri sehingga dapat meringankan beban orang tua. SL bekerja selama 7 jam per hari dengan sistem kerja *shift* yang telah disesuaikan dengan jadwal kuliah. Meskipun saat ini tanggung jawab SL bertambah, namun tidak membuat SL melupakan tanggung jawab utama sebagai mahasiswi. Sejauh ini, SL membuktikan komitmennya dibidang akademik dengan perolehan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Sementara yaitu 3,66 predikat “*Cumlaude*”.¹⁹ Selain itu, SL telah menyelesaikan semua mata kuliah dan telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Ujian Munaqosyah Skripsi. Bagi SL dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan di tempat kerja merupakan sumber semangat yang membuat SL bertahan menjalani dua peran sebagai mahasiswi sekaligus pekerja. SL memandang setiap masalah yang dialami selama menjalankan aktivitas kuliah sembari bekerja merupakan sebuah resiko yang harus diterima sebagai proses pembelajaran dan pengalaman yang berharga.²⁰

Berbeda dengan subjek yang kedua yaitu LN, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, LN menekuni pekerjaan sebagai Guru Bimbingan Belajar di Desa Banjarsari berawal dari pelaksanaan salah satu Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada Bulan Agustus sampai dengan Bulan September tahun 2020. LN merasa peduli terhadap sistem pembelajaran yang diberlakukan selama masa pandemi Covid-19, dimana

¹⁹ Transkrip nilai sementara subyek SL

²⁰ Wawancara dengan SL pada tanggal 19 Januari 2021 melalui media sosial Whatsapp pada Pukul 20:08 WIB.

proses belajar berlangsung secara *online*. Maka dari itu, LN membuka jasa Bimbingan Belajar untuk membantu anak-anak di Desa Banjarsari yang mengalami kesulitan belajar *online*. Secara operasional, sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung terlebih dahulu LN membuat kesepakatan dengan orang tua dari anak tersebut untuk menentukan jadwal kegiatan, sehingga tidak bersamaan dengan waktu kuliah LN. Selama menjalankan aktivitas mengajar LN sempat mendapat tanggapan negatif dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena status LN yang masih menjadi mahasiswa sehingga masyarakat kurang percaya dengan kemampuan akademik LN. Menyikapi hal tersebut LN berusaha untuk membuktikan kesungguhannya dalam mendampingi proses belajar anak-anak. Sejauh ini, LN telah berhasil membuktikan pencapaiannya sebagai pengajar dengan perolehan prestasi anak-anak di Sekolah yang jauh lebih meningkat daripada sebelumnya. Selain itu, LN mendapatkan penawaran untuk menjadi tenaga pengajar honorer di MI Ma'arif NU Pakuncen. Lebih lanjut, dibidang akademik saat ini LN tengah menempuh tahap Bimbingan Skripsi dan telah menyelesaikan semua mata kuliah serta kewajiban akademik lainnya dengan perolehan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Sementara yaitu 3,55 predikat "*Cumlaude*"²¹. LN memandang setiap situasi yang menekan merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.²²

Subjek ketiga yaitu DR, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa DR mulai bekerja *part time* sebagai Kasir di outlet "Shushu Milkshake" semenjak semester 5 sampai dengan dilakukannya penelitian awal yaitu DR tengah menempuh semester 7 akhir. Meskipun DR mengalami berbagai macam tekanan baik tuntutan dari perkuliahan maupun tuntutan di tempat kerja, namun subyek DR tetap memiliki prestasi di Kampus. Melalui UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Olahraga

²¹ Transkrip nilai sementara subyek LN

²² Wawancara dengan LN pada tanggal 20 Januari 2021 melalui media sosial Whatsapp pada Pukul 06:33 WIB.

DR berhasil membawa nama baik IAIN Purwokerto dalam ajang bergengsi se-Jawa Tengah dan se-Perguruan Tinggi Islam di Indonesia yaitu dalam *event* IPPBMM (Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa). Selanjutnya, dalam bidang akademik DR pernah mengalami kegagalan pada salah satu mata kuliah yang membuat DR sangat bersedih dan menyesal. Tidak lama setelah itu, DR menyadari bahwa kegagalan tersebut merupakan resiko akibat kesibukannya menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja. Melalui wawancara, secara singkat DR menyatakan bahwa kegagalan yang telah dialami merupakan sebuah motivasi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya. Belajar dari pengalaman, saat ini DR telah memperbaiki nilai mata kuliah yang gagal tersebut melalui SP (Semester Pendek) sehingga mampu mencapai perolehan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Sementara yaitu 3,61 predikat “*Cumlaude*”.²³ Selain itu, dalam urusan pekerjaan DR dikenal sebagai Kasir paling ramah. Adapun latar belakang DR bekerja berasal dari keinginan diri sendiri agar tidak bergantung pada orang tua dan ingin membiayai kuliah dengan uang sendiri. Pada saat proses wawancara berlangsung, DR menceritakan keterlibatan dukungan sosial dari pihak keluarga maupun teman di berbagai situasi dan kondisi, sehingga DR mampu bertahan dan tetap berpikir positif, serta mensyukuri keadaannya sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa subyek DR juga merasakan dampak negatif dari aktivitas kuliah sekaligus bekerja, namun DR menyadari bahwa setiap keputusan pasti memiliki resiko sebagai konsekuensi yang harus diterima. Maka dari itu, cara subyek DR untuk meminimalisir stres akibat efek negatif dari dua aktivitas kuliah sembari bekerja yaitu dengan mencari hiburan seperti pergi berlibur bersama teman, olah raga, dan memberi *reward* untuk diri sendiri sebagai bentuk penghargaan atas pengorbanan yang telah dilalui. Menurut DR, kesulitan dan kegagalan merupakan bagian dari proses pembelajaran dan

²³ Transkrip nilai sementara Subyek DR

pengalaman untuk memperbaiki kesalahan sehingga kehidupan yang dijalani menjadi lebih baik.²⁴

Adapun subjek terakhir yaitu ES mengawali kesibukan sebagai mahasiswi sekaligus pekerja *part time* di Rumah Makan AGBJ Purwanegara sekitar tahun 2019 atau pada saat ES sedang menempuh studi semester 5 sampai pada saat dilakukannya wawancara yaitu semester 7 akhir. Posisi awal ES di tempat kerja adalah sebagai *Casual*. Kemudian, dikarenakan salah satu Kasir yang bekerja di Rumah Makan tersebut *resign*, ES dipindahkan posisi menjadi Kasir sampai dengan sekarang. ES mengupayakan tanggung jawabnya dalam bidang akademik dengan tetap aktif mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu, dan saat ini subyek ES dalam tahap Bimbingan Skripsi ditengah aktivitas kuliah dan bekerja yang subyek ES jalani. Diketahui bahwa ES memperoleh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Sementara yaitu 3,45 predikat “Amat Baik”.²⁵ Motivasi ES bekerja di tengah kesibukan kuliah berasal dari keinginan diri sendiri agar dapat mandiri secara finansial tanpa bergantung pada pemberian orang tua. Selain itu, latar belakang ES bekerja disebabkan oleh dorongan kebutuhan yang semakin beragam sehingga ES bertekad untuk mencari pekerjaan *part time* agar dapat membiayai kebutuhan sendiri. Lebih lanjut, dalam proses wawancara tersebut ES menjelaskan keterlibatan keluarga, teman, dan lingkungan tempat tinggal dalam memberikan dukungan sosial sehingga ES mampu *survive* di tengah tuntutan akademik maupun tuntutan di tempat kerja. ES mengakui bahwa aktivitas kuliah dan bekerja bukanlah hal yang mudah dan menyita banyak waktu, tenaga, dan pikiran, serta rentan menimbulkan stres. Terkait hal tersebut, secara singkat ES menjelaskan mengenai cara meminimalisir efek negatif dari aktivitas kuliah sembari bekerja yaitu dengan tetap berpikir positif, berusaha mengatur waktu dengan baik sehingga antara urusan kuliah dengan urusan kerja dapat berjalan

²⁴ Wawancara dengan DR pada tanggal 21 Januari 2021 melalui media sosial Whatsapp pada Pukul 20:36 WIB

²⁵ Transkrip nilai sementara subyek ES

seimbang, menyadari bahwa tugas utamanya sebagai mahasiswa, dan meluangkan waktu untuk *refreshing*. ES menganggap setiap hambatan dan kegagalan adalah sebuah tantangan dan motivasi, dengan kata lain kegagalan sebagai tanda bahwa usaha yang dilakukan kurang maksimal dan harus diupayakan sampai apa yang diinginkan tercapai.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *part time* dalam menjalankan perannya dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *part time*. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif agar diperoleh data dan hasil penelitian yang lengkap dan terperinci. Peneliti berharap dengan adanya kasus yang dijumpai di lapangan dapat memberikan gambaran mendalam tentang ketangguhan (*hardiness*) mahasiswa yang bekerja *part time*. Disisi lain dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak keluarga, teman, dan lingkungan sekitar mampu memberikan dukungan yang positif sehingga mahasiswa yang sedang menjalankan dua peran tersebut dapat bertahan meskipun dalam kondisi penuh tekanan. Dari uraian permasalahan tersebut, Peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah kajian dengan judul “Ketangguhan (*Hardiness*) pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang Bekerja *Part Time*”.

²⁶ Wawancara dengan ES pada tanggal 4 Juli 2020 di Rumah Makan AGBJ Purwanegara pada Pukul 12:12 WIB.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ketangguhan (*Hardiness*)

Kepribadian *hardiness* menurut Kobasa terdiri atas tiga karakteristik yaitu: *control*, *commitment*, dan *challenge*.²⁷ Sedangkan menurut Maddi yang dijelaskan dalam penelitian Novita Pancarani, kepribadian *hardiness* merupakan suatu karakteristik kepribadian yang membuat individu memiliki ketahanan, kestabilan emosi, dan rasa optimisme yang tinggi dalam menghadapi tekanan dalam hidup, serta mampu menetralsir efek negatif dari kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapinya.²⁸ Individu dengan *hardiness* yang tinggi memandang setiap perubahan-perubahan baru dalam kehidupan sebagai sebuah tantangan yang harus dilalui dan dinikmati agar mempunyai makna demi mencapai kualitas hidup yang lebih baik.²⁹

Hardiness yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mahasiswa yang bekerja *part time* dalam menghadapi berbagai tuntutan perkuliahan sekaligus tuntutan pekerjaan, serta memiliki komitmen pada diri sendiri untuk bertanggung jawab dengan kewajiban utama sebagai mahasiswa dan disisi lain tetap profesional sebagai pekerja. Selain itu, gambaran *hardiness* yang dimaksud pada mahasiswa yang bekerja adalah tentang bagaimana kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan menetralsir stres sehingga lebih kuat dalam menjalani kedua aktivitas tersebut dengan mengubah pandangan bahwa sesuatu yang mengancam justru dijadikan sebagai tantangan.

²⁷ Kobasa, S.C, *Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness*, (Journal of Personality and Social Psychology, Vol 37, 1-11, 1979)

²⁸ Novita Pancarani, *Pengaruh Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda Di Gerakan Indonesia Mengajar*, Skripsi, (Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 18

²⁹ Bisonnete, M., *Optimism Hardiness, and Resiliency: A Review of the Literature*, (1998)

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) dan Pasca Sarjana.³⁰ Dalam Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 dijelaskan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang secara resmi terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi tertentu.³¹ Dalam hal ini, Universitas, Institut, atau Sekolah Tinggi baik Negeri ataupun Swasta.³²

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Purwokerto jenjang Strata 1 (S1) yang menjalani aktivitas bekerja *part time* setelah kegiatan kuliah selesai atau di jeda waktu kuliah. Dengan pertimbangan, mahasiswa tersebut telah mengalami berbagai tekanan baik karena tuntutan perkuliahan maupun tuntutan pekerjaan, namun tetap bertahan dengan kedua aktivitas tersebut.

3. Kerja *Part Time* (Paruh Waktu)

Kerja dapat didefinisikan sebagai upaya pengubahan dan pembentukan nilai baru pada unit sumber daya atau pada unit alat pemenuh kebutuhan yang telah tersedia.³³ Sejalan dalam perkembangannya, waktu kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, kerja *full time* (waktu penuh) dan kerja *part time* (paruh waktu). Kerja *part time* (paruh waktu) adalah suatu aktivitas kerja yang dilakukan kurang dari ketentuan waktu kerja normal.³⁴

³⁰ Diana Puspa Dewi, *Pelaksanaan Cooperative Learning Model pada Mata Kuliah Pembelajaran ABK Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Jurnal FKIP UNIPA Surabaya, XV, No. 27*, (Surabaya: FKIP UNIPA Surabaya, 2019), hlm. 81

³¹ Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990

³² Indra Kusumah, *Risalah Pergerakan Mahasiswa*, (Bandung: Indydec Press, 2007), hlm.15

³³ Taliziduhu Nidraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.1

³⁴ Nur Lailatul Azizah, *Pengaruh Kerja Part Time Terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa, Skripsi*, (Surabaya: UIN Surabaya, 2014), Hlm. 17

Kerja *part time* dalam penelitian ini berupa aktivitas mahasiswa selaku subjek penelitian yang bekerja dibawah 8 jam per hari dengan menyesuaikan jadwal kuliah.

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini yaitu pada ketangguhan (*hardiness*) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja *part time* di lokasi penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *part time*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *part time*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak Peneliti capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *part time*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *part time*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan referensi rujukan bagi para Peneliti dalam mengkaji penelitian selanjutnya dan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam ranah

psikologi positif terkait ketangguhan (*hardiness*) mahasiswa yang bekerja *part time*.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa pekerja *part time*, penelitian ini sebagai dasar untuk menambah semangat dan kepercayaan diri pada mahasiswa yang bekerja, sehingga dapat bertahan ditengah tuntutan perkuliahan dan tuntutan pekerjaan.
- b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini sebagai dasar pertimbangan sebelum mengambil keputusan kuliah sembari bekerja.
- c. Bagi Keluarga dan Masyarakat, sebagai dasar untuk saling memberikan dukungan sosial, dan senantiasa menyalurkan energi positif agar mahasiswa yang sedang menjalankan dua peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja dapat bertahan walaupun dalam kondisi penuh tekanan.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini sebagai bahan literasi untuk menambah wawasan baru dan pemahaman terkait ketangguhan (*hardiness*) mahasiswa yang bekerja *part time*.

F. Kajian Pustaka

Terkait penelitian serupa dengan penelitian ini diantaranya yaitu, hasil skripsi dari Khairawani Luthfi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul *Hardiness Pada Single Parent*.³⁵ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketangguhan seorang *single parent* dalam menjalankan perannya. Adapun subjek penelitian melibatkan 2 responden yang memiliki latar belakang berbeda terkait sebab mereka menjadi *single parent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang membentuk kepribadian *hardiness* pada kedua responden berasal dari masa kecil saat berkembang (*as the child develops*), lingkungan hidup (*environment*), dan proses belajar yang dihadapi

³⁵ Khairawani Luthfi, *Hardiness Pada Single Parent*, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), hlm 1-283

(*learned process*). Untuk aspek-aspek dan ciri-ciri *hardiness* yang dimiliki masing-masing responden berbeda tergantung bagaimana responden memaknai kehidupannya dan bagaimana responden memandang setiap kesulitan dalam hidup. Peneliti mengambil penelitian Kharawani Luthfi sebagai kajian pustaka karena memiliki persamaan dalam membahas tentang *hardiness* melalui pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah mengenai subjek yang diteliti, dimana subjek yang akan diteliti oleh Peneliti adalah seorang mahasiswa lain halnya dengan penelitian ini adalah seorang *single parent*.

Selanjutnya jurnal dari Yosephin Priskila Febrianti, dkk dengan judul *Academic Hardiness Pada Mahasiswa Aktif Dan Mahasiswa Yang Bekerja* dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Penelitiannya tersebut lebih memfokuskan pada perbedaan *academic hardiness* antara aktivitas mahasiswa bekerja dengan mahasiswa aktif berorganisasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh, mahasiswa yang memiliki kesibukan diluar aktivitas akademik seperti bekerja ataupun berorganisasi tidak berpengaruh terhadap *academic hardiness*.³⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti ialah terdapat pada subjek penelitian, yaitu mahasiswa sebagai sasaran penelitian. Sedangkan perbedaanya terletak pada pendekatan penelitian, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif lain halnya dengan Peneliti yang akan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, obyek *hardiness* dalam penelitian ini lebih dikhususkan yaitu berupa *academic hardiness*, sedangkan obyek *hardiness* yang akan penulis teliti ialah lebih umum yakni mengenai gambaran makna ketangguhan (*hardiness*) dalam kehidupan mahasiswa yang bekerja *part time*.

³⁶ Yosephin Priskila Febrianti, dkk, *Academic Hardiness Pada Mahasiswa Aktif Dan Mahasiswa Yang Bekerja*, *Jurnal Psikologi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 86

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Gilang Januari dengan judul *Hardiness Pada Mahasiswa Yang Bekerja*.³⁷ diperoleh hasil prosentase mahasiswa yang memiliki *hardiness* tinggi sebesar 52% dan prosentase mahasiswa yang memiliki *hardiness* rendah sebesar 48%, hasil tersebut diukur melalui analisis kuantitatif dari jumlah subjek sebanyak 50 orang mahasiswa yang memiliki aktivitas kuliah dan bekerja serta sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan. Hal ini dipengaruhi oleh aspek *hardiness* yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa yaitu berupa *control*, *commitment*, dan *challenge*, yakni tentang bagaimana cara mahasiswa tersebut mengontrol setiap kejadian yang ada dalam hidupnya, dan tetap berkomitmen untuk melibatkan diri dalam setiap situasi apapun, serta bagaimana cara mahasiswa tersebut dalam memandang tekanan dan hambatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan Peneliti ialah terdapat pada fokus penelitian yaitu mengenai *hardiness* mahasiswa dengan dua aktivitas kuliah dan bekerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan Peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian terdahulu yang hampir sama ialah skripsi dari Novita Pancarani yang berjudul *Pengaruh Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda Di Gerakan Indonesia Mengajar*. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh *hardiness* terhadap pengendalian stres kerja pada tenaga pengajar muda di Gerakan Indonesia Mengajar. Tenaga pengajar yang memiliki *hardiness* tinggi lebih mampu meminimalisir efek negatif dari stres kerja.³⁸ Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan Peneliti yaitu mengenai *hardiness*, tentang bagaimana subyek bertahan

³⁷ Gilang Januari, *Ibid*, hlm. 1-42

³⁸ Novita Pancarani, *Pengaruh Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda Di Gerakan Indonesia Mengajar, Skripsi*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), hlm. 8

dalam menghadapi berbagai tekanan namun tetap memiliki motivasi untuk kuat dan semangat dalam menjalani kehidupannya. Disamping itu, juga terdapat perbedaan dari sisi subjek penelitian, dimana pada penelitian tersebut subjek merupakan tenaga pengajar di Gerakan Indonesia Mengajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan Peneliti subjek merupakan mahasiswa yang bekerja *part time*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Maka, dalam sistematika penulisan skripsi ini Peneliti membagi dalam lima Bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Landasan Teori, dalam penelitian ini membahas tentang: 1) Ketangguhan (*Hardiness*), 2) Mahasiswa, dan 3) Kerja *Part Time* (Paruh Waktu)
- Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang: 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2) Lokasi dan Waktu Penelitian, 3) Subyek dan Obyek Penelitian, 4) Sumber Data, 5) Metode Pengumpulan Data, dan 6) Teknik Analisis Data.
- Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang penyajian data dan pembahasan mengenai ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang bekerja *part time*.
- Bab V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Kemudian dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ketangguhan (*Hardiness*)

1. Pengertian Ketangguhan (*Hardiness*)

Menurut Maddi yang ditulis dalam penelitian Khairawani Luthfi, *hardiness* adalah kemampuan individu dalam mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi keadaan yang berpotensi memberikan peluang dan kesempatan.³⁹ Sedangkan menurut Kreitner dan Kinichi dalam penelitian Listya, menyebutkan bahwa *hardiness* merupakan keterlibatan persepsi dan tingkah laku seseorang terhadap stressor negatif yang kemudian diubah menjadi sebuah tantangan yang bernilai positif.⁴⁰ Lebih jauh, Cotton dalam Nilam Widyarini mengartikan, *hardiness* sebagai prinsip hidup yang kuat terhadap diri sendiri dalam memaknai dan menikmati hidup, sehingga terbentuk pribadi yang responsif terhadap lingkungan dan mampu menetralkan stres.⁴¹

Adapun *hardiness* menurut Kobasa tersusun berdasarkan 3 karakteristik yaitu: *control*, *commitment*, dan *challenge*.⁴² Hal ini sependapat dengan Schultz dan Schultz dalam penelitian Nurtjahjanti menjelaskan bahwa individu dengan *hardiness* yang tinggi memiliki sikap anti stres, karena individu tersebut yakin mampu mempengaruhi serta mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya. Selain itu, secara mendalam membangun komitmen terhadap pekerjaan dan segala aktivitas yang mereka tekuni, serta memandang sesuatu yang baru

³⁹ Khairawani Luthfi, *Hardiness Pada Single Parents, Skripsi*, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), hlm. 26

⁴⁰ Listya Istiningtyas, *Kepribadian Tahan Banting (Hardiness Personality) Dalam Psikologi Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. 84

⁴¹ Nilam Widyarini, *Menjadi Orang Tabah* (<https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2010/05/15/07372139/Menjadi.Orang.Tabah>, Diakses pada 15 September 2020, 17:24)

⁴² Kobasa, S.C, *Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness*, (Journal of Personality and Social Psychology, Vol 37, 1-11, 1979)

dalam hidup sebagai sebuah tantangan bukan acaman.⁴³ Bissonette memandang individu yang memiliki *hardiness* cenderung menyukai hal baru dalam hidupnya dan berantusias dalam menyongsong masa depan.⁴⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *hardiness* merupakan karakteristik kepribadian seorang individu yang memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tekanan-tekanan kehidupan karena didalam diri telah tertanam aspek *control*, *commitment*, dan *challenge*.

2. Faktor Pengaruh Ketangguhan (*Hardiness*)

Terdapat beberapa faktor pembentuk *hardiness* menurut Maddi dalam Khairawani Luthfi sebagai berikut:

a. *As The Child Develops* (masa anak berkembang)

Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan komitmen, kontrol, dan tantangan pada diri anak sedari kecil. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkomitmen tinggi apabila orang tua memberikan dukungan dan penerimaan terhadap interaksi anak dengan lingkungan sosial disekitarnya. Kemudian untuk menciptakan sikap kontrol pada anak, orang tua memberikan tugas yang lebih sulit dari biasanya. Hal ini berdasarkan pertimbangan, jika anak mendapat tugas yang terlalu mudah maka tidak ada kepuasan atas pencapaian yang dihasilkan. Sedangkan, jika anak mendapat tugas yang terlalu sulit maka kemungkinan besar anak akan mengalami kegagalan dan merasa tak berdaya.

Lebih lanjut, untuk mengembangkan rasa tantangan pada anak, orang tua perlu mendampingi setiap perubahan-perubahan

⁴³ Harlina Nurtjahjanti, dkk, *Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN di Disnakertrans Jawa Tengah*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No.2, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm 129

⁴⁴ Bissonette, M, *Optimism, Hardiness, and Resiliency; A review of The Literature*, (1998).

yang dialami setelah anak mencoba hal baru dalam hidupnya. Hal ini berguna sebagai proses belajar pada anak dan sebagai upaya pengembangan diri.

Hal tersebut sejalan dengan pola pegasuhan orang tua dengan tipe *Authoritative*, yaitu orang tua memberikan tuntutan dan tanggapan kepada anak dengan seimbang. Lebih jelas Baumrid dalam penelitian Listia Fitriyani menyatakan bahwa, orang tua dengan tipe *Authoritave* memiliki sikap yang hangat terhadap anak namun tegas, memberikan tugas sesuai standar kemampuan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang, membimbing anak agar memiliki sikap tanggung jawab terhadap tingkah lakunya, menghadapi anak secara rasional dan disiplin, serta memberikan dorongan atau motivasi ketika anak mengalami suatu masalah.⁴⁵ Orang tua dengan pola pegasuhan tersebut, dinilai mampu menumbuhkan karakter tangguh pada anak.

b. *Environment* (lingkungan hidup)

Lingkungan sekitar tempat tinggal baik termasuk keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan individu.

c. *Learned Process* (proses belajar)

Setiap peristiwa yang dialami individu dalam hidupnya merupakan sebuah proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sementara menurut Florian dalam Nadya Fadillah menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *hardiness* berasal dari dalam diri individu, yang meliputi: kemampuan menyelesaikan masalah dengan rencana yang realistis, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif,

⁴⁵ Listia Fitriyani, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, (IAIN Samarinda, 2015) hlm. 102-103

serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.⁴⁶ Sedangkan Bissonnette dalam penelitian Winda dan Sudiantara menyebutkan bahwa *hardines* terbentuk dari pengalaman, pola asuh orang tua, interaksi sosial, kesempatan berkembang, dukungan sosial, dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari.⁴⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi ketangguhan (*hardiness*) individu, yaitu faktor internal tentang bagaimana individu dalam memaknai kehidupannya dan memandang setiap kesulitan sebagai sebuah tantangan untuk mengembangkan kualitas diri menjadi lebih baik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan tempat tinggal, pola asuh orang tua dan pengalaman-pengalaman hidup yang diperoleh.

3. Aspek-Aspek Ketangguhan (*Hardiness*)

Menurut Kobasa aspek *hardiness* terdiri dari *commitment*, *control*, dan *challenge*.⁴⁸ Lebih jelas, Maddi dan Kobasa dalam Amalia Mayang aspek *hardiness* sebagai berikut:⁴⁹

- a. Pengendalian (*control*), merupakan kecenderungan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan setiap peristiwa yang terjadi.
- b. Komitmen (*commitment*), merupakan kecenderungan individu terhadap tujuan dan selalu melibatkan diri dalam setiap peristiwa yang dialaminya.
- c. Tantangan (*challenge*), merupakan cara pandang individu dalam memaknai perubahan atau tekanan sebagai kesempatan untuk berkembang.

⁴⁶ Nadya Fadillah, *Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Pada Anak Dengan Ibu Bekerja Di Luar Negeri Di MI Ma'arif Setono Kabupaten Ponorogo, Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 8

⁴⁷ Albertin Winda R, Y. Sudiantara, *Hardiness Pada Wanita Penderita Kanker Payudara*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijarpranata, 2014), hlm. 5

⁴⁸ Kobasa, S.C, *Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness*, (Journal of Personality and Social Psychology, Vol 37, 1-11, 1979)

⁴⁹ Amalia Mayang Puri Rachman, *Hardiness Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau dari Tingkat Optimism*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 6

Sedangkan menurut Franken dalam penelitian Listya, menjabarkan aspek-aspek *hardiness* terdiri dari:⁵⁰

- a. Kontrol, meliputi: kemampuan dalam membuat keputusan yang baik, mempunyai pilihan dan rencana, menyadari bahwa masalah adalah bagian dari kehidupan, dan mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan.
- b. Komitmen, meliputi: mempunyai rasa ingin tahu dan tertarik dengan hidup, yakin, senantiasa mencari dukungan sosial, dan mampu mengenali keunikan diri sendiri.
- c. Tantangan, meliputi: mampu beradaptasi, optimis dan selalu berprasangka baik, berani mengambil resiko, menerima dan menghargai kekurangan ataupun kelebihan diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa individu dengan *Hardiness* memiliki aspek-aspek *Control*, *Commitment*, dan *Challenge*, yaitu mampu mengendalikan setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, cenderung melibatkan diri dalam setiap peristiwa yang dialaminya dan berorientasi pada tujuan, serta memandang kesulitan sebagai tantangan dan peluang untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Ciri-Ciri Ketangguhan (*Hardiness*)

Syedeha dan Sutarto menyatakan individu yang memiliki *hardiness* sangat bersemangat dalam menjalani hidup dan mempunyai kontrol diri yang baik, berkomitmen tinggi, serta menyukai tantangan.⁵¹ Sedangkan menurut Conger dalam Faturochman menyebutkan ciri-ciri *hardiness* sebagai berikut:⁵²

⁵⁰ Listya Istiningtyas, *Ibid*, hlm. 85-86

⁵¹ Syedeha Konsareh, Sutarto Wijono, *Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat RS. Roemani Semarang, Jurnal Psikohumanika, Vol. X, No. 1*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2018), hlm. 83

⁵² Faturochman, *Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1989), hlm. 3

- a. *Positive self value*, yaitu memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri.
- b. *Acceptance of authority*, adanya keinginan membahagiakan orang lain.
- c. *Positive interpersonal relationship*, memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain dan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain.
- d. Spontan dalam bertindak, yaitu antara keinginan dengan tuntutan dari lingkungan tidak bertolak belakang.
- e. Berorientasi akademik, memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan dan mampu mengatur waktu dengan baik dan disiplin.
- f. Berorientasi pada tujuan yang realistis, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga mampu menunda kepuasan yang sifatnya sementara demi mencapai tujuan utama.
- g. Mampu mengendalikan kecemasan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu dengan *hardiness* memiliki semangat yang tinggi, peka terhadap orang lain, mampu berinteraksi dengan baik, memiliki tujuan, menyukai tantangan, dan mampu menetralsisir stress.

5. Tahap-Tahap Mencapai Ketangguhan (*Hardiness*)

Terdapat beberapa tahapan untuk mencapai ketangguhan (*hardiness*) menurut Malani dalam Fadhil Muhammad sebagai berikut:⁵³

- a. Membangun misi, yaitu meliputi: menciptakan visi dan misi dalam kehidupan, memiliki komitmen tinggi, memiliki tekad, dan wawasan
- b. Membangun karakter, dilakukan melalui beberapa cara meliputi: relaksasi, membangun kesadaran diri, meningkatkan afirmasi,

⁵³ Fadhil Muhammad, *Profil Ketabahan Akademik Siswa Di Tengah Arus Tantangan Revolusi Industri 4.0, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No.2*, (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2019)

mengembangkan pengalaman positif, menyeimbangkan energi batiniah, dan melatih prinsip.

- c. Kontrol diri, yaitu kemampuan mengelola emosi, tekanan, dan dapat membedakan antara keinginan dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut Maddi dalam K. Luthfi mengemukakan beberapa langkah menuju *hardiness*, yaitu:

- a. *Hardy coping*, yaitu strategi individu dalam menghadapi kondisi penuh tekanan dengan melihat peluang dari kondisi sulit tersebut.
- b. *Hardy social interaction*, yaitu membangun hubungan sosial yang baik dengan memberi dukungan sosial kepada orang lain ataupun sebaliknya.
- c. *Hardy self care*, yaitu upaya menjaga kesehatan tubuh seperti: makan makanan bergizi, pola hidup sehat, istirahat cukup, rajin berolahraga, dan relaksasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketangguhan (*hardiness*) terbentuk dari dalam diri seorang individu yaitu tentang cara menjalin interaksi dengan lingkungan sosial, cara pandang terhadap diri sendiri, cara pandang dalam menghadapi masalah, dan cara mengenali, menghargai, serta merawat diri sendiri.

6. Manfaat Ketangguhan (*Hardiness*)

Menurut Kobasa dan Maddi dalam Rahmawati menyebutkan beberapa manfaat memiliki *hardiness*, sebagai berikut:⁵⁴

- a. Memudahkan individu dalam beradaptasi. Individu yang memiliki *hardiness* cenderung melibatkan diri dalam setiap situasi yang terjadi. Hal ini berasal dari aspek *commitment* dimana individu merasa bertanggung jawab akan peristiwa yang terjadi sehingga lebih memilih melibatkan diri daripada menghindarinya.

⁵⁴ D. Rahmawati, *Hubungan Antara Hardiness Dengan Optimisme Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi*, (Surabaya: UIN Surabaya. 2016)

- b. Individu lebih tahan terhadap stres. Individu dengan *hardiness* memiliki ketahanan yang tinggi terhadap stres, sehingga tidak mudah putus asa meskipun dalam kondisi sulit.
- c. Mampu menetralkan stres. Individu dengan *hardiness* memandang setiap kesulitan dan tekanan bukanlah sebuah penghambat, namun menjadi suatu tantangan yang bernilai positif sehingga tidak menurunkan kondisi fisik.
- d. Dapat meminimalisir *burn out*. *hardiness* dapat menurunkan stres kerja dan mengurangi resiko *burn out*.
- e. Meningkatkan ketahanan. Individu yang memiliki *hardiness* akan lebih stabil karena mampu melihat peluang dan mengubah situasi yang menekan menjadi sesuatu yang menyenangkan.
- f. Melatih individu agar tetap berpikir positif dalam mengambil keputusan.

Rahardjo menyatakan bahwa individu yang memiliki *hardiness* akan mampu beradaptasi diberbagai situasi dan mampu menghadapi berbagai stressor kehidupan dengan melakukan koping.⁵⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *hardiness* membawa pengaruh positif dalam kehidupan individu, karena mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sehingga individu lebih stabil dan dapat meminimalisir efek negatif dari stres.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan pelajar yang terdaftar di Perguruan Tinggi tertentu.⁵⁶ Menurut Jayanti dalam Arifka Isna, melalui pendidikan di Perguruan Tinggi, intelektualitas dan moral mahasiswa semakin

⁵⁵ Rahardjo, *Ibid*

⁵⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990

berkembang sejalan dengan tantangan akademik dan tantangan sosial yang dialaminya.⁵⁷ Sedangkan menurut Siswoyo, mahasiswa adalah manusia yang dalam bertindak didasari atas pemikiran kritis yaitu antara intelektualitas dengan tindakan saling berkesinambungan dan saling melengkapi.⁵⁸

Bayu Agung menyatakan bahwa mahasiswa adalah generasi muda yang diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan negara sehingga dapat bersaing ditengah modernisasi dunia.⁵⁹ Menurut Nova Ade, menyatakan mahasiswa sebagai agen perubahan yang diharapkan membawa perubahan bagi bangsa.⁶⁰ Sementara Ircham Masadi menyatakan, mahasiswa merupakan calon intelektual yang disyaratkan dengan berbagai predikat.⁶¹ Pendapat tersebut sejalan dengan Indra Kusumah, menyatakan bahwa mahasiswa dihadapkan dengan berbagai sebutan diantaranya: *agent of change*, *director of change*, *creative minority*, calon pemimpin bangsa, dan lain sebagainya.⁶²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah kaum intelektual yang terdaftar dalam Perguruan Tinggi tertentu baik negeri maupun swasta yang diharapkan mampu membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat dan negara.

2. Fungsi dan Peran Mahasiswa

Menurut Indra Kusumah, terdapat 3 (tiga) peran dan fungsi mahasiswa sebagai berikut:⁶³

⁵⁷ Arifka Isna Lidya Mawar Zahara, *Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja Part Time Universitas Negeri Semarang, Skripsi*, (Semarang: UNES Press, 2019), hlm. 38-39

⁵⁸ Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm.121

⁵⁹ Bayu Agung Setiawan, Martinus Legowo, *Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomenologi Pada Pengemudi Ojek Online "OMAHKU" Ojek Mahasiswa Ketintang UNESA)*, (Surabaya: UNESA Press, 2018), hlm. 2

⁶⁰ Nova Ade Kurniawan, *Motivasi Kerja Mahasiswa Yang Menjadi Tenaga Paruh Waktu Di UPT Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, (Semarang: UNDIP, 2014), hlm. 2

⁶¹ Ircham Masadi, *Problematika dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya (Studi Pada Mahasiswa UIN Walisongo)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 13-14

⁶² Inda Kusumah, *Ibid*

⁶³ Indra Kusumah, *Ibid*, hlm. 18-19

a. Intelektual Akademisi

Mahasiswa sebagai simbol keilmuan merupakan intelektual muda yang menjadi salah satu aset bangsa, mereka ditempa melalui pendidikan di Perguruan Tinggi agar terbentuk pemikiran yang obyektif dan ilmiah.

b. Cadangan Masa Depan (*iron stock*)

Mahasiswa merupakan calon penerus yang diharapkan mampu membawa kemajuan bagi bangsa. Baik buruk suatu bangsa tergantung bagaimana pemudanya dalam bertindak.

c. Agen Perubahan (*agent of change*)

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar yang memiliki pemikiran kritis dan rasional terkadang menjadi pemicu dan penggerak terhadap perubahan-perubahan tatanan kehidupan masyarakat baik dalam bentuk teoritis maupun praktis.

Sedangkan menurut Habib Cahyono, terdapat 4 (empat) peran dan fungsi mahasiswa yang diharapkan masyarakat sebagai berikut:⁶⁴

a. *Agent Of Change*

Mahasiswa bukan hanya sebagai penggagas perubahan, namun menjadi obyek dan pelaku perubahan ke arah yang positif dengan tidak menghilangkan jati diri sebagai mahasiswa.

b. *Social Control*

Peran mahasiswa sebagai kontrol sosial terjadi ketika ada sesuatu hal yang janggal ditengah masyarakat. Mahasiswa melihat fenomena-fenomena dan atau birokrasi-birokrasi yang ada didalam kehidupan masyarakat dan negara secara dua sisi, yaitu dari sisi positif dan sisi negatif sehingga mahasiswa mampu mengontrol setiap permasalahan dan meredakan konflik yang terjadi.

⁶⁴ Habib Cahyono, *Peran Mahasiswa di Masyarakat, Jurnal Pengabdian Masyarakat Setia Budi, Vo. 1 No. 1*, (Banten: STKIP Setia Budi Rangkasbitung, 2019), hlm. 35-40

c. *Iron Stock*

Mahasiswa diharapkan menjadi generasi penerus yang tangguh dan berkompeten sebagai salah satu aset negara. Disamping itu, mahasiswa sebagai *iron stock* merupakan calon pemimpin bangsa masa depan sehingga tidak cukup seorang mahasiswa hanya belajar teori saja, namun perlu pengalaman kepemimpinan yang baik sehingga nantinya mampu memposisikan diri di dalam masyarakat.

d. *Moral Force*

Mahasiswa sebagai bahan percontohan bagi masyarakat. Setiap tindakan dan perkataan mahasiswa akan dinilai dan diamati oleh masyarakat, oleh karena itu diperlukan moral yang baik dan dapat menempatkan diri di tengah masyarakat.

Disisi lain, menurut Siallagan dalam Wahyu A menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) peran penting yang mendasar bagi mahasiswa diantaranya yaitu:⁶⁵

a. Peranan Intelektual,

Mahasiswa sebagai orang yang jenius, berpendidikan, dan kritis harus bisa memposisikan diri sebagai anak, akademisi, serta harapan masyarakat.

b. Peranan Moral

Mahasiswa yang sebagian waktunya dihabiskan di lingkungan kampus, dimana kebebasan berekspresi dan kebebasan berpendapat sangat dihargai dan dijunjung tinggi, harus mampu menunjukkan tingkah laku yang bermoral di tengah lapisan masyarakat tanpa terpengaruh oleh situasi lingkungan.

⁶⁵ Wahyu Annisa, *Hubungan Kontrol Diri dengan Prokartinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Yang Megerjakan Skripsi Di Universitas Medan Area, Skripsi*, (Medan: Universitas Medan Area, 2017), hlm. 12-13

c. Peranan Sosial

Mahasiswa sebagai individu yang bertindak berdasarkan pemikiran yang kritis dan sistematis, harus mampu menjadi penggagas, penyalur aspirasi, dan pelayan masyarakat.

C. Kerja *Part Time* (Paruh Waktu)

1. Pengertian Kerja *Part Time* (Paruh Waktu)

Kerja dapat didefinisikan sebagai upaya perubahan dan pembentukan nilai baru pada unit sumber daya atau pada unit alat pemenuh kebutuhan yang telah tersedia.⁶⁶ Sejalan dalam perkembangannya, waktu kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, kerja *full time* (waktu penuh) dan kerja *part time* (paruh waktu). Kerja *part time* (paruh waktu) adalah suatu aktivitas kerja yang dilakukan kurang dari ketentuan waktu kerja normal.⁶⁷

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2013 Pasal 77 dan 85 menyebutkan bahwa akumulatif jam kerja normal adalah 40 jam per minggu.⁶⁸ Sedangkan kerja paruh waktu (*part time*) menurut Badan Pusat Statistik, yaitu kerja yang dilakukan dibawah jam kerja ormal atau tidak lebih dari 35 jam per minggu.⁶⁹ Nur Lailatul menjelaskan bahwa, kerja *part time* memiliki waktu setengah dari jam kerja normal dan umumnya bersifat temporari sesuai yang ditetapkan perusahaan.⁷⁰ Sementara menurut Nova Ade, yang dimaksud tenaga paruh waktu adalah seseorang yang bekerja dengan durasi waktu singkat yaitu

⁶⁶ Taliziduhu Nidraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm.1

⁶⁷ Nur Lailatul Azizah, *Pengaruh Kerja Part Time Terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keagamaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 17

⁶⁸ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Pasal 77 dan Pasal 85.

⁶⁹ <https://www.bps.go.id/subject/6/tenagakerja.html#:~:text=Pekerja%20Paruh%20Waktu%20adalah%20mereka,dahulu%20disebut%20setengah%20pengangguran%20sukarela> (Diakses pada 16 Desember 2020, Pukul 7:54 WIB)

⁷⁰ Nur Lailatul Azizah, *Ibid*, hlm. 24

kurang dari 35 jam per minggu dan dilakukan guna membantu operasional kerja suatu lembaga atau organisasi.⁷¹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kerja paruh waktu adalah aktivitas kerja yang dilakukan kurang dari jam kerja normal (40 jam per minggu) dan bersifat tidak terikat.

2. Macam-Macam Kerja *Part Time* (Paruh Waktu)

Amal Hayati menyebutkan beberapa pekerjaan *part time* yang dapat dilakukan mahasiswa, sebagai berikut:⁷²

a. *Blogger*

Menulis merupakan salah satu cara seseorang dalam mengekspresikan perasaan, ide-ide pemikiran, ataupun menyalurkan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis seseorang dapat dituangkan melalui *blogspot* sebagai sarana mempublikasikan hasil tulisan secara *online* di internet, sehingga informasi dan pengetahuan dapat diakses secara mudah oleh setiap orang kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut tentu menjadi peluang yang cukup menjanjikan untuk mendapat penghasilan tambahan, karena semakin banyak orang yang mengakses *blogspot* tersebut semakin bertambah pula *fee* yang didapatkan *blogger*.

b. Penulis *Freelance*

Selain menjadi *blogger*, pekerjaan paruh waktu yang sangat dibutuhkan dan diminati saat ini adalah jasa penulis *freelance*. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dibidang kepenulisan dapat mengembangkan kemampuan menulis tersebut dengan memanfaatkan situasi untuk bekerja *part time* sebagai penulis artikel, mengikuti lomba-lomba *essay*, menjadi *ghost writer*, dan lain sebagainya. Tentu dengan aktivitas tersebut seorang mahasiswa akan memperoleh penghasilan tambahan.

⁷¹ Nova Ade Kurniawan, *Ibid*, hlm. 3

⁷² Amal Hayati, *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa PAI Pekerja Part Time Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 19-21

c. Guru Les Privat

Sebagai mahasiswa tentunya telah mendapatkan pengalaman ilmu pengetahuan yang cukup beragam. Ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain apabila diajarkan kembali melalui kegiatan bimbingan belajar, mengingat banyak pelajar SD, SMP, SMA yang membutuhkan bantuan dalam proses belajar untuk menunjang prestasi akademik di sekolah.

Dari situasi tersebut dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk membuka jasa les privat baik melalui lembaga bimbingan belajar ataupun secara *freelance*. Adapun *feedback* yang didapatkan mahasiswa dari aktivitas tersebut yaitu berupa upah yang dihitung berdasarkan lamanya proses bimbingan belajar dilakukan.

d. Translator atau Penerjemah

Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa asing, dapat menciptakan peluang dengan menjadi penerjemah. Selain mendapatkan penghasilan, aktivitas tersebut juga dapat menambah pengalaman dan wawasan baru.

e. Pemandu Wisata

Mahasiswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, menguasai bahasa asing, dan memiliki jadwal kuliah longgar dapat berkesempatan untuk menjadi pemandu wisata. Selain memperoleh pemasukan tambahan, pekerjaan tersebut dapat menambah relasi mahasiswa dan menambah pengetahuan tentang keragaman budaya.

f. Desain Grafis, *Programmer*, dan Fotografer

Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dengan alat-alat *digital* seperti *handphone*, komputer, dan laptop, serta menekuni aktivitas yang berkaitan dengan piranti tersebut, dapat menciptakan peluang dengan membuka jasa *design graphic*, *programmer*,

ataupun fotografer, sehingga dengan menyalurkan hobi mahasiswa dapat memperoleh penghasilan.

g. *Reseller*

Reseller merupakan seseorang yang memasarkan suatu barang atau produk dari produsen atau penjual lain.⁷³ Mahasiswa yang bekerja *part time* sebagai *reseller* akan memperoleh upah melalui harga khusus yang diberikan oleh produsen.

h. Pekerja Seni

Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dibidang seni dapat memanfaatkan peluang dengan mendirikan sanggar seni atau menjadi pengajar seni di sanggar yang didirikan orang lain. Selain itu, hasil karya seni yang telah dibuat juga dapat menjadi sumber penghasilan apabila di perjual belikan.

Sedangkan menurut Nur Lailatul Azizah, beberapa pekerjaan jalur *part time* yang dapat dimanfaatkan mahasiswa diantaranya: pengajar bimbingan privat, operator warnet, penulis, fotografer, bisnis pulsa elektrik, bisnis *online shop*, membuka jasa *service*, membuka jasa desain grafis, dan menjadi *driver* ojek *online*.⁷⁴

Elma Mardelina menambahkan, macam-macam pekerjaan *part time* diantaranya: *programmer*, pelayan, penjaga toko, admin sosial media, baby sister, dan penjaga rumah. Semua pekerjaan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penghasilan tambahan asal dilakukan dengan ulet dan pandai melihat situasi.⁷⁵

⁷³ Nur Hasanah, *Analisis Mekanisme Dropshipper dan Reseller Di Toko S3 Komputer Surabaya, Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 22

⁷⁴ Nur Lailatul Azizah, *Ibid*, hlm. 25-33

⁷⁵ Elma Mardelina, *Ibid*, hlm. 29-30

3. Dampak Kerja *Part Time* (Paruh Waktu)

a. Kelebihan Kerja Paruh Waktu (*Part Time*)

Menurut Nur Lailatul Azizah, menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja *part time* memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:⁷⁶

1) Memperoleh upah

Upah didapat setelah seseorang menyelesaikan sebuah pekerjaan atau dibayarkan setiap satu bulan sekali. Mahasiswa yang bekerja akan memperoleh upah, sehingga dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ataupun mencukupi keperluan perkuliahan.

2) Mendapat hal baru

Mahasiswa yang bekerja *part time* memiliki pengalaman yang beragam saat berada dalam lingkungan kerja. Meskipun pekerjaan yang ditekuni tidak sesuai dengan bidang yang mahasiswa tersebut kuasai, namun hal ini sekaligus menjadi peluang agar mahasiswa dapat memperoleh dan mempelajari hal-hal baru.

3) Mengasah keterampilan

Salah satu penyebab lulusan sarjana tidak diterima bekerja yaitu karena kurangnya keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang terbiasa bekerja *part time* memiliki keterampilan lebih unggul dibandingkan mahasiswa yang selama kuliah hanya fokus mengejar prestasi akademik saja.

4) Berlatih mengatur waktu

Kuliah sekaligus bekerja merupakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang menjalaninya. Tanpa disadari, mahasiswa yang bekerja *part time* akan lebih menghargai waktu dan mampu meminimalisir aktivitas-aktivitas yang tidak berguna.

⁷⁶ Nur Lailatul Azizah, *Ibid*, hlm. 35-37

Selain itu, memiliki pekerjaan *part time* membuat mahasiswa jauh lebih produktif dan terhindar dari rasa malas.

5) Memperbanyak relasi

Perusahaan atau klien akan semakin percaya apabila seseorang mampu bekerja dengan baik dan profesional meskipun hanya menjadi pekerja *part time*. Selain itu, upah yang didapatkan akan semakin meningkat seiring dengan kinerja yang memuaskan. Hal ini merupakan salah satu peluang besar untuk memperluas relasi di dunia kerja.

Sedangkan menurut Ircham Mashadi, kelebihan mahasiswa yang bekerja *part time* antara lain: mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri, visioner, dan mempunyai integritas yang tinggi.⁷⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat mahasiswa yang bekerja *part time* diantaranya: mahasiswa mampu mandiri secara finansial, disiplin dalam mengatur waktu, menambah pengalaman baru, memperbanyak relasi, memiliki keterampilan, dan semakin produktif.

b. Kekurangan Kerja *Part Time* (Paruh Waktu)

Terlepas dari manfaat dan kelebihan kerja paruh waktu (*part time*), disisi lain terdapat kekurangan kerja paruh waktu (*part time*) diantaranya:⁷⁸

1) Pekerja paruh waktu (*part time*) tidak memperoleh perlindungan hukum

Salah satu kekurangan menjadi pekerja *part time* yaitu tidak memperoleh perlindungan hukum dari lembaga atau perusahaan tempat bekerja, sehingga tidak ada pihak yang

⁷⁷ Ircham Masadi, *Ibid*, hlm. 30-31

⁷⁸ Elma Mardelina, *Ibid*, hlm. 31-33

bertanggung apabila terjadi penipuan atau suatu hal yang melanggar hukum dan merugikan pekerja *part time* tersebut.

2) Dipandang sebelah mata dan dianggap tidak profesional

Kebanyakan orang menganggap pekerja *part time* adalah seseorang yang tidak mampu menekuni satu bidang pekerjaan dan tidak memiliki kemampuan yang unggul. Padahal meskipun menjadi pekerja *part time*, tidak menutup kemungkinan seseorang mampu bekerja secara profesional bahkan lebih baik dari pekerja *full time*.

3) Upah yang diperoleh tidak sesuai

Meskipun pekerja *part time* memiliki kemampuan yang sebanding dengan pekerja *full time* pada umumnya, namun terkadang pekerja *part time* kurang mendapat keadilan dan cenderung disepelekan oleh *partner* kerja dan perusahaan tempat bekerja. Pekerja *part time* terkadang mendapat upah yang tidak sesuai dengan upah standar yang ditetapkan meskipun hasil kerja sama dengan pekerja *full time* atau bahkan lebih baik.

4) Tidak mendapat kejelasan tentang jenjang karir

Seorang pekerja *part time* tidak memiliki kontrak yang terikat atau perjanjian secara resmi dengan pihak tempat bekerja, sehingga pekerja *part time* tidak berkesempatan mendapatkan jenjang karir.

Sedangkan menurut Ahmadi dalam Arifka Isna Lidya Mawar Zahara, mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki aktivitas kuliah dan bekerja mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, sehingga fokus mahasiswa menjadi terpecah dan berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu.⁷⁹

⁷⁹ Arifka Isna Lidya Mawar Zahara, *Ibid*, hlm. 42

Menurut Tuttle, dkk dalam penelitian Jumura menyatakan bahwa, mahasiswa yang bekerja memiliki keterbatasan waktu sehingga menghambat interaksi sosial dan integrasi akademik dalam urusan perkuliahan.⁸⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, kekurangan mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part time*) yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, interaksi sosial menjadi terhambat akibat kesibukan kerja, dan rendahnya komitmen untuk menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu. Selain itu, mahasiswa yang menjalani aktivitas kuliah dan bekerja cenderung mengalami kelelahan fisik dan pikiran sehingga menurunkan fokus dan konsentrasi.



IAIN PURWOKERTO

⁸⁰ Jumura, *Kemampuan Mengelola Waktu Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Yang Bekerja Paruh Waktu, Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 23

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, dengan menjadikan Peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dengan menggunakan tehnik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸¹

Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan pada manusia.⁸²

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dimana jenis penelitian studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam tentang suatu aktivitas atau peristiwa, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang peristiwa yang sedang diteliti. Selanjutnya yang disebut kasus adalah hal yang sedang berlangsung (*real life event*).⁸³

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

⁸² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 4

⁸³ Mujia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 2

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu secara *offline* (lapangan) dan *online* (media sosial Whatsapp). Hal tersebut diakibatkan oleh wabah Covid-19 yang membuat ruang gerak Peneliti menjadi terbatas sehingga proses pengumpulan data menjadi terhambat.

Penelitian lapangan berlokasi di Rumah Makan AGBJ Purwangera pada subyek ES. Sedangkan, proses penelitian pada subyek SL, LN, dan DR dilakukan secara *online* melalui media sosial Whatsapp.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung mulai bulan Juli 2020 sampai dengan Maret 2021.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.⁸⁴ Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Ciri utama dari teknik ini adalah anggota sampel dipilih secara khusus sesuai tujuan penelitian.⁸⁵ Teknik *purposive sampling* umumnya digunakan pada penelitian kualitatif dengan tujuan mengamati kasus-kasus tertentu.⁸⁶

Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 4 orang dengan kriteria sebagai berikut, merupakan mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, bekerja dibawah jam kerja normal, dengan

⁸⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 195

⁸⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 368

⁸⁶ Hardani, dkk, *Ibid*, hlm. 368

pertimbangan telah mengalami berbagai tekanan baik dari dunia kerja ataupun dunia perkuliahan saat subjek menjalani kedua peran tersebut.

Subjek pertama SL merupakan mahasiswi aktif Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan sekaligus menjadi pekerja *part time* di Butik “Batik Banyumasan”. Subjek kedua, LN merupakan mahasiswi aktif Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Purwokerto sekaligus membuka jasa sebagai Guru Bimbingan Belajar di Desa Banjarsari dan Guru Honorer di MI Ma’arif NU Pakuncen dengan jadwal mengajar menyesuaikan jadwal kuliah. Subjek ketiga, DR merupakan mahasiswi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan sekaligus menjadi pekerja *part time* di outlet “Shushu Milkshake” dengan posisi sebagai Kasir. Sedangkan subjek keempat, ES merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang sekaligus menjadi pekerja *part time* di Rumah Makan AGBJ Purwanegara dengan posisi awal sebagai *Casual* hingga saat ini diposisikan menjadi Kasir. Keempat subjek tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu subjek telah mengalami tekanan selama menjalani aktivitas kuliah sekaligus bekerja *part time*.

Adapun informan untuk mendukung terpenuhinya data dalam penelitian ini bersumber dari orang tua, teman dekat, atau rekan kerja subjek.

2. Obyek Penelitian

Obyek adalah sesuatu yang sedang diamati dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna, obyek adalah gejala-gejala yang muncul disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley terdiri dari 3 elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).⁸⁷

⁸⁷ Andi Pratowo, *Ibid*, hlm. 199

Obyek dalam penelitian ini berupa gambaran ketangguhan (*hardiness*) pada subjek SL, LN, DR dan ES yang menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja *part time*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder, berikut uraiannya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sehingga data ini bersifat akurat dan terperinci. Data diperoleh melalui instrument-instrument yang telah ditetapkan Peneliti sebelumnya. Data primer dikumpulkan Peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁸⁸

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang kuliah sembari bekerja *part time* dengan inisial nama, SL (Mahasiswi Fakultas Dakwah), LN (Mahasiswi Fakultas Tarbiyah), DR (Mahasiswi Fakultas Dakwah), dan ES (Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder didapat dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.⁸⁹

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa studi literature buku, skripsi, artikel, dan jurnal, serta hasil wawancara dari informan.

⁸⁸ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

⁸⁹ M. Iqbal Hasa, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁹⁰ Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian naturalistik⁹¹ merupakan teknik pengumpulan data yang harus selalu digunakan secara terpadu dengan observasi dan tidak boleh ditinggalkan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, maupun kombinasi.

Wawancara yang dilakukan Peneliti bersifat kombinasi, yang menggabungkan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur tujuannya adalah untuk memperoleh keterangan yang terinci, maksimal, dan dapat memperoleh data yang sebanyak-banyaknya secara mendalam.

Selain itu, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan makna dari ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang menjalankan aktivitas kuliah dan bekerja.

2. Observasi

Dalam arti luas, definisi observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang diukur. Sedangkan dalam arti sempit, observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati sesuatu dengan menggunakan alat indra dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹²

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi tak berstruktur, yaitu Peneliti tidak membawa catatan tentang tingkah laku

⁹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

⁹¹ Naturalistik adalah suatu kajian berdasarkan atas latar alamiah, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya. Berkaitan dengan berbagai gejala yang “bebas” atau “alamiah” dan tidak dalam kendali peneliti, namun dikendalikan secara “alamiah” terteliti. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 45

⁹² Kusnaka Adimiharja, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 60

apa saja yang secara khusus akan diamati. Namun, Peneliti mengamati alur peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis. Pencatatan dilakukan segera setelah Peneliti tidak terlibat lagi dengan kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Sebab, apabila pencatatan dilakukan pada saat Peneliti masih terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama subjek, dikhawatirkan dapat mempengaruhi tingkah laku subjek tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media yang digunakan Peneliti untuk mendapatkan informasi dari subjek. Pada umumnya dokumentasi dilakukan pada penelitian kualitatif.⁹³

Dokumentasi pada penelitian ini berguna untuk memperkuat data yaitu menggunakan alat perekam suara dan foto yang didapat pada saat subjek dan Peneliti melakukan wawancara.

4. Media

Media merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi, ide atau pendapat, sehingga apa yang ingin disampaikan dapat diterima oleh orang yang dituju. Dengan kata lain, media adalah sesuatu yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁹⁴

Media dalam penelitian ini berupa media sosial *Whatsapps* yang berguna untuk menggali informasi subjek ketika tidak dapat bertemu secara langsung.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, data merupakan kumpulan informasi yang terperinci sesuai fakta dilapangan yang diperkuat dengan adanya hasil observasi. Menurut Bagdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng

⁹³ Abdul Haris dan Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 143

⁹⁴ A. Arysad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.4

bahwa yang dimaksud analisis data adalah upaya mencari informasi penting, kemudian dikelola agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan.⁹⁵ Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan informasi-informasi yang diperoleh Peneliti sebelumnya. Reduksi ini berlangsung secara intensif selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya yaitu:⁹⁶

- a. Mengategorikan data (*coding*) adalah upaya pengelompokan setiap satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.⁹⁷
- b. Intrepetasi data yaitu upaya menjelaskan secara rinci mengenai data yang sedang diteliti.⁹⁸

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran ketangguhan mahasiswa yang bekerja *part time*, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana.

2. Penyajian Data

Penyajian data tersusun dari informasi-informasi yang telah diperoleh Peneliti yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan penentuan keputusan. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek yang kemudian digunakan untuk mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif ialah Peneliti mendeskripsikan informasi yang telah

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 140.

⁹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 242

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 288

⁹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 137

diklasifikasikan sebelumnya yang kemudian dibentuk simpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari makna atau arti dari gejala-gejala dan alur sebab-akibat dari fenomena dan proporsisi. Pada tahap ini, kesimpulan diperoleh dari data yang telah Peneliti simpulkan sebelumnya kemudian kebenarannya dicocokkan pada saat Peneliti melakukan pengamatan.⁹⁹

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan menggunakan tehnik deduktif. Dimana Peneliti melakukan analisis data dengan melihat gambaran secara umum terlebih dahulu melalui teori yang disajikan kemudian ditarik kesimpulan secara lebih khusus.



IAIN PURWOKERTO

⁹⁹ B. Mathew Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UP, 1992), hlm. 17

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Subjek SL

SL lahir di Purwokerto pada 29 Oktober 1999. Subjek SL berjenis kelamin perempuan dengan usia 21 tahun. SL tercatat sebagai mahasiswi aktif Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017. Subjek SL merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. SL memiliki 2 orang kakak perempuan dan 1 orang adik laki-laki. Alamat rumah SL di Jalan Kranji Gang II RT 05 RW 06 Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas.

Subyek SL bekerja di “Butik Batik Banyumasan” dengan sistem kerja *shift* yang telah disesuaikan dengan jadwal kuliah. Ketika jadwal kuliah berlangsung di pagi hari, maka SL mengambil jam kerja di siang sampai sore hari, begitupun sebaliknya. Kemudian, aktivitas SL selama di rumah yaitu membantu pekerjaan rumah selama tidak ada jadwal kuliah atau pada saat libur kerja. Selain itu, ketika malam hari SL memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas mata kuliah ataupun sekedar bersantai bersama keluarga.¹⁰⁰

2. Subyek LN

LN lahir di Purbalingga pada 5 November 1999 dengan jenis kelamin perempuan dan saat ini berusia 21 tahun. LN merupakan anak tunggal. Ibu LN tidak bekerja, sedangkan Ayah LN merantau untuk bekerja sebagai mekanik di Jakarta. Awalnya, subjek LN berdomisili di Purwokerto tepatnya di Kost Putri Kebon Bayem Gang IV Purwanegara untuk mempermudah akses LN ketika berangkat ke

¹⁰⁰ Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 19 Januari 2021 Pukul 20:28 WIB

kampus. Akan tetapi, semenjak pandemi Covid-19 membuat sistem perkuliahan dilakukan secara daring (dalam jaringan/*online*), sehingga subjek LN memutuskan untuk kembali tinggal bersama Ibu di rumah yang beralamat di Desa Banjarsari, RT 03 RW 07 Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

LN tercatat sebagai mahasiswi aktif Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan program studi Tadris Bahasa Arab Angkatan 2017. Selain menjadi mahasiswi, aktivitas lain yang sedang ditekuni LN adalah menjadi Guru Bimbingan Belajar di Desa Banjarsari dan sekitarnya, serta menjadi tenaga pengajar honorer di MI Ma'arif NU Pakuncen dengan jam kerja menyesuaikan jadwal kuliah. Berawal dari program kerja KKN DR pada Bulan Agustus sampai dengan Bulan September 2020 dan didasari oleh banyaknya anak Sekolah Dasar di lingkungan tempat tinggal subjek yang mengalami kesulitan belajar daring (dalam jaringan/*online*), membuat subjek LN berkeinginan untuk membantu proses pembelajaran dengan membuka jasa Bimbingan Belajar di rumah.

Berdasarkan data awal yang diperoleh Peneliti pada saat melakukan wawancara bersama subjek LN yaitu,

“Saya ingin sekali membantu perekonomian keluarga. Jadi, dengan bekerja Saya bisa beli kebutuhan Saya sendiri, dan bisa memanfaatkan waktu luang selama kuliah online dirumah untuk ngajar, sehingga bisa bermanfaat untuk orang lain.”¹⁰¹

Data tersebut, memberikan pemahaman bahwa alasan lain yang melatar belakangi subjek LN bekerja di tengah aktivitas kuliah adalah keinginan subjek untuk membantu meringankan beban perekonomian keluarga, dan untuk mengisi waktu luang agar lebih produktif.

3. Subjek DR

Subjek DR lahir di Banyumas pada 11 Desember 1998 dengan jenis kelamin perempuan dan berusia 22 tahun. DR merupakan anak

¹⁰¹ Wawancara dengan LN melalui media sosial Whatsapp pada 20 Januari 2021 Pukul 06:46 WIB

ke-2 dari dua bersaudara. Saat ini, subjek DR bertempat tinggal di Jalan Ringin Tirto RT 01 RW 02 Purwokerto Utara bersama kedua orang tua, sedangkan Kakak DR telah menikah dan bertempat tinggal terpisah mengikuti Istri.

DR tercatat sebagai mahasiswi aktif Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Purwokerto dengan program studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017. Selain itu, subjek DR memutuskan untuk menjalani aktivitas sebagai pekerja *part time* di “Shushu Milkshake” semenjak tahun 2019 atau pada saat subjek menempuh semester 5 dengan posisi sebagai Kasir.

Menjalani dua peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja membuat hidup DR tidak terlepas dari berbagai tuntutan, baik dalam urusan akademik maupun tuntutan di tempat kerja. Meskipun demikian, subjek DR menganggap segala sesuatu yang dihadapi sekarang merupakan pengalaman dan tantangan, sehingga harus dinikmati dan disyukuri.

Pribadi DR yang murah senyum membuat DR dikenal sebagai Kasir paling ramah di tempat kerja, sebagai mana keterangan teman dekat DR kepada Peneliti yaitu,

“Aku kan dulu sempat kerja bareng dia, tapi Aku sekarang keluar. Dia kan Kasir nih, Aku perhatiin si dia ramah banget kalau sama pelanggan ataupun teman kerja.”¹⁰²

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diperoleh pemahaman bahwa subjek DR mampu profesional dan menikmati aktivitasnya sebagai pekerja *part time*. Disamping itu, subyek DR mampu membuktikan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dengan aktif pada saat perkuliahan, disiplin mengumpulkan tugas, dan dalam lingkungan organisasi kampus subjek tergabung sebagai pengurus UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Olahraga, serta sempat beberapa kali membawa nama baik IAIN Purwokerto diajang bergengsi se Jawa Tengah

¹⁰² Wawancara dengan informan DR melalui media sosial Whatsapp pada 2 Maret 2021 Pukul 20:21

ataupun se Perguruan Tinggi Islam Indonesia melalui *event* IPPBMM (Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa). Saat ini, subjek DR tengah pada tahap penyusunan Skripsi dengan target lulus tepat waktu yaitu 8 semester.

4. Subjek ES

ES merupakan mahasiswi aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan program studi Perbankan Syariah. ES berasal dari Desa Karang Jambe, Kecamatan Padamara, Purbalingga. Subjek ES terlahir sebagai anak pertama dengan 1 orang adik laki-laki yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Data awal yang diperoleh Peneliti melalui wawancara bersama subjek ES diketahui bahwa, ES menjadi pekerja *part time* semenjak tahun 2019 di Rumah Makan Ayam Goreng Bang Jarwo yang berlokasi di Jalan Letjen Pol Sumarto Kelurahan Purwanegara, Purwokerto Utara. ES bekerja dengan posisi awal sebagai *Casual*. Kemudian, dikarenakan salah satu Kasir yang bekerja di rumah makan tersebut *resign*, sehingga ES dipindah posisikan menjadi Kasir pengganti sampai dengan sekarang. Motivasi ES bekerja ditengah kesibukan kuliah berasal dari keinginan diri sendiri agar dapat mandiri secara finansial, mengingat kebutuhan yang semakin beragam namun tidak sebanding dengan pemberian orang tua.¹⁰³

B. Narasi Data Ketangguhan (*Hardiness*) Subjek

1. Ketangguhan (*Hardiness*) Subjek SL

Menurut Kobasa, ketangguhan (*hardiness*) dibagi menjadi tiga aspek yaitu *Control*, *Commitment*, dan *Challenge*.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan ES pada 4 Juli 2020 di Rumah Makan AGBJ Purbalingga pada Pukul 12:15 WIB

¹⁰⁴ Kobasa, S.C, *Ibid*

a. *Control*

1) Aspek *Control*, dilihat dari kemampuan SL dalam menyeimbangkan kedua peran sebagai mahasiswi sekaligus pekerja *part time*. Data menunjukkan bahwa SL mampu mengendalikan kedua aktivitas kuliah sembari bekerja dengan menerapkan disiplin waktu. SL bekerja sesuai jam kerja *shift* yang telah ditentukan yaitu *shift* pagi dimulai pada Pukul 07.30 WIB sampai dengan Pukul 14.30 WIB dan *shift* siang dimulai pada Pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. SL berusaha profesional melaksanakan kewajiban bekerja sesuai *job desk* dengan tidak melibatkan urusan perkuliahan ditengah aktivitas SL sebagai pekerja *part time*, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut, pada saat jadwal perkuliahan berlangsung SL memaksimalkan waktu untuk fokus pada proses pembelajaran dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin ketika malam hari untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Terkecuali pada saat situasi tertentu semisal tuntutan perkuliahan dalam hal ini tugas mata kuliah yang harus diselesaikan dalam satu waktu, maka subjek SL bergegas memenuhi tuntutan tersebut di tempat kerja setelah tugas pekerjaan selesai.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dipahami bahwa SL mampu membagi waktu dengan baik antara urusan perkuliahan dan urusan pekerjaan tanpa mengabaikan kewajiban utama sebagai mahasiswi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syedeha Konsareh, menyebutkan bahwa salah satu ciri seseorang dikatakan tangguh apabila memiliki orientasi terhadap akademik, memiliki ketertarikan terkait ilmu pengetahuan, dan mampu disiplin dalam mengatur waktu.¹⁰⁶

¹⁰⁵Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 22 Januari 2021 Pukul 19:57 WIB

¹⁰⁶ Syedeha Konsareh, Sutarto Wijoyo, *Ibid*

2) Aspek *Control* yang kedua terlihat dari kemampuan SL dalam menghadapi masalah selama menjalankan aktivitas kuliah sembari bekerja *part time*, yaitu dengan cara tidak memandang segala tuntutan yang tengah dijalani sebagai sebuah beban melainkan menjadi aktivitas penghilang kejenuhan. Seperti halnya SL mengungkapkan bahwa,

*“Alhamdulillah, justru karena Saya menjalani aktivitas kuliah dan bekerja sampai saat ini Saya tidak pernah merasa jenuh, karena Saya merasa terhibur dengan aktivitas yang Saya jalani. Waktu-waktu yang Saya punya, siang bekerja, malam mengerjakan tugas kuliah. Hal tersebut membuat Saya tidak pernah merasa bosan. Meski aktivitas Saya beragam tapi tetap enjoy melakukannya tanpa terpaksa.”*¹⁰⁷

Disisi lain, subjek SL sepakat bahwa aktivitas kuliah sembari bekerja rentan menimbulkan stres, namun SL memiliki strategi tersendiri untuk mencegah masalah tersebut. Melalui proses wawancara SL mengungkapkan,

*“Saya sih tidak menganggap tuntutan pekerjaan menjadi sebuah beban itu tidak. Tapi terkadang untuk mengobati rasa capek dan mencegah stres, Saya memilih untuk beristirahat sebentar dari aktivitas kuliah ataupun bekerja, memperbanyak istighfar, mendengarkan murotal al-qur’an, bersantai di depan rumah menghirup udara segar, nonton youtube, dan mendengar lagu.”*¹⁰⁸

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa subjek SL mampu menghadapi masalah-masalah yang dialami selama menjalankan dua aktivitas kuliah sembari bekerja dengan menikmati setiap aktivitas tanpa menjadikannya sebuah beban. Selain itu, subjek SL mampu menetralsir stres dengan cara mengalihkan perhatian kepada aktivitas-aktivitas lain yang mampu menenangkan pikiran.

¹⁰⁷ Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 22 Januari 2021 Pukul 20:02 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 22 Januari 2021 Pukul 20:08 WIB

b. *Commitment*

- 1) Aspek *Commitment* yang pertama, dilihat dari keyakinan diri subjek SL dalam mengambil keputusan kuliah sembari bekerja. SL mengawali kesibukan sebagai mahasiswi sekaligus pekerja *part time* di “Butik Batik Banyumasan” pada tahun 2017 atau setelah subjek lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas sampai pada saat Peneliti melakukan observasi pendahuluan yaitu SL tengah menempuh semester 7 akhir.

“Awalnya Saya diberi amanah ‘Budhe’ untuk membantu segala macam pekerjaan di Butik Batik Banyumasan milik ‘Budhe’ Saya. Mulai dari situ, Saya menjalankan pekerjaan ini sampai sekarang.”¹⁰⁹

Lebih lanjut, dalam proses wawancara subjek SL menjelaskan bahwa pemilik Butik atau dengan kata lain Bibi subjek sudah cukup berumur, sehingga SL berkeinginan untuk membantu mengelola Butik tersebut. Pertimbangan lain yang membuat SL yakin dengan keputusan kuliah sembari bekerja adalah dengan bekerja subyek SL dapat meringankan beban orang tua dan mampu mandiri secara finansial.

Melalui wawancara SL menyatakan kepada Peneliti bahwa,

“Saya sudah yakin dengan keputusan ini, karena Saya memiliki niat dan tekad yang kuat untuk bisa membagi waktu sebaik mungkin tanpa merugikan keduanya. Kuncinya harus senang dulu pada pekerjaan ya pada kuliahnya. Terus harus sadar tanggung jawab, waktunya bekerja ya kerja dengan profesional tanpa melupakan kewajiban utama sebagai mahasiswa.”¹¹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa SL merasa yakin terhadap keputusannya sebagai mahasiswi sekaligus pekerja dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri ketangguhan

¹⁰⁹ Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 25 Januari 2021 Pukul 14:04 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 25 Januari 2021 Pukul 14:07 WIB

(*hardiness*) yaitu salah satunya subjek mampu mengendalikan kecemasan.¹¹¹

- 2) Aspek *Commitment* yang kedua, dilihat dari kemampuan subjek SL dalam menjalankan kewajiban utama sebagai mahasiswi. Data hasil wawancara bersama subyek SL menunjukkan bahwa SL tetap bertanggung jawab dalam urusan akademik yaitu dengan mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan kuliah sesuai jadwal, disiplin, dan tidak pernah absen dari kelas. Adapun pencapaian SL dibuktikan dari perolehan IPK “*Cumlaude*” setiap semester yaitu dari semester 1 sampai dengan semester 6. Sejauh ini, SL telah melewati tahap Seminar Proposal dan Ujian Komprehensif, selanjutnya SL tengah menyelesaikan tahap akhir penyusunan Skripsi dengan target lulus sesegera mungkin. Subjek SL dalam wawancara menyatakan,

*“Target lulus sesegera mungkin. Karena seluruh syarat sudah saya penuhi diantaranya lulus BTA, lulus pengembangan bahasa, lulus Aplikom, lulus PPL, lulus KKN, sudah sempro dan ujian kompre. Alhamdulillah sekarang juga sudah selesai semua makul (mata kuliah). Usaha yang tinggal saya lakukan adalah menyelesaikan Skripsi.”*¹¹²

Selain itu, berdasarkan keterangan dari rekan kerja SL menyatakan bahwa,

*“Kalau urusan kuliah SL menyikapinya dengan baik.”*¹¹³

Berdasarkan keterangan tersebut subjek SL mampu menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kewajiban utama sebagai seorang mahasiswi tanpa terhambat oleh kesibukan bekerja. SL telah berhasil menyeimbangkan waktu antara kuliah dan bekerja, sehingga mampu mencapai prestasi yang

¹¹¹ Syedeha dan Sutarto, *Ibid*

¹¹² Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 25 Januari 2021 Pukul 14:11 WIB

¹¹³ Wawancara dengan informan SL melalui media sosial Whatsapp pada 6 Maret 2021 Pukul 19:56 WIB

sebanding bahkan lebih unggul dari mahasiswa biasa yang tidak bekerja.

- 3) Aspek *Commitment* yang ketiga, terlihat dari kemampuan subjek SL dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pekerja *part time*. Sedari kecil kedua orang tua SL selalu mendukung keputusan SL selama hal tersebut positif. Termasuk keputusan untuk kuliah sembari bekerja. Hal ini yang membuat SL bersemangat menjalani peran sebagai mahasiswi sekaligus pekerja *part time*. Menjalani dua peran sekaligus bukanlah suatu hal yang mudah apabila tidak didasari komitmen yang kuat. SL percaya bahwa dirinya mampu menyesuaikan diri dan bertahan ditengah tuntutan perkuliahan maupun tuntutan di tempat kerja dengan menumbuhkan komitmen pada diri untuk bisa bertanggung jawab dan membagi waktu dengan seimbang. SL dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang mengedepankan kedisiplinan dalam segala hal, sehingga membuat SL berkembang menjadi individu yang patuh dan memiliki pola hidup teratur. SL bekerja sesuai prosedur kerja yang telah ditetapkan. Ketika menjalankan peran sebagai pekerja *part time* SL berusaha sebaik mungkin untuk profesional dalam bekerja. Sebagaimana keterangan SL kepada Peneliti yaitu,

“Ketika di jam kerja Saya tidak mencampurkan urusan lain diluar urusan kerja. Misalnya, Saya sedang ada tugas kuliah berbatas waktu satu pekan, maka Saya tidak akan membawa tugas tersebut untuk dikerjakan di tempat kerja. Hal tersebut justru akan mengganggu profesionalisme dalam bekerja. Jadi, Saya akan berprinsip waktunya bekerja adalah fokus pada pekerjaan, waktunya dirumah adalah mengerjakan tugas kuliah dan tugas rumah.”¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 25 Januari 2021 Pukul 14:23 WIB

Lebih lanjut rekan kerja SL mengungkapkan,

“Tanggung jawab dia di kerjaan yaitu mengatur hampir semua bagian, misal kayak mengatur bawahannya, termasuk data-data keuangan, data masuk keluarnya barang, pembelian barang di offline maupun online. Sejauh ini lumayan bagus.”¹¹⁵

Data diatas menunjukkan bahwa SL mampu menempatkan diri pada saat menjalani peran sebagai pekerja *part time* dengan mengikuti ketentuan yang ditetapkan di lingkungan kerja dan fokus pada pekerjaan. Selain itu, SL memiliki prinsip dalam mengatur waktu, dimana hal tersebut dijadikan sebagai dasar untuk membangun komitmen dalam menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja.

c. *Challenge*

- 1) Aspek *Challenge* yang pertama, dilihat dari sudut pandang SL terhadap kegagalan dan bagaimana sikap SL ketika mengalami situasi sulit. SL memandang kegagalan sebagai sebuah pengalaman dan proses pembelajaran dalam kehidupan. Menurut SL, dengan pernah mengalami kegagalan dirinya dapat mengetahui kesalahan dan memperbaiki diri agar kegagalan yang sama tidak terulang kembali. Menjalani dua peran dengan tanggung jawab berbeda seringkali membuat SL berada pada situasi yang menekan dan apabila tidak disikapi dengan bijak dapat merugikan salah satu atau kedua aktivitas baik kuliah ataupun bekerja. Tidak jarang SL dihadapkan dengan tuntutan kuliah yang memaksa untuk segera diselesaikan, disisi lain terdapat pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Sebagaimana pengakuan SL kepada Peneliti yaitu,

“Saat kuliah Daring (dalam jaringan) seperti ini, Saya harus tetap bekerja. Sedangkan ada jam kuliah via google meet. Saat sedang virtual meet ada tamu datang, jadi mau tidak mau Saya

¹¹⁵ Wawancara dengan informan SL melalui media sosial Whatsapp pada 6 Maret 2021 Pukul 20:19 WIB

tetap mendengarkan kuliahnya dan diwaktu yang bersamaan Saya juga melayani customer. Saya juga sering membawa laptop ataupun kertas kecil untuk mengerjakan tugas-tugas dari kampus ya manfaatin waktu aja selagi ngga sibuk kerja dan ngga ada customer.”¹¹⁶

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diketahui bahwa SL memandang sebuah kegagalan sebagai proses pembelajaran dan pengalaman untuk memperbaiki keadaan selanjutnya. SL membuktikan bahwa dirinya mampu mengatasi situasi sulit ketika dihadapkan oleh tuntutan perkuliahan disamping tuntutan pekerjaan dengan memanfaatkan waktu dan melihat peluang dengan sebaik mungkin sehingga tidak merugikan aktivitas yang sedang dijalani.

- 2) Aspek *Challenge* yang kedua, dilihat dari kemampuan SL ketika beradaptasi dengan resiko-resiko akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. Data yang diperoleh melalui wawancara diketahui bahwa, resiko terbesar yang dirasakan SL selama ini yaitu waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan teman menjadi sangat terbatas. Hal tersebut karena hari libur kuliah dipergunakan untuk bekerja dan jam kerja yang tergolong padat. Sebagaimana keterangan SL kepada Peneliti,

“Saya tidak memiliki waktu banyak untuk berkumpul bersama keluarga karena Saya libur kerja hanya hari sabtu, dan di masa muda ini hal yang sangat membuat Saya terkadang sedih ialah tidak bisa sekedar jalan-jalan, hang out, ataupun meet up dengan teman-teman, baik teman kuliah maupun teman dekat Saya. Terutama menghadiri acara-acara penting, pasti Saya absen dan jarang sekali bisa ikut.”¹¹⁷

Meskipun demikian, SL berusaha sebisa mungkin meluangkan waktu untuk keluarga dan teman di sela kesibukannya menjadi mahasiswi sekaligus pekerja. Supaya tetap berkumpul bersama keluarga, SL mengosahakan waktu ketika malam hari untuk

¹¹⁶ Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 3 Maret 2021 Pukul 18:32 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 3 Januari 2021 Pukul 18:40 WIB

makan malam bersama atau sekedar bersantai di ruang keluarga. Sementara untuk menjalin komunikasi dengan teman, SL memanfaatkan media sosial berupa Whatsapp dan sesekali bertemu langsung ketika memiliki waktu senggang.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa SL merasakan dampak negatif dari kesibukan kuliah sembari bekerja yaitu berupa keterbatasan waktu untuk berkumpul bersama keluarga maupun teman-teman. Menyikapi hal tersebut, SL berusaha meluangkan waktu sebaik mungkin untuk keluarga ketika malam hari, sementara untuk menjaga komunikasi dengan teman-teman kuliah dan teman dekat, SL sesekali bertemu langsung dan lebih sering bertukar kabar secara online melalui media sosial Whatsapp.

2. Ketangguhan (*Hardiness*) Subjek LN

a. *Control*

- 1) Aspek *Control* yang pertama, dilihat dari kemampuan LN dalam menyeimbangkan kedua peran sebagai mahasiswi sekaligus pekerja. Tanggung jawab LN sebagai mahasiswi merupakan hal yang paling utama, namun di sisi lain LN tidak dapat meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang Guru Bimbingan Belajar. LN menyadari bahwa aktivitas kuliah sembari bekerja pasti akan membawa dampak negatif pada dirinya. Maka untuk meminimalisir hal tersebut, LN berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur waktu dengan baik. Kegiatan Bimbingan Belajar dilaksanakan sesuai kesepakatan antara LN dengan wali murid dan tetap mempertimbangkan jadwal kuliah LN, sehingga urusan perkuliahan tetap berjalan normal tanpa terhambat oleh aktivitas mengajar. Ketika terdapat jadwal kuliah maka kegiatan Bimbingan Belajar ditiadakan. Sementara pada saat jadwal kuliah kosong, kegiatan Bimbingan

Belajar mulai diaktifkan. Melalui wawancara LN memberikan keterangan bahwa,

“Terlebih dahulu Saya membuat jadwal pertemuan dengan anak-anak, sekiranya jadwal tersebut tidak memberatkan kedua belah pihak,”¹¹⁸

Lebih lanjut, keterangan Ibu LN sebagai berikut,

“Sejauh ini Ibu lihat LN lancar-lancar saja ngejalaninnya, kuliah ya ngajar. Mungkin karena sudah jadi inginya dia ya jadi dia menikmati. Ibu pantau terus si. Pokoknya dia harus maju.”¹¹⁹

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa LN mampu mengendalikan tanggung jawabnya sebagai mahasiswi dan juga sebagai Guru Bimbingan Belajar yaitu dengan membagi waktu dan membuat jadwal kegiatan, sehingga antara urusan kuliah dengan urusan pekerjaan dapat berjalan seimbang.

- 2) Aspek *Control* yang kedua, dilihat dari kemampuan LN dalam menghadapi masalah selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja. Data hasil wawancara LN bersama Peneliti diketahui bahwa, LN bekerja atas dasar keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang lain sehingga setiap masalah yang dialami LN tidak dianggap sebagai hambatan yang berarti. LN mengaku seringkali merasa jenuh dengan aktivitas kuliah dan mengajar, hal tersebut muncul apabila LN tengah mengalami kelelahan akibat dua aktivitas tersebut. Menyikapi hal tersebut, LN lebih memilih untuk beristirahat sejenak dan mencari hiburan melalui kegiatan-kegiatan yang disukai. Sebagaimana keterangan LN kepada Peneliti yaitu,

“Pasti capek, kadang bosan juga, tapi ya ngga boleh lepas tanggung jawab gitu aja. Kuliah dan kerja juga kan ngga tiap hari, Jadi kalau Saya lagi ngrasa capek atau bosan Saya akan

¹¹⁸ Wawancara dengan LN melalui media sosial Whatsapp pada 23 Maret 2021 Pukul 19:08 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan informan LN melalui media sosial Whatsapp pada 6 Maret 2021 Pukul 20:46 WIB

meluangkan waktu untuk diri Saya sendiri seperti nonton drakor (drama korea), istirahat sejenak hehe."¹²⁰

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa LN mampu menghadapi masalah akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. Hal ini karena LN bekerja atas dasar keinginan sendiri sehingga setiap masalah tidak dijadikan sebagai suatu hambatan yang berarti. Selain itu, LN lebih memilih untuk mengatasi masalah daripada menghindarinya.

b. Commitment

- 1) Aspek *Commitment* yang pertama, dilihat dari keyakinan diri LN dalam mengambil keputusan kuliah sembari bekerja. LN memutuskan untuk membuka jasa Bimbingan Belajar berawal dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada 15 Juli-28 Agustus 2020. Pandemi Covid-19 berdampak pada sistem pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar yang normalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah, saat ini dilakukan secara *online*.

LN mengamati banyak anak-anak di lingkungan Desa Banjarsari yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran *online*. Selain itu, LN merasa perlu mempraktikkan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dengan dunia pendidikan yang sebenarnya.

Berangkat dari hal tersebut, LN merasa yakin untuk membuka jasa Bimbingan Belajar di rumah. Dukungan dari berbagai pihak membuat LN semakin bersemangat untuk mengajar sampai saat ini.

Data menunjukkan bahwa, keputusan LN menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja berasal dari keyakinan dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain.

¹²⁰ Wawancara dengan LN melalui media sosial Whatsapp pada 23 Januari 2021 Pukul 19:13 WIB

2) Aspek *Commitment* yang kedua, dilihat dari kemampuan LN dalam menjalankan kewajiban utama sebagai mahasiswi. Data menunjukkan bahwa LN tetap mengutamakan kewajiban utamanya sebagai mahasiswi. Melalui proses wawancara LN menyatakan,

“Saya tetap melaksanakan kewajiban kuliah Saya sebagaimana mestinya, tetap mengutamakan kuliah Saya. Sejauh ini Alhamdulillah Saya sedang pada tahap bimbingan skripsi, dan sudah menyelesaikan semua mata kuliah dan persyaratan untuk mendaftar ujian skripsi in syaa allah sebentar lagi akan terpenuhi. Saat ini saya juga sedang melaksanakan PPL 2.”¹²¹

Selain itu, Ibu LN mengungkapkan,

“Sekarang kan LN kuliahnya daring. Jadi, bisa ada waktu lama di rumah. Kalau lagi banyak tugas ya nggak ngajar, LN di kamar terus ngerjain tugas.”¹²²

Data tersebut menunjukkan LN mampu mengendalikan kegiatan akademik tanpa terhambat kesibukan mengajar. LN membuktikan tanggung jawabnya sebagai mahasiswi dengan pencapaian-pencapaian dibidang akademik yang sebanding atau bahkan lebih unggul dari mahasiswa lain yang tidak bekerja.

3) Aspek *Commitment* yang ketiga, dilihat dari kemampuan LN dalam menjalankan kewajiban sebagai Guru Bimbingan Belajar. Memiliki komitmen dengan mengutamakan urusan kuliah diatas kepentingan kerja, tidak membuat LN lepas tanggung jawab dari keputusannya menjadi Guru Bimbingan Belajar. Sebagaimana keterangan LN kepada Peneliti yaitu,

“Ketika Bimbel, tetap memperhatikan murid-murid Saya dengan memberikan waktu yang sebaik-baiknya. In Syaa Alloh membuat

¹²¹ Wawancara dengan LN melalui media sosial Whatsapp pada 26 Januari 2021 Pukul 18:23 WIB

¹²² Wawancara dengan informan LN melalui media sosial Whatsapp pada 7 Maret 2021 Pukul 20:47 WIB

murid-murid Saya senang dan memahami materi yang Saya sampaikan.”¹²³

Lebih lanjut Ibu LN mengungkapkan,

“Alhamdulillah anak Ibu sungguh-sungguh buat ngajar anak-anak. Ibu dapat info dari orang tua anak-anak kalau prestasi anaknya naik di Sekolah, ya Ibu ikut senang juga bangga.”¹²⁴

Atas sikap professional dan cara mengajar yang baik, banyak murid LN yang mengalami kenaikan nilai raport dan memperoleh ranking kelas yang jauh lebih baik. Saat ini LN telah mendapat kepercayaan dari wali murid untuk tetap mendampingi proses belajar anak-anaknya secara *online*. Disamping membuka Bimbingan Belajar di rumah dan karena jadwal perkuliahan yang sudah longgar, saat ini LN mendapat amanah dari pihak MI Ma’arif NU Pakuncen untuk menjadi salah satu tenaga pendidik honorer.

Berdasarkan pencapaian-pencapaian tersebut, menunjukan bahwa LN mampu menjalankan perannya sebagai Guru Bimbingan Belajar dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusannya tersebut. Terbukti LN mampu menjalankan kedua aktivitas kuliah sembari bekerja tanpa mengalami hambatan yang berarti dan mampu memperoleh pencapaian baik dalam bidang akademik maupun pekerjaan.

c. Challenge

Aspek *Challenge*, dilihat dari kemampuan LN ketika beradaptasi dengan tekanan-tekanan akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. Menekuni pekerjaan menjadi seorang Guru, sementara LN masih berstatus sebagai seorang mahasiswa tentu mengundang banyak

¹²³ Wawancara dengan LN melalui media sosial Whatsapp pada 26 Januari 2021 Pukul 18:36 WIB

¹²⁴ Wawancara dengan informan LN melalui media sosial Whatsapp pada 7 Maret 2021 Pukul 20:50 WIB

pro dan kontra dari masyarakat sekitar. Keterangan LN dalam wawancara sebagai berikut,

“Sebenarnya banyak orang-orang yang menerima dan mendukung pekerjaan ini, tetapi ada juga lah cibiran dari tetangga ketika Saya menjadi Guru Bimbel. Ada yang ngira Saya ini sok pintar lah, ini itu banyak. Tapi selama menurut Saya kegiatan itu positif ya tetep Saya jalani dan cibiran-cibiran tetangga tersebut justru Saya jadikan sebagai motivasi.”¹²⁵

Lebih lanjut LN menyatakan,

“Meskipun awalnya Saya mendapat cibiran dari tetangga, tetapi karena Saya juga serius ingin membantu anak-anak, Alhamdulillah saat ini mulai banyak orang tua yang percaya setelah peringkat anak-anak mereka naik di kelas.”¹²⁶

Data tersebut menunjukkan bahwa LN mampu menetralsisir tekanan dengan merubah situasi yang menekan menjadi sesuatu yang menantang diri untuk terus berusaha dan tidak terpengaruh oleh anggapan negatif orang lain. LN mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar dengan baik, sehingga prestasi murid-muridnya di sekolah jauh lebih meningkat.

3. Ketangguhan (*Hardiness*) Subjek DR

a. *Control*

1) Aspek *Control* yang pertama, dilihat dari kemampuan DR dalam menyeimbangkan kedua peran sebagai mahasiswi sekaligus pekerja *part time* di outlet “Shuhu Milkshake” dengan posisi sebagai Kasir. Berdasarkan keterangan DR dalam wawancara bahwa, DR memiliki jadwal kerja yang tidak mengikat dan dapat disesuaikan dengan jadwal kuliah. Hal ini dikarenakan pihak pengelola outlet telah mengetahui status DR yang masih menjadi mahasiswi. Sebagaimana keterangan DR kepada Peneliti yaitu,

¹²⁵ Wawancara dengan LN melalui media sosial Whatsapp pada 4 Maret 2021 Pukul 20:47 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan LN melalui media sosial Whatsapp pada 4 Maret 2021 Pukul 20:43 WIB

“Dari pihak tempat Saya bekerja sudah mengetahui kalau Saya itu mahasiswi, jadi Saya diberi kebebasan untuk ngatur waktu. Jika ada kuliah pagi sampai siang, maka Saya ambil jadwal kerja yang sore. Jadi, jam kerjanya fleksibel si menyesuaikan jadwal kuliah Saya. Alhamdulillah.”¹²⁷

Disamping itu, untuk menyeimbangkan peran sebagai mahasiswi, DR berusaha memanfaatkan waktu semaksimal mungkin di tempat kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan di waktu yang sama tanpa melibatkan urusan perkuliahan, begitupun sebaliknya. DR memilih menuntaskan kewajiban-kewajiban kuliah pada malam hari dan membuat target harian baik untuk urusan perkuliahan maupun urusan pekerjaan. Lebih lanjut DR memberikan keterangan sebagai berikut,

“Saya pasang target biar urusan kuliah dan kerja bisa ke-handle. Setiap hari harus ada sesuatu yang dikerjakan, misal Senin malam Saya harus sudah menyelesaikan tugas-tugas kuliah gitu.”¹²⁸

Data diatas menunjukkan bahwa DR mampu mengendalikan kedua peran sebagai mahasiswi sekaligus pekerja *part time* dengan membagi waktu dan membuat target harian agar setiap kewajiban dapat terselesaikan dengan cepat, tepat, dan teratur.

- 2) Aspek *Control* yang kedua, dilihat dari kemampuan DR dalam menghadapi dampak akibat menjalankan aktivitas kuliah sembari bekerja. DR sepakat bahwa setiap keputusan pasti memiliki dampak. Dampak negatif yang seringkali dirasakan DR adalah merasa lelah dan bosan. Menyikapi hal tersebut, DR memilih untuk beristirahat sejenak dan mencari hiburan pada saat hari libur kerja dan kuliah yaitu dengan berolah raga atau

¹²⁷ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 24 Januari 2021 Pukul 21:28 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 24 Januari 2021 Pukul 21:31 WIB

pergi ke suatu tempat agar pikiran dan tubuh kembali rileks. Sebagaimana keterangan DR kepada Peneliti yaitu,

“Kalau lagi bosan atau jenuh sama urusan kerja maupun urusan kuliah Saya seringnya main si kaya pergi kemana gitu atau kalo ngga ya olah raga. Itung-itung istirahat dulu lah dari aktivitas kuliah sama kerja, itupun kalau lagi libur kerja sama libur kuliah, biar pikiran rileks dulu terus habis itu semangat lagi.”¹²⁹

Lebih lanjut DR mengungkapkan,

“Oiya, biar ngga gampang stress, Saya biasanya kalau lagi ngrasa capek atau penat pikirannya kadang Saya kasih reward untuk diri sendiri, misal kaya makan enak atau pergi ke tempat favorit, itu sebagai bentuk penghargaan Saya untuk diri Saya sendiri atas perjuangan yang udah dilewati haha biar tetep semangat si,”¹³⁰

Selain itu, menurut teman dekat DR menyatakan,

“Aku perhatikan DR ini orangnya tahan banting banget. Kuliah lanjut kerja, kerja lanjut kuliah. Trus kalau malem dia suka cerita kalau lagi lembur ngerjain tugas.”¹³¹

Data tersebut menunjukkan bahwa DR mampu menangani dampak negatif akibat aktivitas kuliah sembari bekerja dengan meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas-aktivitas lain pada saat libur kerja. Selain itu, DR memiliki cara untuk mencegah stress yaitu dengan lebih menghargai diri sendiri.

b. Commitment

- 1) Aspek *Commitment* yang pertama, dilihat dari keyakinan diri DR dalam mengambil keputusan kuliah sembari bekerja. Sedari kecil DR dilatih untuk terbiasa mandiri supaya kelak tidak bergantung kepada orang tua ataupun orang lain. Berangkat dari hal tersebut, DR bertekad untuk melanjutkan kuliah

¹²⁹ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 24 Januari 2021 Pukul 21:35 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 24 Januari 2021 Pukul 20:38 WIB

¹³¹ Wawancara dengan informan DR melalui media sosial Whatsapp pada 8 Maret 2021 Pukul 21:59 WIB

dengan biaya sendiri. Sebagaimana keterangan subyek kepada peneliti sebagai berikut,

“Setiap keinginan Saya harus Saya capai dengan usaha sendiri. Tidak membebani orang lain atau orang tua. Seperti motivasi Saya yakni, ingin melanjutkan membiayai kuliah dengan usaha sendiri.”¹³²

Atas dasar tersebut DR berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja agar memiliki penghasilan sendiri sehingga dapat membantu meringankan biaya kuliah dan tidak sepenuhnya membebani orang tua. Selain itu, melalui wawancara DR menyatakan bahwa dengan bekerja akan memperoleh banyak pengalaman dan dapat mengembangkan diri.

Data di atas menunjukkan bahwa DR memiliki keyakinan untuk memutuskan kuliah sembari bekerja berasal dari keinginan diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain.

- 2) Aspek *Commitment* yang kedua, dilihat dari kemampuan DR dalam menjalankan kewajiban utama sebagai mahasiswi. Berdasarkan data hasil wawancara, menunjukkan bahwa sejauh ini DR tetap mengutamakan urusan perkuliahan. Mengingat, DR tengah menuju semester akhir, dimana segala tuntutan akademik harus segera dituntaskan. Bentuk tanggung jawab DR dibidang akademik yaitu mengikuti perkuliahan dengan disiplin, mengerjakan tugas-tugas perkuliahan tidak melebihi *deadline*, dan saat ini DR tengah pada tahap penyusunan Skripsi. Sebagaimana keterangan DR kepada Peneliti yaitu,

“Mengikuti perkuliahan dengan baik dan disiplin itu merupakan prestasi akademik bagi Saya haha. Ya Saya sudah cukup bangga Alhamdulillah dengan IPK yang sejauh ini disyukuri. In Sya Allah saat ini sedang dalam tahap penyusunan Skripsi.”¹³³

¹³² Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 27 Januari 2021 Pukul 20:22 WIB

¹³³ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 27 Januari 2021 Pukul 20:37 WIB

Sedangkan dalam bidang non akademik, melalui UKM Olahraga DR berhasil membawa nama baik IAIN Purwokerto diajang bergengsi se-Jawa tengah maupun se-Perguruan Tinggi Islam di Indonesia yaitu event IPPBMM. Selanjutnya, target DR untuk semester 8 adalah menuntaskan Skripsi dan lulus tepat waktu.

Data diatas menunjukkan bahwa DR mampu bertanggung jawab dalam urusan perkuliahan baik urusan akademik maupun non akademik dengan perolehan prestasi yang sebanding bahkan lebih unggul dari mahasiswa biasa yang tidak bekerja.

- 3) Aspek *Commitment* yang ketiga, dilihat dari kemampuan DR dalam menjalankan kewajiban sebagai pekerja *part time*. Meskipun DR lebih mengutamakan urusan perkuliahan, namun DR berusaha semaksimal mungkin agar kedua tanggung jawab tersebut dapat berjalan seimbang. DR membuktikan tanggung jawabnya sebagai Kasir di outlet “Shushu Milkshake” dengan bekerja mengikuti prosedur dan aturan yang berlaku. Memperoleh pekerjaan dengan jam kerja yang tidak mengikat merupakan sesuatu yang patut disyukuri oleh DR. Maka dari itu, DR memiliki tekad untuk bekerja sebaik mungkin sehingga tidak membuat kecewa pemilik outlet. Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh bukti bahwa DR merupakan Kasir paling ramah diantara Kasir lain di outlet “Shushu Milkshake.” Sebagaimana keterangan teman dekat DR kepada Peneliti sebagai berikut,

“Aku kan dulu sempat kerja bareng dia, tapi Aku sekarang keluar. Dia kan Kasir nih, Aku perhatiin si dia ramah banget kalo sama pelanggan ataupun temen kerja.”¹³⁴

¹³⁴ Wawancara dengan informan DR melalui media sosial Whatsapp pada 8 Maret 2021 Pukul 22:03 WIB

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa DR mampu memposisikan diri sebagai pekerja *part time* dengan baik, terbukti dari pencapaian DR menjadi Kasir paling ramah di tempat kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa DR mampu menjalankan peran sebagai pekerja *part time* dan bertanggung jawab atas keputusannya untuk bekerja.

c. *Challenge*

- 1) Aspek *Challenge* yang pertama, dilihat dari sudut pandang DR terhadap kegagalan dan bagaimana menyikapi hal tersebut. Melalui wawancara diketahui bahwa DR pernah mengalami kegagalan yang sempat membuat DR merasa sedih dan kecewa, yaitu ketika DR mengalami kegagalan pada salah satu mata kuliah. DR merasa kecewa karena pengorbanannya selama ini untuk mengatur waktu antara kuliah dan bekerja tidak membuahkan hasil yang maksimal. Menyikapi hal tersebut, DR memandang kegagalan yang telah dialami menjadi sebuah pelajaran berharga dan berusaha untuk menerima dengan ikhlas. DR dalam wawancara menyatakan,

“Dari awal Saya sudah niatkan kerja untuk membantu biaya kuliah. Saya juga harus siap dengan segala masalah dan resiko yang diakibatkan dari keputusan tersebut. Dari kegagalan mata kuliah yang sudah Saya alami, Saya jadikan sebagai pelajaran dan motivasi agar tidak terulang lagi. Kedepannya Saya harus lebih bisa memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.”¹³⁵

Data diatas menunjukkan bahwa DR memandang kegagalan sebagai sebuah pelajaran dan motivasi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya dan menerima kegagalan tersebut dengan ikhlas. Selain itu, justru dengan pernah mengalami kegagalan DR mampu mengkoreksi diri agar lebih pandai dalam mengatur waktu.

¹³⁵ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 5 Maret 2021 Pukul 19:38 WIB

2) Aspek *Challenge* yang kedua, dilihat dari kemampuan DR ketika beradaptasi dengan resiko-resiko akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. DR sepakat bahwa setiap keputusan pasti memiliki resiko. Meskipun DR telah berusaha membagi waktu dan mendisiplinkan diri pada target, namun tidak berarti DR terlepas dari dampak negatif akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. DR mengungkapkan bahwa pernah mengalami kegagalan salah satu mata kuliah.

“Beberapa waktu lalu, Saya mengalami kegagalan pada salah satu mata kuliah yang Saya ambil, dan Saya berpikir itu adalah sebuah pelajaran bagi Saya di saat kuliah diberengi dengan kerja. Saya waktu itu sedih banget. Tapi, yaudah lah Saya jadikan pelajaran agar ngga keulang lagi, biar kegagalan ini jadi motivasi buat Saya.”¹³⁶

Lebih lanjut, DR menyikapi kekecewaan atas kegagalan yang dialami tersebut dengan cara berbagi cerita kepada orang-orang yang telah DR percaya. Sebagaimana keterangan DR kepada peneliti yaitu,

“Saya memilih untuk berbagi cerita kepada teman-teman yang Saya percaya dan kepada orang tua. Dari situ Saya mendapat dukungan dan motivasi bahwa kehidupan memanglah harus dijalani entah itu sedih, kecewa, senang harus diterima.”¹³⁷

DR menyadari bahwa kegagalan tersebut merupakan resiko dari keputusannya menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja. DR menganggap kegagalan yang telah dialami sebagai pelajaran berharga dan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Upaya DR untuk memperbaiki kegagalan tersebut adalah dengan memanfaatkan waktu senggang sebaik mungkin untuk mengerjakan kewajiban-kewajiban sebagai mahasiswi dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran di kelas.

¹³⁶ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 5 Maret 2021 Pukul 19:49 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 5 Maret 2021 Pukul 19:52 WIB

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa DR mampu menerima resiko atas keputusannya menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja. DR menjadikan kegagalan yang telah dialami sebagai sebuah pelajaran sekaligus motivasi untuk memperbaiki diri agar kegagalan yang sama tidak terulang kembali.

4. Ketangguhan (*Hardiness*) Subjek ES

a. *Control*

- 1) Aspek *Control* yang pertama, dilihat dari kemampuan ES dalam menyeimbangkan kedua peran sebagai mahasiswi sekaligus pekerja *part time*. Berdasarkan observasi pendahuluan, diketahui bahwa ES menjadi salah satu pekerja *part time* di Rumah Makan AGBJ Purwanegara, dengan posisi sebagai Kasir. Menjalani pekerjaan tetapi disisi lain ES masih menjadi mahasiswa membuat Pemilik Rumah Makan tersebut memberi kesempatan ES untuk bekerja dengan jam kerja menyesuaikan jadwal perkuliahan. Melalui wawancara ES menyatakan,

“Alhamdulillah jadwal kerjaku menyesuaikan jadwal kuliah. Jadi, kalau ada kuliah Pagi sampai Siang ya Aku berangkat kerjanya Sore. Kalau misal kuliahnya Sore, ya aku berangkat kerja Pagi. Kan Kasirnya ada dua jadi saling koordinasi gitu.”¹³⁸

Selanjutnya, meskipun saat ini kesibukan ES bertambah padat dan tentu menyita banyak waktu, namun ES tetap menjalankan peran utamanya sebagai mahasiswi yaitu dengan mengikuti perkuliahan dengan baik dan disiplin, serta memanfaatkan waktu pada malam hari untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah. Sebagaimana keterangan ES kepada Peneliti yaitu,

“Awalnya si sulit beradaptasi dengan kondisi seperti ini, misalnya kayak lagi banyak tugas, pas lagi ujian, eh harus tetep

¹³⁸ Wawancara dengan ES di Rumah Makan AGBJ Purwanegara pada 5 Juli 2020 Pukul 11:42 WIB

profesional kerja juga. pertamanya sulit, tapi karna terbiasa jadi di tegar-tegarin, di kuat-kuatin dan sekarang udah tegar hehe. Pokoknya maksimalin waktu saat kuliah ya ikutin dengan serius, kalau misal di tempat kerja lagi senggang, ya di manfaati buat ngerjain tugas gitu atau biasanya malem pas pulang kerja Aku kerjain tugas-tugas kuliah jangan sampai melebihi deadline.”¹³⁹

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ES tidak memiliki hambatan yang berarti ketika menghadapi masalah akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. Selain itu, ES mampu menjalankan peran sebagai mahasiswa dan pekerja dengan seimbang tanpa merasa terbebani, karena sedari awal ES telah siap menerima resiko akibat aktivitas kuliah sembari bekerja tersebut.

- 2) Aspek *Control* yang kedua, dilihat dari kemampuan ES dalam menghadapi masalah selama menjalankan aktivitas kuliah sembari bekerja. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa ES mengalami beberapa masalah yang diakibatkan oleh kesibukan kuliah sembari bekerja diantaranya yaitu kelelahan fisik. Sebagaimana keterangan ES kepada Peneliti yaitu,

“Kadang capek si harus bolak-balik kuliah-kerja-kuliah-kerja, tapi mau gimana lagi yaa itu resiko yang harus dijalani. Kalau udah capek banget seringnya ngga terlalu Aku pikir udah lah pulang kerja Aku tidur lebih awal dari biasanya hehe.”¹⁴⁰

ES sepakat bahwa menjalani aktivitas kuliah kemudian bekerja atau sebaliknya, sangatlah menguras tenaga dan pikiran. Menurut ES, hal tersebut apabila tidak disikapi dengan tepat akan rentan menimbulkan stress. Melalui wawancara ES menyatakan,

“Kadang kalau terlalu penat suka bikin nggak mood, males ngapa-ngapain, ngga semangat, biar ngga stress Aku cari

¹³⁹ Wawancara dengan ES di Rumah Makan AGBJ Purwanegara pada 5 Juli 2020 Pukul 11:46 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan ES di Rumah Makan AGBJ Purwanegara pada 5 Juli 2020 Pukul 11:49 WIB

hiburan kayak misal nyanyi-nyanyi atau pergi jalan-jalan bareng temen kalau lagi libur kerja.”¹⁴¹

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diketahui bahwa ES memiliki kemampuan untuk mengendalikan masalah-masalah yang timbul akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. Selain itu, ES mampu mencari solusi agar masalah yang dihadapi tidak menimbulkan dampak yang lebih besar.

b. Commitment

- 1) Aspek *Commitment* yang pertama, dilihat dari keyakinan diri ES dalam mengambil keputusan kuliah sembari bekerja. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa ES memutuskan bekerja ditengah kesibukan kuliah yaitu berasal dari keinginan sendiri tanpa terpengaruh orang lain. ES terlahir sebagai anak pertama dengan satu orang adik laki-laki yang masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu, ES merasa kebutuhan pribadinya semakin beragam, namun tidak sebanding dengan pemberian orang tua. Atas dasar tersebut ES memutuskan untuk mencari pekerjaan *part time* agar bisa berlatih mandiri dan meringankan beban orang tua. Melalui wawancara ES menyatakan,

“Yang buat Aku yakin untuk kerja ya karena kebutuhan si, terus masa iya udah besar minta uang terus sama orang tua kan ngga enak. Udah disekolahn masa kebutuhan pribadi minta terus kan pengen lah cari uang sendiri biar bisa nyukupin kebutuhanku sendiri.”¹⁴²

Lebih lanjut ES menceritakan,

¹⁴¹ Wawancara dengan ES di Rumah Makan AGBJ Purwanegara pada 5 Juli 2020 Pukul 12:10 WIB

¹⁴² Wawancara dengan ES di Rumah Makan AGBJ Purwanegara pada 6 Juli 2020 Pukul 12:05 WIB

“Alhamdulillah juga Aku dapat pekerjaan yang fleksibel banget, ngga ngganggu waktu kuliahku ya udah Aku jadi yakin buat kerja disini.”¹⁴³

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keputusan ES untuk bekerja berasal dari keinginan diri sendiri agar dapat berlatih mandiri dan atas dorongan kebutuhan yang semakin beragam.

- 2) Aspek *Commitment* yang kedua, dilihat dari kemampuan ES dalam menjalankan kewajiban utama sebagai mahasiswa. Meskipun saat ini ES memiliki kesibukan bekerja, namun tidak membuat ES melupakan kewajiban utama di bidang akademik. ES menjalankan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dengan mengikuti proses perkuliahan dengan baik dan memanfaatkan waktu senggang untuk mengerjakan tugas. Sebagaimana keterangan ES kepada Peneliti yaitu,

“Pokoknya dijam kuliah ya Aku maksimalin waktu dengan baik untuk memperhatikan materi-materi perkuliahan yang diberikan Dosen terus pas malem pulang kerja Aku manfaatin waktu buat ngerjain tugas kadang sampai larut malam, tapi ngga papa si itu kan udah jadi resiko Aku.”¹⁴⁴

Lebih lanjut ES mengungkapkan bahwa selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja ES tidak terlalu aktif dalam kegiatan-kegiatan non akademik di kampus karena waktu senggang kuliah dimanfaatkan untuk bekerja, namun ES tidak memperlmasalahkan hal tersebut justru dijadikan sebagai peluang untuk fokus pada proses akademik. Diketahui saat ini ES tengah pada tahap bimbingan Skripsi dengan target lulus 8 Semester.

¹⁴³ Wawancara dengan ES di Rumah Makan AGBJ Purwanegara pada 6 Juli 2020 Pukul 12:08 WIB

¹⁴⁴ Wawancara dengan ES di Rumah Makan AGBJ Purwanegara pada 6 Juli 2020 Pukul 12:16 WIB

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ES mampu bertanggung jawab di bidang akademik dengan baik. Meskipun ES tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan non akademik, namun ditengah kesibukan bekerja ES mampu mencapai tahap bimbingan Skripsi. ES membuktikan bahwa dirinya mampu sebanding bahkan lebih unggul dari mahasiswa lain yang tidak bekerja.

- 3) Aspek *Commitment* yang ketiga, dilihat dari kemampuan ES dalam menjalankan kewajiban sebagai pekerja *part time*. Memperoleh pekerjaan dengan kelonggaran waktu yang dapat disesuaikan dengan jadwal kuliah merupakan sesuatu yang patut disyukuri oleh ES. Maka dari itu, ES bertekad untuk profesional dalam bekerja, sehingga tidak mengecewakan pemilik rumah makan maupun rekan kerja lainnya. Ketika di tempat kerja ES berusaha untuk fokus pada pekerjaan dan menjalankan tugas-tugas sebagai Kasir dengan baik. Melalui wawancara bersama rekan kerja ES data sebagai berikut,

“ES sama temen kerja itu baik banget. Kalau habis pulang dari rumah suka bawain kita jajan hehe. Aku kan Waiters dia Kasir, jadi Aku paham gimana kerjanya dia, sejauh ini ya bagus si, teliti anaknya.”¹⁴⁵

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa ES mampu menyesuaikan peran sebagai pekerja *part time* dan mampu bertanggung jawab dengan kewajibannya.

c. *Challenge*

- 1) Aspek *Challenge* yang pertama, dilihat dari kemampuan ES beradaptasi dengan situasi sulit atau kondisi yang menekan. Menjalani aktivitas dengan tanggung jawab yang berbeda membuat ES seringkali dihadapkan dengan berbagai tuntutan baik tuntutan di tempat kerja maupun tuntutan perkuliahan. Hal

¹⁴⁵Wawancara dengan informan ES melalui media sosial Whatsapp pada 10 Maret 2021 Pukul 21:05 WIB

tersebut apabila tidak disikapi dengan bijak justru dapat menimbulkan dampak negatif. Maka dari itu, ES menganggap situasi yang menekan bukanlah menjadi masalah melainkan dijadikan sebagai sesuatu yang menantang untuk mengukur sejauh mana kemampuan diri dalam mengatasi tekanan tersebut. Keterangan ES kepada Peneliti yaitu,

“Bagiku kesulitan dan tekanan itu merupakan tantangan. Jadi, kalau belum bisa lepas dari hal itu berarti usaha kita kurang maksimal, makanya harus ditambah lagi usahanya. Terus kalau ada sedikit problem Aku suka merenung sambil cari solusi dan berusaha tetep mikir positif. Optimis aja nantinya juga terlewati kok.”¹⁴⁶

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa ES memandang situasi yang menekan bukan menjadi penghambat melainkan dijadikan sebagai tantangan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan diri menghadapi situasi tersebut. ES memilih untuk tetap berpikir tenang dan positif, serta optimis.

- 2) Aspek *Challenge* yang kedua, dilihat dari kemampuan ES ketika beradaptasi dengan resiko-resiko akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. Kesibukan ES sebagai mahasiswi sekaligus pekerja membuat ES kehilangan banyak waktu untuk berkumpul bersama teman ataupun keluarga. Melalui wawancara ES mengaku seringkali menolak ajakan teman untuk pergi jalan-jalan atau sekedar berkumpul bersama. Sebagaimana keterangan ES,

“Aku sering diajak main atau nongkrong-nongkrong sama temen, sering juga Aku nolak ajakan mereka haha. Ya mau gimana lagi Aku kan harus bertanggung jawab dengan pekerjaanku. Paling kalau pas hari libur kerja dan ngga ada

¹⁴⁶ Wawancara dengan ES melalui media sosial Whatsapp pada 10 Maret 2021 Pukul 12:09 WIB

*kuliah baru Aku bisa diajak main. Alhamdulillah, temen-temen mau ngertiin posisi Aku.*¹⁴⁷

Lebih lanjut, untuk menjaga komunikasi dengan keluarga ES seringkali memanfaatkan media sosial Whatsapss untuk sekedar bertukar kabar atau berbagi cerita, serta sesekali waktu pulang ke rumah untuk melepas rindu bersama keluarga.

Resiko lain yang dirasakan ES akibat kesibukan kuliah sembari bekerja adalah jam istirahat yang kurang dan pola makan tidak teratur. ES mengaku selama ini kurang memperhatikan kesehatannya. Maka dari itu, untuk mencegah timbulnya efek negatif bagi kesehatan ES berusaha menjaga pola makan lebih teratur dari sebelumnya dan menghindari begadang di malam hari, kecuali saat mengerjakan tugas. Sebagaimana keterangan ES sebagai berikut,

*“Jujur Aku kurang memperhatikan kesehatanku, pola makanku enggak teratur, trus tidur juga kurang. Aku sempat mikir kalau enggak jaga kesehatan, takutnya sakit malah Aku jadi repot sendiri. Jadi, sekarang Aku mulai coba hidup sehat, makan diusahakan jangan sampai telat, tidur sebentar-sebentar nggak papa yang penting berkualitas, dan pas malem kalau ngga ada tugas ya aku tidur lebih awal heheh.”*¹⁴⁸

Pemaparan data diatas menunjukkan bahwa ES mampu menerima resiko akibat aktivitas kuliah sembari bekerja dan berusaha untuk mengatasi hal tersebut agar tidak menimbulkan dampak yang lebih besar.

- 3) Aspek *Challenge* yang ketiga, dilihat dari penyesuaian diri ES ketika dihadapkan dengan dua pilihan sulit antara urusan kuliah dengan urusan kerja. Sebagaimana keterangan ES kepada Peneliti yaitu,

¹⁴⁷ Wawancara dengan ES melalui media sosial Whatsapp pada 10 Maret 2021 Pukul 12:15 WIB

¹⁴⁸ Wawancara dengan ES melalui media sosial Whatsapp pada 10 Maret 2021 Pukul 12:22 WIB

“Pernah waktu itu di tempat kerja lagi banyak banget pesenan, tapi disisi lain Aku ada jadwal kuliah. Aku bingung kalau lagi disituasi yang kayak gitu, mau ninggalin pekerjaan tapi ngga enak sama temen kerja yang lain, tapi disisi lain Aku ngga boleh ninggalin kuliah. Jadi, jalan satu-satunya Aku harus ngorbanin salah satu deh.”¹⁴⁹

Sejalan dengan ungkapan ES tersebut, kepada Peneliti rekan kerja ES menyatakan bahwa,

“Waktu itu pernah lagi banyak pesenan terus dia ada jadwal kuliah. Dia pengen izin tapi ngga enak. Yaudah sama Aku suruh kuliah aja toh kan tanggung jawab sebenarnya dia kan kuliah hehe.”¹⁵⁰

Lebih lanjut ES menceritakan pengalamannya ketika harus ujian di tengah kegiatan bekerja sebagai berikut,

“Maaf ya sekalian curhat hehe.. Aku pernah pas ujian online posisi Aku lagi dikerjaan. Sini lagi ngerjain soal, eh harus nglayani tamu juga. Ya udah si Aku kerjain aja dua-duanya hehe kan udah jadi tanggung jawab plus resiko Aku.”¹⁵¹

ES mengungkapkan kepada Peneliti bahwa situasi sulit yang pernah dialami tidak dijadikan sebagai kendala justru harus dinikmati dan dijadikan sebagai pengalaman yang berkesan.

Berdasarkan paparan data diketahui bahwa ES seringkali dihadapkan dengan dua pilihan sulit antara urusan kuliah atau urusan pekerjaan, namun ES berusaha menyeimbangkan peran sebaik mungkin agar kedua urusan tersebut dapat berjalan lancar. Selain itu, ES menganggap aktivitas kuliah sekaligus bekerja merupakan pengalaman yang berkesan.

¹⁴⁹ Wawancara dengan ES melalui media sosial Whatsapp pada 10 Maret 2021 Pukul 12:26 WIB

¹⁵⁰ Wawancara dengan informan ES melalui media sosial Whatsapp pada 10 Maret 2021 Pukul 21:13 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan ES melalui media sosial Whatsapp pada 10 Maret 2021 Pukul 12:32 WIB

C. Narasi Data Faktor Pengaruh Ketangguhan (*Hardiness*) Subjek

1. Subjek SL

Sedari kecil SL mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai keinginan dan bakatnya tanpa terbebani tuntutan dari orang tua. Kedua orang tua SL sangat mendukung interaksi sosial SL dengan teman maupun lingkungan sekitar tempat tinggal selama hubungan interaksi tersebut tidak membawa pengaruh negatif. Selain itu, SL dilatih hidup dengan penuh tanggung jawab dan mandiri. SL dibiasakan untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Termasuk keputusan untuk menjalani aktivitas kerja di tengah kesibukan kuliah.

Diketahui bahwa, SL memutuskan untuk bekerja karena permintaan dari Pemilik Butik yang tidak lain adalah Bibi SL. Disisi lain, SL memiliki keinginan untuk dapat mandiri secara finansial yaitu mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan kuliah tanpa membebani orang tua. Selama menjalankan aktivitas kuliah sembari bekerja SL merasakan dukungan sosial yang positif dari berbagai pihak termasuk keluarga, teman, dan lingkungan tempat kerja. Hal tersebut memberikan energi positif kepada SL untuk tetap bersemangat menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja.

Selama SL menjalankan aktivitas kuliah sembari bekerja, SL tidak menemui masalah yang berarti. Hal ini disebabkan karena SL tidak menjadikan sebuah masalah menjadi sesuatu yang menghambat, melainkan sebagai tantangan yang harus dihadapi. Lebih lanjut SL mengaku senang dengan kesibukannya sekarang dan menikmati setiap proses tanpa menjadikannya sebuah beban. Sebagaimana keterangan SL kepada Peneliti sebagai berikut,

“Saya jalani semua aktivitas baik kuliah atau bekerja dengan hati senang, tanpa beban. saya tidak memikirkan dua aktivitas tersebut menjadi sebuah beban, justru Saya anggap ini adalah sebuah anugrah dari Allah SWT yang patut untuk disyukuri dan dinikmati. Saya sangat

*senang dengan kedua aktivitas ini karena Saya jadi tidak membuang waktu dengan sia-sia.*¹⁵²

Disamping itu, SL menganggap setiap situasi sulit yang telah dialami selama menjalankan aktivitas kuliah sembari bekerja sebagai sebuah proses pembelajaran sekaligus pengalaman yang berkesan. Data tersebut menunjukkan bahwa SL mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialaminya, sehingga SL mampu bertahan ditengah tuntutan perkuliahan maupun tuntutan pekerjaan.

2. Subjek LN

Semenjak kecil LN terbiasa hidup berdua bersama Ibu, dikarenakan Ayah SL bekerja diperantauan. Hal ini membuat pola asuh Ibu terhadap SL lebih dominan. Diketahui bahwa Ibu SL cenderung *over protective*, dimana pengawasan yang dilakukan terhadap SL sangat ketat sehingga SL merasa tidak memiliki kebebasan untuk melakukan sesuatu. SL dibesarkan dengan penuh tuntutan dan bertindak sesuai kemauan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara bersama LN, diketahui bahwa aktivitas bekerja sebagai tenaga pengajar yang saat ini sedang ditekuni berawal dari Program Kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berlangsung pada Bulan Agustus 2020 sampai dengan Bulan September 2020, dimana salah satu program tersebut adalah membuka jasa Guru Bimbingan Belajar untuk anak-anak di sekitar Desa Banjarsari. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa, Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi proses belajar anak-anak di Sekolah. Berangkat dari hal tersebut, LN merasa peduli dan berkeinginan untuk membantu anak-anak yang memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan/online).

Lebih lanjut LN mengungkapkan bahwa sempat mengalami pro dan kontra pada saat LN memulai aktivitas sebagai Guru Bimbingan

¹⁵² Wawancara dengan SL melalui media sosial Whatsapp pada 25 Januari 2021 Pukul 14:17 WIB

Belajar. Ibu LN mendukung keputusan LN tersebut karena dirasa positif dan merupakan salah satu program untuk memenuhi kewajiban perkuliahan. Namun disisi lain, beberapa masyarakat meragukan kemampuan akademik LN. Keraguan masyarakat tersebut tidak menjadikan LN patah semangat, justru LN semakin bersemangat dan bertekad untuk membuktikan bahwa dirinya bersungguh-sungguh dalam membatu proses belajar Daring anak-anak di Desa Banjarsari. Atas motivasi tersebut, LN berhasil mendapat kepercayaan dari masyarakat setelah prestasi anak-anak bimbingnya mengalami kenaikan di Sekolah. Disamping itu, LN mendapat penawaran untuk bekerja di MI Ma'arif NU Pakuncen sebagai tenaga honorer.

Setelah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) berakhir LN memutuskan untuk tetap melanjutkan aktivitas mengajar di tengah kesibukan kuliah agar waktu luang yang dimiliki LN dapat bermanfaat untuk orang lain. Selain itu, LN mampu memperoleh pendapatan dari aktivitas mengajar tersebut sehingga dapat belajar mandiri dan meringankan beban orang tua.

3. Subjek DR

DR merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Meski demikian DR bukan termasuk anak yang manja. Sedari kecil DR dilatih untuk berusaha mandiri dan tidak bergantung pada orang tua. Kedua orang tua DR bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga DR bertekad untuk melanjutkan pembiayaan kuliah dengan uang sendiri. Atas dasar tersebut saat ini DR memutuskan untuk kuliah sembari bekerja *part time* di outlet “Shushu Milkshake” dengan posisi sebagai Kasir.

Selama menjalankan aktivitas kuliah sembari bekerja DR mengaku seringkali mengalami kelelahan fisik dan pikiran. Namun, berkat dukungan sosial dari keluarga, teman kuliah, dan rekan kerja membuat DR kembali bersemangat dan mampu bertahan menjalani dua

tanggung jawab yang berbeda tersebut. Sebagaimana keterangan DR kepada Peneliti sebagai berikut,

“Di lingkungan tempat tinggal Saya sangat nyaman dengan kedua orang tua yang masih lengkap dan sehat, mereka sangat mendukung keputusan Saya untuk bekerja dan kuliah. Di Kampus, teman-teman juga mendukung keputusan Saya dan memahami kesibukan Saya saat ini. Di tempat kerja, Saya juga mendapat dukungan dari teman-teman kerja. Mereka tidak membeda-bedakan antara pekerja part time dengan pekerja full time. Semua dapat saling membantu dan bekerja sama dengan baik.”¹⁵³

DR memandang aktivitas bekerja yang sedang ditekuni saat ini bukanlah sebagai penghambat proses akademik, melainkan dijadikan sebagai pengalaman untuk menambah keterampilan dan melatih mental supaya terbiasa dengan iklim dunia kerja.

4. Subjek ES

ES merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sebagai anak sulung ES memiliki tekad untuk hidup mandiri dan tidak membebani orang tua. ES memutuskan untuk bekerja di tengah kesibukan kuliah karena desakan kebutuhan yang semakin beragam. Sedangkan ES memahami kondisi perekonomian keluarga yang cenderung lemah. Maka dari itu, ES mencari pekerjaan *part time* untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan kuliah, sehingga dapat meringankan beban kedua orang tua.

ES bekerja *part time* di Rumah Makan AGBJ Purwanegara dengan posisi sebagai Kasir. Selama bekerja ES merasakan dukungan sosial dari berbagai pihak diantaranya, orang tua, teman perkuliahan, dan dukungan dari rekan-rekan kerja. Hal tersebut membuat ES tetap bersemangat dan semakin yakin bahwa aktivitas yang sedang ditekuni saat ini merupakan aktivitas yang positif.

¹⁵³ Wawancara dengan DR melalui media sosial Whatsapp pada 21 Januari 2021 Pukul 20:47 WIB

Selain itu, ES sepakat bahwa menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja memiliki resiko dan rentan menimbulkan stress. ES memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir dampak negatif akibat kedua aktivitas tersebut yaitu dengan tetap berpikir positif ketika mengalami masalah, berusaha sebaik mungkin untuk mengatur waktu, menyadari bahwa kewajiban utama adalah sebagai mahasiswa, dan meluangkan waktu untuk *refreshing*. ES menganggap setiap hambatan dan situasi sulit adalah sebuah tantangan sekaligus motivasi, dengan kata lain kegagalan sebagai tanda bahwa usaha yang dilakukan kurang maksimal dan harus diupayakan kembali sampai apa yang diinginkan tercapai.

D. Pembahasan

Tabel 1
Triangulasi Teori tentang Ketangguhan (*Hardiness*)

No	Deskripsi Teori	Sumber	Pro	Kontra
1	Ketangguhan (<i>Hardiness</i>) adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi setiap peristiwa dalam kehidupannya dan bertanggung jawab atas segala aktivitas yang ditekuni, serta mampu mengubah stressor negatif menjadi sebuah tantangan yang bernilai positif	Subjek SL	Subjek memutuskan untuk kuliah sembari bekerja dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut, serta mampu meminimalisir resiko	
		Subjek LN	Subjek mampu bertahan dengan aktivitas kuliah dan bekerja dengan memandang setiap tekanan menjadi sesuatu yang menantang diri	
		Subjek DR	Subjek mampu beradaptasi dengan resiko dan memandang situasi yang tidak menyenangkan menjadi sebuah proses pembelajaran	
		Subjek ES	Subjek mampu menyesuaikan diri sebagai mahasiswa sekaligus pekerja dan mampu menetralkan dampak negatif akibat aktivitas tersebut	

Tabel 2
Lanjutan
Triangulasi Teori tentang Ketangguhan (*Hardiness*)

No	Deskripsi Teori		Sumber	Pro	Kontra
2	Aspek-Aspek Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)		Subjek SL	-Mampu mengatur waktu antara kuliah dan bekerja -Mampu mengatasi masalah dan mencegah stres	
			Subjek LN	-Mampu mengendalikan aktivitas kuliah sembari bekerja dengan membuat jadwal kegiatan -Mampu mengatasi masalah dengan tetap berpikir positif	
			Subjek DR	-Mampu membagi waktu antara kuliah dengan bekerja -Memiliki cara untuk meminimalisir dampak negatif akibat aktivitas kuliah sembari bekerja	
			Subjek ES	Mampu menyeimbangkan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja	

Tabel 3

Lanjutan

Triangulasi Teori tentang Ketangguhan (*Hardiness*)

No	Deskripsi Teori		Sumber	Pro	Kontra
2	Aspek-Aspek Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	Komitmen (<i>Commitment</i>) yaitu kemampuan individu dalam membangun tanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang sedang ditekuni	Subjek SL	-Memiliki prinsip dalam mengatur waktu -Memiliki pencapaian di bidang akademik -Disiplin mengikuti ketentuan pekerjaan	
			Subjek LN	-Memiliki Pencapaian di bidang akademik -Memiliki pencapaian di bidang pekerjaan	
			Subjek DR	-Memiliki prestasi di bidang non akademik -Mendapat predikat sebagai Kasir paling ramah	Sempat mengalami kegagalan pada salah satu mata kuliah
			Subjek ES	Mampu bertanggung jawab baik dalam perkuliahan maupun pekerjaan	

Tabel 4

Lanjutan

Triangulasi Teori tentang Ketangguhan (*Hardiness*)

No	Deskripsi Teori		Sumber	Pro	Kontra
2	Aspek-Aspek Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	Tantangan (<i>Challenge</i>) yaitu kemampuan individu dalam memandang kesulitan dalam hidup sebagai peluang untuk mengembangkan diri	Subjek SL	-Memandang kegagalan sebagai proses pembelajaran dan pegalaman -Mampu memanfaatkan peluang -Mampu beradaptasi dengan resiko	
			Subjek LN	Mampu mengubah situasi yang menekan menjadi sesuatu yang menantang diri	
			Subjek DR	Memandang kegagalan sebagai sebuah proses pembelajaran dan motivasi	
			Subjek ES	Memandang situasi yang menekan sebagai peluang untuk mengukur kemampuan diri	

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap keempat subyek yaitu SL, LN, DR, dan ES dalam membangun ketangguhan (*ardiness*) selama

menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja, diketahui setiap subjek berbeda-beda. Aspek Kontrol, Komitmen, dan Tantangan yang terbentuk pada setiap subjek penelitian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal tergantung kehidupan masing-masing subjek. Faktor internal berasal dari keyakinan dan motivasi subjek dalam mengambil keputusan untuk kuliah sembari bekerja, serta pandangan subjek terhadap resiko akibat kedua aktivitas tersebut. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari pola asuh orang tua, interaksi sosial, dorongan kebutuhan, dan dukungan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maddi dalam Khairawani Luthfi bahwa seseorang yang memiliki *hardiness* dipengaruhi oleh: Pertama, *as the child develops* yaitu masa penanaman karakter pada anak melalui pola pengasuhan orang tua. Kedua, *environment* yaitu kemampuan seseorang dalam menjalin interaksi sosial dengan baik, mampu membangun dukungan sosial ataupun mencari dukungan sosial. Ketiga, *learned process* yaitu kemampuan seseorang dalam memaknai hidup dan menyikapi masalah dalam kehidupannya.¹⁵⁴ Terbentuknya karakteristik ketangguhan (*hardiness*) dapat mengembangkan ketahanan diri dan stabilitas emosi pada individu, sehingga mampu menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.

IAIN PURWOKERTO

¹⁵⁴ Khairawani Luthfi, *Ibid*, hlm. 30-31

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang Peneliti akan paparkan berikut ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama yaitu mengenai gambaran ketangguhan (*hardiness*) subjek yang menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan (*hardiness*) subjek tersebut. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa, keempat subjek penelitian yaitu SL, LN, DR, dan ES memiliki upaya dalam mencapai ketangguhan (*hardiness*) yang berbeda-beda tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan ketangguhan (*hardiness*) tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan (*hardiness*) SL, LN, DR, dan ES diantaranya karena pola asuh orang tua, kesempatan untuk berkembang dan berinteraksi, adanya motivasi pada diri masing-masing subjek dan dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun lingkungan di tempat kerja, serta pandangan masing-masing subjek terhadap situasi sulit sekaligus upaya menyikapinya.

Ketangguhan (*hardiness*) meliputi aspek kontrol, komitmen, dan tantangan. Individu dikatakan tangguh apabila mampu memenuhi ketiga aspek tersebut. Diketahui bahwa subjek SL, LN, dan ES memiliki karakteristik ketangguhan (*hardiness*) yang utuh karena mampu mengendalikan aktivitas kuliah sembari bekerja tanpa mengalami hambatan yang berarti, mampu bertanggung jawab atas keputusan kuliah sembari bekerja dengan memperoleh pencapaian baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang pekerjaan, serta mampu beradaptasi dengan resiko akibat aktivitas kuliah sembari bekerja dengan tetap berprasangka baik terhadap kesulitan yang dialami.

Sedangkan berdasarkan paparan data sebelumnya, DR dikatakan tidak memiliki ketangguhan (*hardiness*) yang utuh sebab DR mampu memenuhi aspek kontrol dan tantangan, namun aspek komitmen pada diri DR kurang terlihat. Aspek komitmen pada subjek DR kurang terlihat ditandai dengan kegagalan DR pada salah satu mata kuliah. Hal tersebut menunjukkan bahwa DR kurang mampu menjaga komitmen dalam menjalankan kewajiban utamanya sebagai mahasiswa. Meski demikian, DR memiliki tekad untuk memperbaiki kesalahan yang pernah dialami dengan membangun kembali komitmen untuk bertanggung jawab terhadap kedua aktivitas kuliah sembari bekerja sehingga diantara keduanya mampu berjalan seimbang. Adapun aspek kontrol, terlihat dari kemampuan DR membagi waktu antara aktivitas kuliah dengan bekerja dan cara DR dalam meminimalisir efek negatif yang muncul selama menjalankan peran sebagai mahasiswi sekaligus pekerja. Selanjutnya, Aspek tantangan, terlihat dari kemampuan DR dalam menerima resiko akibat aktivitas kuliah sembari bekerja. Meskipun DR sempat mengalami kegagalan, namun DR menjadikan kegagalan tersebut sebagai motivasi dan pelajaran berharga sehingga mampu memperbaiki kesalahan sebelumnya.

Suasana pandemi Covid-19 mempengaruhi proses pengumpulan data baik secara langsung di lapangan maupun secara *online* melalui media sosial Whatsapps sehingga pemaparan data yang telah Peneliti uraikan masih kurang maksimal akibat keterbatasan antara Peneliti dan subjek di tengah kebijakan penerapan protokol kesehatan yang menganjurkan untuk menjaga jarak dan mengurangi mobilisasi.

B. Saran

1. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali data tentang ketangguhan (*hardiness*) lebih mendalam atau melalui pendekatan yang berbeda, sehingga pengetahuan pembaca menjadi lebih variatif.

2. Kepada mahasiswa pekerja *part time* diharapkan mampu bertanggung jawab atas keputusan menjalani kuliah sembari bekerja dengan lebih bijak dalam mengatur dan memanfaatkan waktu. Selain itu, diharapkan tetap menjaga komitmen terhadap kewajiban utama sebagai mahasiswa agar urusan akademik tetap berjalan dengan semestinya.
3. Kepada keluarga, teman, dan rekan kerja diharapkan mampu memberikan dukungan positif sehingga mahasiswa yang tengah menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja dapat bertahan meski dihadapkan oleh berbagai tuntutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, Kusnaka. 2000. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Annisa, Wahyu. 2017. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Yang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Medan Area*. Medan: Universitas Medan Area.
- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshori, Nuraini Siti. 2013. *Makna Kerja*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Vol 2 No 3. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Arysad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Nur Lailatul. 2017. *Pengaruh Kerja Part Time Terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Azizah, Nur Latifah. 2014. *Pengaruh Kerja Part Time Terhadap Prestasi Akademik dan Non Akademik*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bissonnete. 1998. *Optimism Hardiness, and Resiliency: A Review of the Literature*.
- Cahyono, Habib. 2019. *Peran Mahasiswa Di Masyarakat*. Banten: STKIP Setia Budhi Rangkasbitung.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung; Pustaka Senja.
- Dewi, Diana Puspa. 2019. *Pelaksanaan Cooperative Learning Model Pada Mata Kuliah Pembelajaran ABK Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya*. Jurnal FKIP UNIPA. Surabaya: Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

- Fadillah, Nadya. 2018. *Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Pada Anak Dengan Ibu Bekerja Di Luar Negeri Di MI Ma'arif Setono Ponorogo*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Faturochman. 1989. *Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Febrianti, Yosephin Priskila, dkk. 2020. *Academic Hardiness Pada Mahasiswa Aktivistis dan Mahasiswa Yang Bekerja*. Jurnal Psikologi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitriyani, Listia *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No. 1, (IAIN Samarinda, 2015) hlm. 102-103
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press Indo.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasanah, Nur. 2019. *Analisis Mekanisme Dropshipper dan Reseller Di Toko S3 Komputer Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Hayati, Amal. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa PAI Pekerja Part Time Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Istiningtyas, Listya. 2013. *Kepribadian Tahan Banting (Hardiness Personality) Dalam Psikologi Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Januari, Gilang. 2019. *Hardiness Pada Mahasiswa Yang Bekerja*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jumura. 2017. *Kemampuan Mengelola Waktu Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Yang Bekerja Paruh Waktu*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

- Kobasa, S.C. 1979. *Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness*. *Jurnal Of Personality and Social Psychology*. Vol.37.
- Konsareh, Syedeha, Sutarto Wijono. 2018. *Hubungan Antara Hardiness Dengan Burn Out Pada Perawat RS Roemani Semarang*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kurniawan, Nova Ade. 2014. *Motivasi Kerja Mahasiswa Yang Menjadi Tenaga Paruh Waktu Di UPT Perpustakaan Katolik Soegijarpranata Semarang*. Semarang: UNDIP.
- Kusumah, Indra. 2007. *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: Indyc Press.
- Lestari, Sumi. 2015. *Self Management Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Luthfi, Khairawani. 2018. *Hardiness Pada Single Parents*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Mardelina, Elma. 2017. *Pengaruh Kerja Part Time Terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masadi, Ircham. 2015. *Problematika dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya (Studi Pada Mahasiswa UIN Walisongo)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Miles, Mathew B dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UP.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad, Fadhil. 2019. *Profil Ketabahan Akademik Siswa Di Arus Tantangan Revolusi Industri 4.0*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah
- Nidraha, Taliziduhu. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurtjahjanti, Herlina, dkk. 2011. *Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimisme Pada Calon Tena Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di Disnakertrans Jawa Tengah*. Jurnal Psikologi. Vol 10 No 2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pancarani, Novita. 2018. *Pengaruh Keprbadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda di Gerakan Indonesia Mengajar*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Perguruan Tinggi.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pritama, Tiara Putri. 2015. *Motivasi Untuk Bekerja Part Time Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pentingnya Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja di PT. Sari Melati Kencana Pizza Hut Semarang*. Tesis. <http://repository.unika.ac.id/4462/> (diakses pada 15 September 2020, pukul 19:27 WIB).
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspasari, Fisca Febriyani Eka. 2006. *Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Burn Out Pada Perawat di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rachman, Amalia Mayang Puri. 2013. *Hardiness Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Ditinjau Dari Tingkat Optimism*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahardjo, Mujia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Rahardjo, Wahyu. 2005. *Kontribusi Hardiness dan Self Efficacy Terhadap Stres Kerja (studi pada perawat RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten)*. Depok: Universitas Gunadarma.

Rahmawati, D. 2016. *Hubungan Antara Hardiness Dengan Optimisme Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi*. Surabaya: UIN Surabaya.

Setiawan, Bayu Agung, Martinus Legowo. 2018. *Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomenologi Pada Pengemudi Ojek Online "OMAHKU" Ojek Mahasiswa Ketintang UNESA)*. Surabaya: UNESA Press.

Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudiantara, Albertin Winda R, Y. 2014. *Hardiness Pada Wanita Penderita Kanker Payudara*. Semarang: Universitas Katholik Soegijarpranata.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Suwarso. 2018. *Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kabupaten Jember Tahun 2017*. Jember: IKIP PGRI Jember.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan.

Widyarini, Nilam. 2010. *Menjadi Orang Tabah*.
<https://amp.kompas.com?lifestyle/read/2010/05/1507372139/Menjadi.Orang.Tabah>. (diakses pada 15 September 2020, pukul 17:24 WIB).

Zahara, Arifka Isna Lidya Mawar. 2019. *Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Kerja Part Time Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNES Press.

<https://www.bps.go.id/subject/6/tenagakerja.html#:~:text=Pekerja%20Paruh%20Waktu%20adalah%20mereka,dahulu%20disebut%20setengah%20pengangguran%20sukarela> (Diakses pada 16 Desember 2020, Pukul 07:54 WIB)

PEDOMAN WAWANCARA

(Teori Hardiness menurut Kobasa)

Mengacu pada aspek kontrol, komitmen, dan tantangan

- a. Untuk subjek primer (mahasiswa yang bekerja *part time*):
 1. Bagaimana latar belakang subjek sehingga memutuskan untuk menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?
 2. Bagaimana cara subjek menyeimbangkan kedua aktivitas kuliah dan bekerja?
 3. Apa yang subjek lakukan saat menghadapi masalah perkuliahan dan masalah di tempat kerja?
 4. Mengapa subjek yakin dengan keputusan kuliah sembari bekerja?
 5. Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban utama sebagai mahasiswa?
 6. Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban sebagai pekerja *part time*?
 7. Seperti apakah subjek apabila mengalami kegagalan atau kesulitan dalam urusan kuliah ataupun urusan pekerjaan?
 8. Bagaimana subjek beradaptasi dengan resiko akibat menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?
 9. Bagaimana sikap subjek ketika dihadapkan dengan dua pilihan sulit antara urusan kuliah dengan urusan pekerjaan?
 10. Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada subjek sedari kecil?
 11. Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?
 12. Bagaimana subjek lebih tegar dan kuat dalam menjalani kedua aktivitas kuliah sembari bekerja?
- b. Untuk subjek sekunder (orang tua, teman dekat, atau rekan kerja):
 1. Apakah subjek mampu mengendalikan aktivitas kuliah sembari bekerja?
 2. Apakah subjek mampu bertanggung jawab sebagai mahasiswa sekaligus pekerja?
 3. Bagaimana sikap subjek ketika menghadapi situasi sulit?

*Lampiran 1***HASIL WAWANCARA**

1. Narasumber : Subjek SL dengan rekan kerja SL
 Lokasi wawancara : Media sosial “Whatsapp”
 Tujuan wawancara : Untuk menggali data subjek terkait ketangguhan (*hardiness*) selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja *part time*
 Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis **Bagaimana latar belakang subjek sehingga memutuskan untuk kuliah sembari bekerja?**

“Awalnya Saya diberi amanah Budhe untuk membantu segala macam pekerjaan di Butik Batik Bayumasan milik Budhe Saya. Mulai dari situ Saya menjalankan pekerjaan ini sampai sekarang.”

“Motivasi Saya untuk bekerja ialah hidup hanya sekali, yang Saya pegang dari dulu ialah “Khoirunnas anfauhum linnas” sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi manusia lain. Jadi, dengan niat Lillahi ta’ala, yang pertama Saya bekerja dengan tujuan membantu Budhe karena sudah cukup berumur. Yang kedua, Saya bekerja untuk meringankan beban kedua orang. Disamping itu, dengan bekerja banyak sekali pengalaman, ilmu, dan hal baik lain yang pasti sangat bermanfaat bagi kehidupan Saya kedepan.”

Penulis **Bagaimana cara subjek menyeimbangkan aktivitas kuliah dan bekerja?**

“Saya menerapkan disiplin waktu.”

“Waktu bekerja kan dibagi menjadi dua shift, yaitu shift Pagi mulai Pukul 07.30 WIB-14.30 WIB. Sedangkan shift Siang mulai Pukul 10.00 WIB-17.00 WIB. Kalau ada jadwal kuliah Pagi, ya Saya berangkat kerja Siang atau sebaliknya. Intinya jadwal kerja menyesuaikan jadwal kuliah. Waktunya bekerja ya fokus pada pekerjaan, kemudian malam harinya fokus mengerjakan tugas-tugas kuliah. Sekarang kan pandemi, kuliah juga online, semisal ada jam kuliah ditengah waktu kerja dan harus live google meet maka Saya empatkan waktu untuk join disela-sela bekerja selama keadaan masih memungkinkan.”

- Penulis **Apa yang subjek lakukan saat menghadapi masalah perkuliahan maupun masalah di tempat kerja?**
“Alhamdulillah, justru karena Saya menjalani aktivitas kuliah dan bekerja sampai saat ini Saya tidak pernah merasa jenuh, karena Saya merasa terhibur dengan aktivitas yang Saya jalani. Waktu-waktu yang Saya punya, siang bekerja, malam mengerjakan tugas kuliah. Hal tersebut membuat Saya tidak pernah merasa bosan. Meski aktivitas Saya beragam tapi tetap enjoy melakukannya tanpa terpaksa.”
- Penulis **Mengapa subjek yakin dengan keputusan kuliah sembari bekerja?**
“Saya mulai kerja sekitar tahun 2017, setelah lulus SMA sampai dengan sekarang. Alhamdulillah”
“Saya sudah yakin dengan keputusan ini, karena Saya memiliki niat dan tekad yang kuat untuk bisa membagi waktu sebaik mungkin tanpa merugikan keduanya. Kuncinya harus senang dulu pada pekerjaan ya pada kuliahnya. Terus harus sadar tanggung jawab, waktunya bekerja ya kerja dengan profesional tanpa melupakan kewajiban utama sebagai mahasiswa.”
- Penulis **Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban utama sebagai mahasiswa?**
“Meski Saya sibuk kerja tapi tidak melupakan kewajiban Saya sebagai mahasiswi. Upaya yang Saya lakukan yaitu dengan ngerjain tugas kuliah tepat waktu, hadir terus, memperhatikan pembelajaran di Kelas, disiplin berangkat sesuai jadwal gitu aja sih.”
“Terget lulus sesegera mungkin. Karena seluruh syarat sudah Saya penuhi diantaranya lulus BTA, lulus pengembangan bahasa, lulus Aplikom, lulus PPL, lulus KKN, sudah sempro dan ujian kompre. Alhamdulillah sekarang juga sudah selesai semua makul (mata kuliah). Usaha yang tinggal Saya lakukan adalah menyelesaikan Skripsi.”
- Penulis **Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban sebagai pekerja part time?**
- Rekan kerja SL *“Tanggung jawab dia di kerjaan yaitu mengatur hamper semua bagian, misal kayak mengatur bawahannya, termasuk data-data keuangan, data masuk keluarnya barang, pembelian barang di offline maupun online. Sejauh ini lumayan bagus.”*

“Ketika di jam kerja Saya tidak mencampurkan urusan lain diluar urusan kerja. Misalnya, Saya sedang ada tugas kuliah berbatas waktu satu pekan, maka Saya tidak akan membawa tugas tersebut untuk dikerjakan di tempat kerja. Hal tersebut justru akan mengganggu profesionalisme dalam bekerja. Jadi, Saya akan berprinsip waktunya bekerja adalah fokus pada pekerjaan waktunya dirumah adalah mengerjakan tugas kuliah dan tugas rumah.”

Penulis **Seperti apakah subjek apabila mengalami kegagalan atau kesulitan dalam urusan kuliah ataupun urusan pekerjaan?**

“Menurut Saya kegagalan itu sebuah proses pembelajaran. Jadi, kalau kita gagal kan kita jadi tahu apa yang salah dan apa yang harus diperbaiki”

Penulis **Resiko apa yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Saya tidak memiliki waktu banyak untuk berkumpul bersama keluarga karena Saya libur kerja hanya hari sabtu, dan di masa muda ini hal yang sangat membuat Saya terkadang sedih ialah tidak bisa sekedar jalan-jalan, hang out, ataupun meet up dengan teman-teman, baik teman kuliah maupun teman dekat Saya. Terutama menghadiri acara-acara penting, pasti Saya absen dan jarang sekali bisa ikut.

Penulis **Bagaimana subjek dalam menetralsir dampak negatif dari aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Saya sih tidak menganggap tuntutan pekerjaan menjadi sebuah beban itu tidak. Tapi terkadang untuk mengobati rasa capek dan mencegah stres, Saya memilih untuk beristirahat sebentar dari aktivitas kuliah ataupun bekerja, memperbanyak istighfar, mendengarkan murotal al-qur’an, bersantai di depan rumah, menghirup udara segar, nonton youtube, dan ndengerin lagu.”

Penulis **Bagaimana sikap subjek ketika dihadapkan dengan dua pilihan sulit antara urusan kuliah dengan urusan pekerjaan?**

“Saat kuliah Daring (dalam jaringan) seperti ini, Saya harus tetap bekerja. Sedangkan ada jam kuliah via google meet. Saat sedang virtual meet ada tamu datang, jadi mau tidak mau Saya tetap dengarkan kuliahnya dan diwaktu yang bersamaan Saya juga melayani customer. Saya juga sering membawa laptop ataupun kertas kecil untuk mengerjakan tugas-tugas dari kampus

ya manfaatin waktu aja selagi ngga sibuk kerja dan ngga ada customer.”

Penulis

Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada subjek sedari kecil?

“Dari kecil Saya dilatih untuk mandiri dan disiplin. Jadi dibawa sampai besar, Saya pokoknya ingin hidup teratur dan patu sama perintah biar hidup terasa tenang hehehe”

“Orang tua selalu mendukung setiap keputusan Saya selama keputusan itu positif. Mereka juga nggak nglarang Saya untuk main sama temen dan aktif di lingkungan.”

Penulis

Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?

“Pihak keluarga mendukung Saya untuk kerja, karena awalnya kan juga diberi amanah dari Budhe, ya sejauh ini keluarga setuju.”

“Kalau temen-temen Saya, Alhamdulillah mereka bisa memahami kesibukan Saya. Jadi, kalau mau ngajak main ya pas Saya libur kerja”

Penulis

Bagaimana subjek lebih tegar dan kuat dalam menjalani kedua aktivitas kuliah sembari bekerja?

“Saya jalani semua aktivitas baik kuliah atau bekerja dengan hati senang, tanpa beban, dan menjalaninya dengan ikhlas. Menurut Saya dua aktivitas tersebut adalah anugerah yang Allah SWT berikan dan pantas untuk disyukuri.”

IAIN PURWOKERTO

2. Narasumber : Subjek LN dengan Ibu LN
 Lokasi wawancara : Media sosial “Whatsapp”
 Tujuan wawancara : Untuk menggali data subjek terkait ketangguhan (*hardiness*) selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja *part time*
 Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis **Bagaimana latar belakang subjek sehingga memutuskan untuk menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Awalnya kan dari kegiatan KKN DR-46, nah Saya amati banyak anak-anak di desa yang kesulitan belajar online. Terus berhubung Saya mahasiswi tarbiyah, jadi ngrasa perlu gitu buat latihan ngajar. Ya udah Saya coba buka jasa Bimbingan Belajar di rumah”

Penulis **Bagaimana cara subjek menyeimbangkan kedua aktivitas kuliah dan bekerja?**

“Saya tahu kalau aktivitas kuliah sambil kerja pasti membawa dampak negatif, nah dari situ Saya ngatur waktu ketika ada kuliah kegiatan bimbel libur, trus ketika libur kuliah bimbel jalan.”

“Terlebih dahulu Saya membuat jadwal pertemuan dengan anak-anak, sekiranya jadwal tersebut tidak memberatkan kedua belah pihak.”

Ibu LN **“Sejauh ini Ibu lihat LN lancar-lancar saja ngejalanin kuliah ya ngajar. Mungkin karena sudah jadi inginya dia ya jadi dia menikmati. Ibu pantau terus si, pokoknya dia harus maju.”**

Penulis **Apa yang subjek lakukan saat menghadapi masalah perkuliahan dan masalah di tempat kerja?**

“Saya kerja kan atas keinginan sendiri, ya dinikmati aja nggak terlalu dijadikan beban si.”

“Pasti capek, kadang bosan juga, tapi ya nggak boleh lepas tanggung jawab gitu aja. Kuliah dan kerja juga kan nggak tiap hari, Jadi kalau Saya lagi ngrasa capek atau bosan Saya akan meluangkan waktu untuk diri Saya sendiri seperti nonton drakor (drama korea), istirahat sejenak hehe.”

Penulis **Mengapa subjek yakin dengan keputusan kuliah sembari bekerja?**

“Saya yakin kegiatan ini positif dan membawa manfaat untuk diri Saya maupun orang lain. Terus dari pihak keluarga dan lingkungan juga Alhamdulillah sekarang mendukung niat Saya menjadi guru bimbel, ya meskipun awalnya banyak cibiran tetanggap yang bilang Saya ini sok pinter atau apa lah. Maklum, Saya ini kan masih mahasiswi jadi mungkin mereka menyepelekan Saya.”

Penulis **Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban utama sebagai mahasiswa?**

“Saya tetap melaksanakan kewajiban kuliah Saya sebagaimana mestinya, tetap mengutamakan kuliah Saya. Sejauh ini Alhamdulillah Saya sedang pada tahap bimbingan skripsi, dan sudah menyelesaikan semua mata kuliah dan persyaratan untuk mendaftar ujian skripsi in syaa alloh sebentar lagi akan terpenuhi. Saat ini saya juga sedang melaksanakan PPL 2.”

Ibu LN *“Sekarang kan LN kuliahnya lagi daring jadi bisa ada waktu lama dirumah. Kalau lagi banyak tugas ya dia ngga ngajar, di kamar terus ngerjain tugas.”*

Penulis **Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban sebagai pekerja part time?**

“Ketika Bimbel, tetap memperhatikan murid-murid Saya dengan memberikan waktu yang sebaik-baiknya. In Syaa Alloh membuat murid-murid Saya senang dan memahami materi yang Saya sampaikan.”

“Alhamdulillah sejauh ini Saya sudah mendapatkan kepercayaan dari wali murid setelah prestasi anak-anak mereka di Sekolah meningkat. Alhamdulillah juga saat ini Saya diberi amanah untuk bantu-bantu ngajar di MI Ma’arif NU Pakuncen.”

Ibu LN *“Alhamdulillah ternyata anak Ibu sungguh-sungguh buat ngajar anak-anak. Ibu dapat info dari orang tua anak-anak kalau prestasi anaknya di Sekolah naik, ya Ibu ikut senang juga bangga.”*

Penulis **Resiko apa yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Sebenarnya banyak orang-orang yang menerima dan mendukung pekerjaan ini, tetapi ada juga lah cibiran dari tetangga ketika Saya menjadi Guru Bimbel. Ada yang ngira Saya ini sok pintar lah, ini itu banyak. Tapi selama menurut Saya kegiatan itu positif ya tetep Saya jalani dan cibiran-cibiran tetangga tersebut justru Saya jadikan sebagai motivasi.”

“Meskipun awalnya Saya mendapat cibiran dari tetangga, tetapi karena Saya juga serius ingin membantu anak-anak, Alhamdulillah saat ini mulai banyak orang tua yang percaya setelah peringkat anak-anak mereka naik di kelas.”

Penulis **Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada subjek sedari kecil?**

“Pola asuh orang tua khususnya Ibu cenderung over protective. Kadang Saya merasa terkekang, dari kecil Saya harus nurut semua keinginan orang tua.”

Penulis **Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Meski Ibu selalu mengawasi gerak-gerik Saya, tetapi Ibu mendukung keputusan Saya mengajar karena menurutnya kegiatan ini positif.”

“Teman-teman ngedukung semua si, karena teman kelas juga banyak yang buka jasa bimbel.”

“Kalau tetangga-tetangga Alhamdulillah sekarang udah menerima, bahkan sekarang mereka sangat merespon positif.”

Penulis **Bagaimana subjek lebih tegar dan kuat dalam menjalani kedua aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Saya sangat bersemangat karena bisa menjalani kuliah sambil bekerja. Rasa capek ada, tapi kalau lihat anak-anak yang sangat bersemangat untuk belajar, Saya jadi ikut semangat.”

3. Narasumber : Subjek DR dengan teman dekat
 Lokasi wawancara : Media sosial “Whatsapp”
 Tujuan wawancara : Untuk menggali data subjek terkait ketangguhan (*hardiness*) selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja *part time*
 Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Penulis **Bagaimana latar belakang subjek sehingga memutuskan untuk menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Saya memutuskan untuk bekerja karena Saya ingin membiayai kuliah sendiri, nggak bergantung pada pembeban orang tua.”

Penulis **Bagaimana cara subjek menyeimbangkan kedua aktivitas kuliah dan bekerja?**

“Dari pihak tempat Saya bekerja sudah mengetahui kalau Saya itu mahasiswi, jadi Saya diberi kebebasan untuk ngatur waktu. Jika ada kuliah pagi sampai siang, maka Saya ambil jadwal kerja yang sore. Jadi, jam kerjanya fleksibel si menyesuaikan jadwal kuliah Saya. Alhamdulillah.”

“Saya kan kerjanya jadi kasir, bertanggung jawab juga buat kayak rekap-rekap keungan dan pembukuan gitu, nah itu aku kerjain di tempat kerja biar malamnya tinggal ngerjain tugas kuliah.”

“Saya pasang target biar urusan kuliah dan kerja bisa ke-handle. Setiap hari harus ada sesuatu yang dikerjakan, misal Senin malam Saya harus sudah menyelesaikan tugas-tugas kuliah gitu.”

Teman dekat DR *“Aku perhatikan DR ini orangnya tahan banting banget. Kuliah lanjut. kerja, kerja lanjut kuliah. Trus kalau malem dia suka cerita kalau lagi lembur ngerjain tugas.”*

Penulis **Apa yang subjek lakukan saat menghadapi masalah perkuliahan dan masalah di tempat kerja?**

“Kalau lagi bosan atau jenuh sama urusan kerja maupun urusan kuliah Saya seringnya main si kaya pergi kemana gitu atau kalo nggak ya olah raga. Itung-itung istirahat dulu lah dari aktivitas kuliah sama kerja, itupun kalau lagi libur kerja sama libur kuliah, biar pikiran rileks dulu terus habis itu semangat lagi.”

“Oiya, biar ngga gampang stress, Saya biasanya kalau lagi ngrasa capek atau penat pikirannya kadang Saya kasih reward untuk diri sendiri, misal kaya makan enak atau pergi ke tempat favorit, itu sebagai bentuk penghargaan Saya untuk diri Saya sendiri atas perjuangan yang udah dilewati haha biar tetep semangat si.”

Penulis **Mengapa subjek yakin dengan keputusan kuliah sembari bekerja?**

“Setiap keinginan Saya harus Saya capai dengan usaha sendiri. Tidak membebani orang lain atau orang tua. Seperti motivasi Saya yakni, ingin melanjutkan membiayai kuliah dengan usaha sendiri.”

“Saya merasa setelah kerja jadi banyak pengalaman.”

Penulis **Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban utama sebagai mahasiswa?**

“Mengikuti perkuliahan dengan baik dan disiplin itu merupakan prestasi akademik bagi Saya haha.. yaa Saya sudah cukup bangga Alhamdulillah dengan IPK yang sejauh ini disyukuri. In Sya Allah saat ini sedang dalam tahap penyusunan Skripsi.”

“Di bidang non akademik melalui UKM Olahraga, Saya pernah beberapa kali menjuarai ajang bergengsi se- Jawa Tengah maupun se- Perguruan Tinggi pada event IPPBMM.”

Penulis **Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban sebagai pekerja part time?**

“Saya kan udah diberi kesempatan bekerja ya Saya juga harus bertanggung jawab dengan pekerjaa, mengikuti prosedur dan aturan yang berlaku, kerja sebaik mungkin jangan sampai mengecewakan pemilik outlet dan teman-teman kerja.”

Teman dekat DR *“Aku kan dulu sempat kerja bareng dia, tapi Aku sekarang keluar. Dia kan Kasir nih, Aku perhatiin si dia ramah banget kalo sama pelanggan ataupun temen kerja.”*

Penulis **Seperti apakah subjek apabila mengalami kegagalan dalam urusan kuliah ataupun urusan pekerjaan?**

“Saya pernah gagal disalah satu mata kuliah, itu membuat Saya sangat sedih dan sangat sangat kecewa. Karena, apa yang sudah Saya korbankan untuk mengatur waktu ternyata tidak membuahkan hasil maksimal. Kesalahan itu Saya jadikan pengalaman dan motivasi.”

“Dari awal Saya sudah niatkan kerja untuk membantu biaya kuliah. Saya juga harus siap dengan segala masalah dan resiko yang diakibatkan dari keputusan tersebut. Dari kegagalan mata kuliah yang sudah Saya alami, Saya jadikan sebagai pelajaran dan motivasi agar tidak terulang lagi. Kedepannya Saya harus lebih bisa memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.”

Penulis

Bagaimana subjek ketika beradaptasi dengan resiko akibat menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?

“Beberapa waktu lalu, Saya mengalami kegagalan pada salah satu mata kuliah yang Saya ambil, dan Saya berpikir itu adalah sebuah pelajaran bagi Saya di saat kuliah diberengi dengan kerja. Saya waktu itu sedih banget. Tapi, yaudah lah Saya jadikan pelajaran agar ngga keulang lagi, biar kegagalan ini jadi motivasi buat Saya.”

“Saya memilih untuk berbagi cerita kepada teman-teman yang Saya percaya dan kepada orang tua. Dari situ Saya mendapat dukungan dan motivasi bahwa kehidupan memanglah harus dijalani entah itu sedih, kecewa, seneng harus diterima.”

Penulis

Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada subjek sedari kecil?

“Saya selalu nyaman dengan kedua orang tua. Dari kecil Saya dibiasakan untuk hidup mandiri agar kelak tidak bergantung pada orang tua dan orang lain.”

Penulis

Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?

“Selama menjalani aktivitas kuliah sambil kerja semua pihak mendukung si dan mau memahami kesibukan Saya.”

Penulis

Bagaimana subjek lebih tegar dan kuat dalam menjalani kedua aktivitas kuliah sembari bekerja?

“Yang buat Saya tegar dan kuat adalah niat awal Saya untuk cari uang biar bisa bayar UKT sendiri, terus juga dukungan dan semua pihak yang membuat Saya semakin semangat dan bertahan.”

4. Narasumber : Subjek ES dengan rekan kerja
 Lokasi wawancara : Rumah Makan AGBJ Purwanegara
 Tujuan wawancara : Untuk menggali data subjek terkait ketangguhan (*hardiness*) selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja *part time*
 Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring
- Penulis **Bagaimana latar belakang subjek sehingga memutuskan untuk menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?**
“Yang melarbelakangi Aku kerja yak arena kebutuhan. Misalnya, kayak sedang butuh sesuatu tapi nggak ada duit. Jadi, ya aku cari kerja biar bsa bayar apa-apa dengan uang sendiri.”
- Penulis **Bagaimana cara subjek menyeimbangkan kedua aktivitas kuliah dan bekerja?**
*“Alhamdulillah jadwal kerjaku menyesuaikan jadwal kuliah. Jadi, kalau ada kuliah Pagi sampai Siang ya Aku berangkat kerjanya Sore. Kalau misal kuliahnya Sore, ya aku berangkat kerja Pagi. Kan Kasirnya ada dua jadi saling koordinasi gitu.”
 “Awalnya si sulit beradaptasi dengan kondisi seperti ini, misalnya kayak lagi banyak tugas, pas lagi ujian, eh harus tetep profesional kerja juga. pertamanya sulit, tapi karna terbiasa jadi di tegar-tegarin, di kuat-kuatin dan sekarang udah tegar hehe. Pokoknya maksimalin waktu saat kuliah ya ikutin dengan serius, kalau misal di tempat kerja lagi senggang, ya di manfaati buat ngerjain tugas gitu atau biasanya malem pas pulang kerja Aku kerjain tugas-tugas kuliah jangan sampai melebihi deadline.”*
- Rekan kerja ES *“ES anaknya tanggung jawab kok, kalau jadwalnya kuliah ya pamit dari kerjaan mau berangkat kuliah pulang jam segini-gini gitu. Trus pas di tempat kerja juga rajin anaknya.”*
- Penulis **Apa yang subjek lakukan saat menghadapi masalah perkuliahan dan masalah di tempat kerja?**
“Kadang capek si harus bolak-balik kuliah-kerja-kuliah-kerja, tapi mau gimana lagi yaa itu resiko yang harus dijalani. Kalau udah capek banget seringnya nggak terlalu Aku pikir udah lah pulang kerja Aku tidur lebih awal dari biasanya hehe.”

“Kadang kalau terlalu penat suka bikin nggak mood, males ngapa-ngapain, nggak semangat, biar nggak stress Aku cari hiburan kayak misal nyanyi-nyanyi atau pergi jalan-jalan bareng temen kalau lagi libur kerja.”

Penulis **Mengapa subjek yakin dengan keputusan kuliah sembari bekerja?**

“Yang buat Aku yakin untuk kerja ya karena kebutuhan si, terus masa iya udah besar minta uang terus sama orang tua kan nggak enak. Udah disekolahkan masa kebutuhan pribadi minta terus kan pengen lah cari uang sendiri biar bisa nyukupin kebutuhanku sendiri.”

“Alhamdulillah juga Aku dapet pekerjaan yang fleksibel banget, nggak ngganggu waktu kuliahku ya udah Aku jadi yakin buat kerja disini.”

Penulis **Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban utama sebagai mahasiswa?**

“Pokoknya dijam kuliah ya Aku maksimalin waktu dengan baik untuk memperhatikan materi-materi perkuliahan yang diberikan Dosen terus pas malem pulang kerja Aku manfaatin waktu buat ngerjain tugas kadang sampai larut malam, tapi nggak papa si itu kan udah jadi resiko Aku.”

“Kalau dibidang non akademik kampus Aku si kurang aktif ya, soalnya jadwal kerja sama jadwal kuliah kan padat. Jadi, Aku fokus sama akademik aja, justru jadi bisa ada waktu buat Bimbingan Skripsi.”

Penulis **Apa yang akan subjek lakukan dengan kewajiban sebagai pekerja part time?**

“Bersyukur banget mendapat kelonggran waktu kerja. Aku bertekad untuk menjalankan tugas-tugas sebagai kasir dengan sebaik mungkin jangan sampai buat kecewa semua orang.”

Rekan kerja ES *“ES sama temen kerja itu baik banget, kalau habis pulang dari rumah suka bawain kita jajan hehe. Aku kan Waiters dia Kasir, jadi paham gimana kerjanya dia. Selama ini ya bagus si, teliti anaknya.”*

Penulis **Seperti apakah subjek apabila mengalami kegagalan dalam urusan kuliah ataupun urusan pekerjaan?**

“Bagiku kegagalan, kesulitan dan tekanan itu merupakan tantangan. Jadi, kalau belum bisa lepas dari hal itu berarti

usaha kita kurang maksimal, makanya harus ditambah lagi usahanya. Terus kalau ada sedikit problem Aku suka merenung sambil cari solusi dan berusaha tetep mikir positif. Optimis aja nantinya juga terlewati kok.”

Penulis

Resiko apa yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?

“Aku sering diajak main atau nongkrong-nongkrong sama temen, sering juga Aku nolak ajakan mereka haha. Ya mau gimana lagi Aku kan harus bertanggung jawab dengan pekerjaanku. Paling kalau pas hari libur kerja dan ngga ada kuliah baru Aku bisa diajak main. Alhamdulillah, temen-temen mau ngertiin posisi Aku.”

“Seringnya kabar-kabaran sama temen lewat WA si, soalnya kan jarang ketemu. Kalau sama keluarga sesekali lah pulang ke rumah buat nglepas kangen.”

“Jujur Aku kurang memperhatikan kesehatanku, pola makanku enggak teratur, trus tidur juga kurang. Aku sempat mikir kalau nggak jaga kesehatan, takutnya sakit malah Aku jadi repot sendiri. Jadi, sekarang Aku mulai coba hidup sehat, makan diusahakan jangan sampai telat, tidur sebentar-sebentar nggak papa yang penting berkualitas, dan pas malem kalau ngga ada tugas ya aku tidur lebih awal heheh.”

Penulis

Bagaimana sikap subjek ketika dihadapkan dengan dua pilihan sulit antara urusan kuliah dengan urusan pekerjaan?

“Pernah waktu itu di tempat kerja lagi banyak banget pesenan, tapi disisi lain Aku ada jadwal kuliah. Aku bingung kalau lagi disituasi yang kayak gitu, mau ninggalin pekerjaan tapi ngga enak sama temen kerja yang lain, tapi disisi lain Aku ngga boleh ninggalin kuliah. Jadi, jalan satu-satunya Aku harus ngorbanin salah satu deh.”

“Maaf ya sekalian curhat hehe Aku pernah pas ujian online posisi Aku lagi dikerjaan. Sini lagi ngerjain soal, eh harus nglayani tamu juga. Ya udah si Aku kerjain aja dua-duanya hehe kan udah jadi tanggung jawab plus resiko Aku.”

Rekan kerja ES

“Waktu itu pernah lagi banyak pesenan terus dia ada jadwal kuliah. Dia pengen izin tapi ngga enak. Yaudah sama Aku suruh kuliah aja toh kan tanggung jawab sebenarnya dia kan kuliah hehe.”

Penulis **Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada subjek sedari kecil?**

“Kedua orang tua ku itu selalu membiasakan anak-anaknya kalau punya keinginan harus ada upaya untuk mencapainya, jangan langsung minta tolong. Intinya si mengajarkan untuk mandiri.”

Penulis **Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Awalnya si keluarga kurang mendukung, soalnya takut kalau Aku ngga bisa ngatur waktu. Tapi setelah Aku yakinkan mereka sekarang ngga masalah kalau aku sambil kerja.”

“Teman-teman kos maupun teman-teman kampus semuanya memahami kesibukanku, justru mereka sangat mendukung Aku, selalu ngasih semangat, selalu ngasih perhatian juga.”

“Alhamdulillah bisa kerja bersama orang-orang yang baik dan kompak jadi ngejalaninnya ringan.”

Penulis **Bagaimana subjek lebih tegar dan kuat dalam menjalani kedua aktivitas kuliah sembari bekerja?**

“Aku tetep bangga dengan diriku yang seperti ini, ketimbang temen-temen yang mungkin masih mengandalkan pemberian orang tua. Setidaknya Aku bisa cari uang sendiri.”

“Aku ingin buat orang tua bangga dengan pencapaianku.”

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2**Surat Izin Penelitian**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 305/In.17/FD.J.BK/PP.009/4/2021 Purwokerto, 09 April 2021
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Rumah Makan Ayam Goreng Bang Jarwo
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Rakhmah Agung Saputri
2. NIM : 1717101030
3. Semester : 8
4. Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam
5. Alamat : Desa Kedungjati RT 03 RW 02 Kecamatan Bukateja, Purbalingga
6. Judul : Ketangguhan (*Hardiness*) pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang Bekerja *Part Time*

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Ketangguhan (*hardiness*) pada mahasiswa yang menjadi pekerja *part time*
2. Tempat/Lokasi : Rumah Makan Ayam Goreng Bang Jarwo
3. Tanggal Riset : 18 Januari 2021 s.d. 31 Maret 2021
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Media

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan



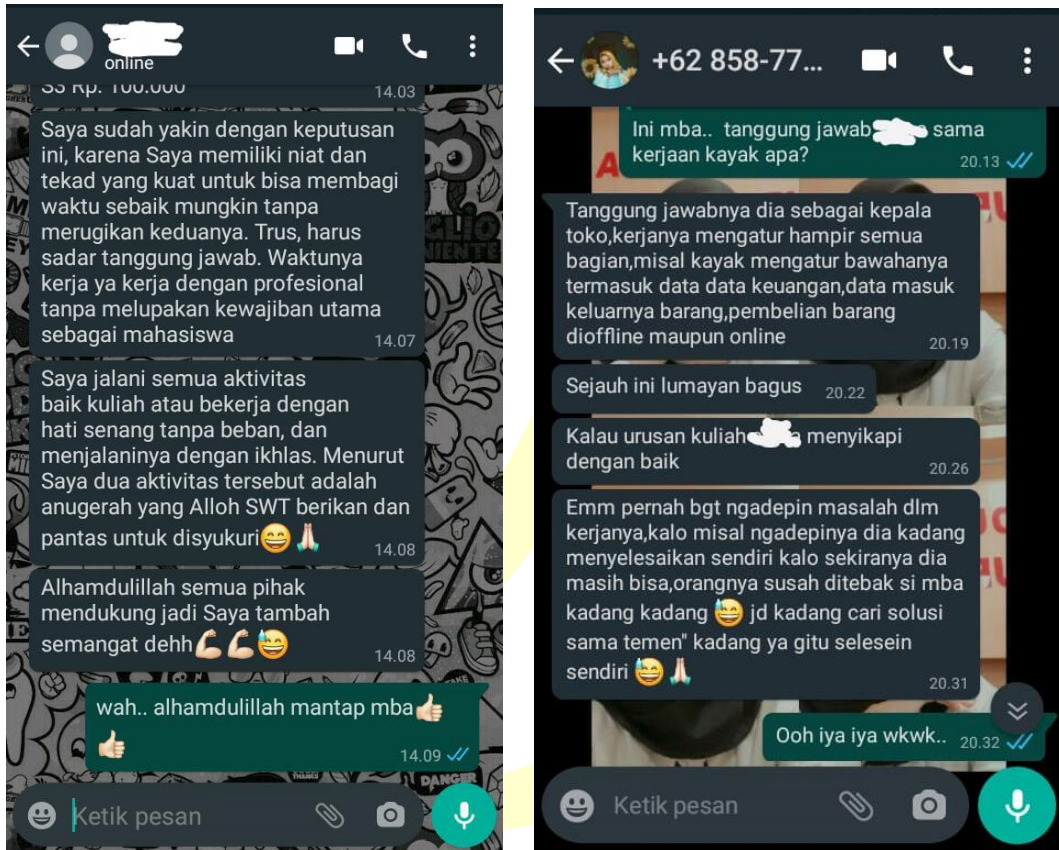
NUR AZIZAH



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 10 April 2021
No. Revisi :

Lampiran 3

Foto Dokumentasi Penelitian



Wawancara online bersama subjek SL dan rekan kerja SL

Purwokerto, 30-03-2021

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.66
 Predikat : Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 64
 Jml SKS diambil : 138
 Jml Nilai : 505.7



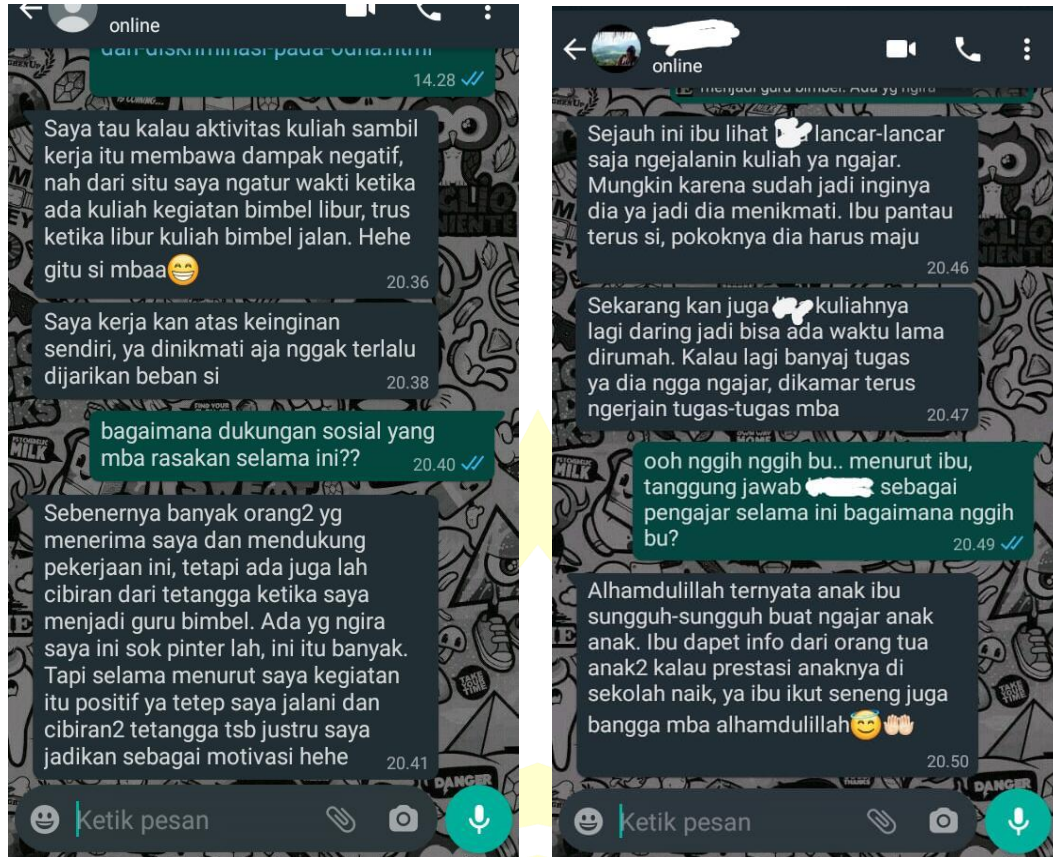
Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. MUSKINUL FUAD, M.Ag
 NIP: 19741226 200003 1 001

Transkrip nilai subjek SL

Lanjutan

Foto Dokumentasi Penelitian



Wawancara online bersama subjek LN dan Ibu LN

Purwokerto, 30-03-2021

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.55
Predikat: Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 74
Jml SKS diambil : 140
Jml Nilai : 497.5



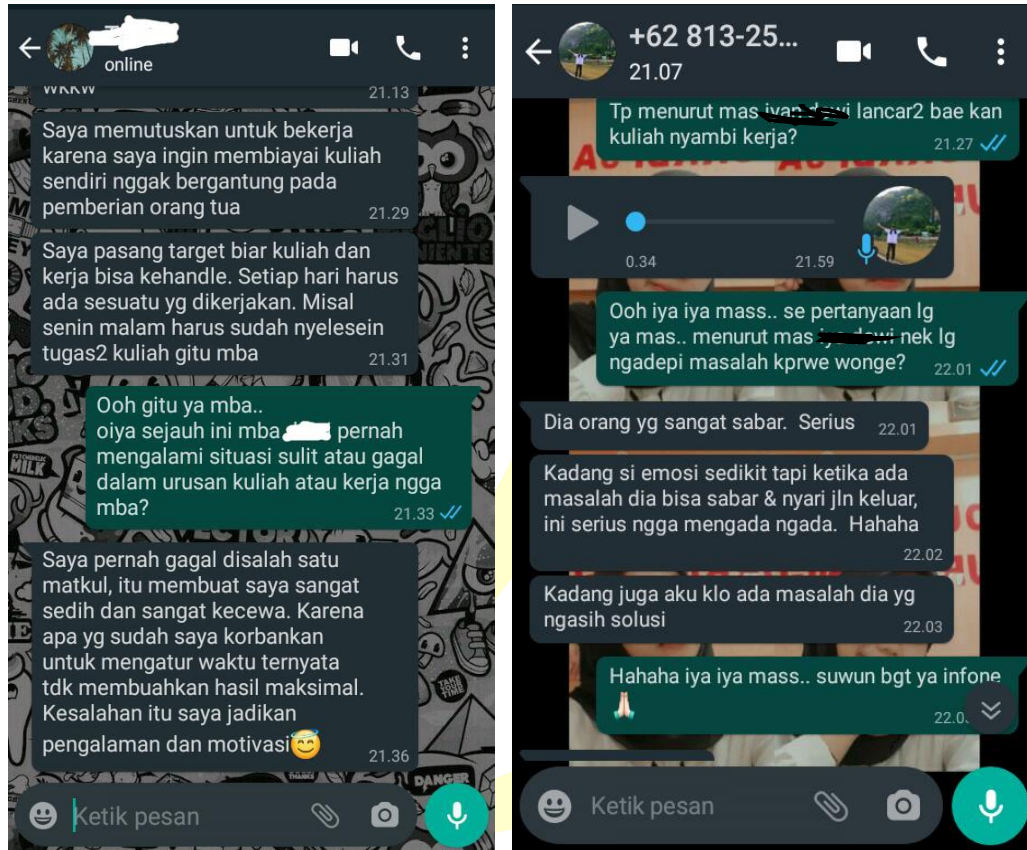
Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. SUPARJO, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Transkrip nilai subjek LN

Lanjutan

Foto Dokumentasi Penelitian



Wawancara online bersama subjek DR dan teman dekat DR

Purwokerto, 31-03-2021

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.61
Predikat : Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 64
Jml SKS diambil : 135
Jml Nilai : 487.7



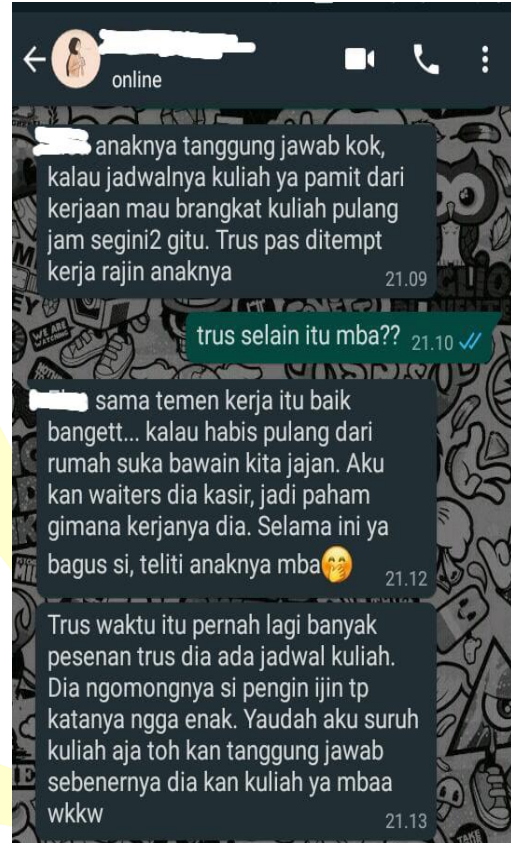
Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. MUSKINUL FUAD, M.Ag
NIP: 19741226 200003 1 001

Transkrip nilai DR

Lanjutan

Foto Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama subjek ES dan rekan kerja ES

Purwokerto, 31-03-2021

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.45
Predikat : Amat Baik

Jml MK diambil : 65
 Jml SKS diambil : 137
 Jml Nilai : 472.5



Mengetahui Wakil Dekan 1

















Dr. AHMAD DAHLAN, M.S.I
 NIP: 19731014 200312 1 002



Transkrip nilai ES

Lampiran 4**Blangko Bimbingan Skripsi****BLANKO/ KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Rakhmah Agung Saputri
 NIM : 1717101030
 Jurusan/Prodi : BKI
 Dosen Pembimbing : Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Psikolog
 Judul Skripsi : Ketangguhan (*Hardiness*) pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang Bekerja *Part Time*

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	November	Rabu/04	Penyempurnaan proposal untuk seminar		
2.	Desember	Kamis/10	Revisi Latar Belakang Masalah		
3.	Desember	Rabu/16	Pentempurnaan Bab I sampai dengan Bab III		
4.	Januari	Kamis/ 14	Konsultasi pedoman wawancara		
5.	Januari	Senin/ 18	Konsultasi terkait subjek penelitian dan melanjutkan Bab IV		
6.	April	Kamis/01	Penyempurnaan Bab V beserta lampiran-lampiran pendukung skripsi		
7.	April	Kamis/15	Pengoreksian keseluruhan skripsi		
8.	April	Senin/19	ACC ujian		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan

** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 19 April 2021
 Pembimbing,



Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A. Psikolog
 NIP. 19790530 200701 2 019

IAIN PURWOKERTO

*Lampiran 5**Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rakhmah Agung Saputri
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Kedungjati RT 03 RW 02
Kecamatan Bukateja, Purbalingga
No. Handphone : 082 314 281 727
Email : rakhmahagung@gmail.com

Pendidikan Formal
Tahun 2004-2005 : BA Aisyiyah 1 Kedungjati
Tahun 2005-2011 : SD Negeri 1 Kedungjati
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Bukateja
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Bukateja
Tahun 2017-Sekarang : Mahasiswi S1 Bimbingan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Pengalaman Organisasi
Tahun 2015-2016 : Sekretaris “PASCHRISDA” Angkatan 8
Tahun 2018-Sekarang : Anggota “Urup Project”

Purwokerto, 10 April 2021

Yang membuat



Rakhmah Agung Saputri
NIM. 17171010330